



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING JURUSAN ADMINISTRASI  
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVESITAS NEGERI  
MAKASSAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

**ANDI TENRI ABENG  
NIM : 1743041004**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2021**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING JURUSAN ADMINISTRASI  
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Administrasi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**ANDI TENRI ABENG**

**1743041004**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI

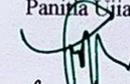
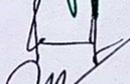
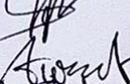
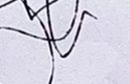
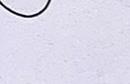
Skripsi ini diajukan oleh

**N a m a** : Andi Tenri Abeng  
**N I M** : 1743041004  
**Judul** : Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar di Tengah  
Pandemi Covid-19.

**Nomor SK** : 7384/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Selasa 14 Desember 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.



		Panitia Ujian
Ketua Penguji	: Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons	(  )
Sekretaris Penguji	: Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc	(  )
Pembimbing I	: Drs. Andi Mappincara, M.Pd	(  )
Pembimbing II	: Andi Wahed, S.Pd., M.Pd	(  )
Penguji I	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	(  )
Penguji II	: Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd	(  )

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Abeng

NIM : 1743041004

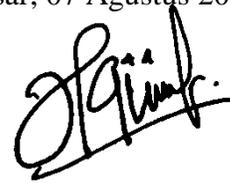
Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 07 Agustus 2021



Andi Tenri Abeng

## **MOTTO**

*“Jika Saya bisa, kenapa tidak”*

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

*(QS Al Insyirah 5-6)*

## ABSTRAK

**Andi Tenri Abeng**, 2021. Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM) di Tengah Pandemi Covid-19. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Andi Mappincara, M.Pd dan Andi Wahed, S.Pd., M.Pd ; Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM) di Tengah Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potret pelaksanaan pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM. Pendekatan Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) UNM menyediakan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring berupa: (a) Aplikasi LMS bernama Syam-Ok dan, (b) Pelatihan/*refreshment* kepada dosen-dosen mengenai tata cara penggunaan LMS, (2) Proses pembelajaran daring yang berlangsung pada jurusan ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, yang menjadi pembeda hanya metode, media, dan strategi yang digunakan. Penerapan Syam-Ok sesuai pedoman oleh beberapa dosen AP sudah maksimal memanfaatkan *resource* yang tersedia dalam Syam-Ok. Namun, masih ada beberapa dosen memilih menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Zoom* yang dianggap lebih efisien dibandingkan Syam-Ok. (3) Evaluasi pembelajaran yang diberikan yaitu: (a) Evaluasi formatif berupa kuis, penugasan, responsi dan esai yang bertujuan mengukur ketercapaian CPMK dari topik yang dibahas, dan (b) Evaluasi sumatif berupa soal studi kasus, menyimpulkan isi video, pembuatan makalah, dan esai yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Covid-19, Syam-Ok

## **PRAKATA**

### ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makasaar. Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh ummat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta pula pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal, sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Andi Baharuddin, Ibunda

Andi Marjuni. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang saya miliki di dunia, yang telah menuntun saya dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan Saya arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkah saya. Serta kepada saudara-saudaraku, Surya, Ajeng, Jemma dan Sumpala atas segala dukungan, bantuan, dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Andi Mappincara, M.Pd., selaku pembimbing satu dan Bapak Andi Wahed, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah

memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

4. Ibu Dr. Ed. Faridah, ST.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf/ Pegawai Tata Usaha Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam administrasi akademik.
7. Mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2017, khususnya teman seperjuangan kampus, Adesya Pratami Baso Z, Dielmay Grace, Syamsuduha, Nopri Hidayat, Andi Muh Rizki Nur Alam, Nisaul Karimah, Helmi Nurrahmah, Elfira, Nurul Annisa, Suci Cahyani, dan Muh Akramul Ramadhan, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik serta selalu membantu dalam segala hal dan atas segala kebersamaannya selama ini dalam melewati masa perkuliahan dikala suka maupun duka. Terimah kasih atas inspirasi, serta semangat dan dukungannya selama ini.
8. Kepada teman seperjuangan Pers Kampus PROFESI “Infinity”, Aulia Ayu Aprilia Z, Andi Dela Irmawati, Ratu Fathonah Amalia, Elfira, Nur Istiqamah, Muh. Ilham Akbar, Dewan Ghyiats Yan Ghalistan, Fikri Rahmat Utama, dan Supriadi. Terima

kasih telah membuat kehidupan kampus penulis menjadi sangat berwarna. Sampai pada titik ini bukan hal yang mudah, terima kasih perjuangannya. Kalian hebat.

9. Kepada teman-teman KKN SMP Aisyiyah Paccinongang, terima kasih atas kebersamaannya selama tiga bulan yang sangat berkesan di lokasi KKN.
10. Kepada Nur Istiqamah Qudsiyah, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik dan sudah menemani penulis dari titik paling rendah. Terima kasih selalu ada.
11. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, 07 Agustus 2021

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	11
A. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
1. Pembelajaran Daring .....	11
2. Perencanaan Pembelajaran Daring .....	17
3. Proses Pembelajaran Daring .....	21
4. Evaluasi Pembelajaran .....	38
B. KERANGKA KONSEPTUAL .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Fokus dan Deskripsi Fokus .....	44
E. Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
I. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
3. Ringkasan Temuan Penelitian .....	128
B. Pembahasan.....	134
1. Perencanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.....	134
2. Pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.....	141
3. Evaluasi pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.....	152
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>166</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>259</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	42
Gambar 4.1 .....	69
Gambar 4.2 .....	69
Gambar 4.3 .....	70
Gambar 4.4 .....	71
Gambar 4.5 .....	114
Gambar 4.6 .....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	167
Lampiran 2. Draft Pedoman Wawancara.....	168
Lampiran 3. Matriks Analisis Data .....	173
Lampiran 4. Dokumentasi .....	220
Lampiran 5. Persuratan .....	251

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Berdasarkan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan yang mulia dan terutama untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa salah hal terpenting dari pendidikan adalah proses pembelajarannya.

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Tujuan utama pembelajaran pengembangan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan pengembangan

pada ranah pengetahuan, afektif kemampuan dalam keterampilan, dan ranah psikomotorik yaitu pada ranah karakter atau sikap. Keseluruhan aspek tersebut, selama ini lebih banyak dikembangkan melalui proses pembelajaran secara langsung atau biasa dikenal sebagai pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran kemudian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi bahkan memiliki pengaruh yang sangat besar pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Sebagaimana dijelaskan Gheytsi, Azizifar & Gowhary dalam (Handarini & Wulandari, 2020) bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Martins dalam (Handarini & Wulandari, 2020) internet kini telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Salah satu bentuk nyata pengaruh teknologi terhadap proses pembelajaran adalah dengan adanya sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform/medium yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring menurut Sofyanan dan Abdul dalam (Handarini & Wulandari, 2020) ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Kemajuan teknologi di dalam pembelajaran, terutama terkait dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) sudah diakomodasi oleh pemerintah Indonesia terutama di perguruan tinggi. Melalui Permendikbud Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN), telah disebutkan bahwa salah satu bentuk pembelajaran yang bisa diterapkan, terutama di perguruan tinggi yaitu pembelajaran secara daring atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hanya saja, pembelajaran secara daring ini belum dijalankan secara menyeluruh di seluruh perguruan tinggi, hanya perguruan tinggi yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai yang menjalankan proses pembelajaran secara daring. Secara umum, perguruan tinggi masih menjalankan pembelajaran secara konvensional (luring). Pembelajaran secara luring atau tatap muka, bahkan masih menjadi metode pembelajaran yang paling banyak digunakan di perguruan tinggi.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi yang masih bertumpu pada pembelajaran secara tatap muka (konvensional) kemudian mengalami peralihan yang secara tiba-tiba, takkalah sebuah pandemic muncul dan bahkan masuk ke Indonesia. Pandemi tersebut adalah Coronavirus Diseases 2019 atau bisa disebut sebagai Covid-19. Virus ini adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Wang et al., 2020). Di Indonesia, pada awal Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19. Masuknya Covid-19 kemudian memiliki dampak

buruk ke berbagai bidang terutama di bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Salah satu dampak utama Covid-19 bagi pendidikan adalah perubahan total sistem pembelajaran secara luring menjadi pembelajaran secara daring. Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan tenaga pendidik dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar secara langsung melalui alat digital.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penetapan pembelajaran daring. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.

Kebijakan pembelajaran secara daring sebagaimana aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kemudian direspon berbagai institusi, termasuk salah satunya adalah Universitas Negeri Makassar. Melalui Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 759/UN36/TU/2020 tentang prose pembelajaran secara blended

learning. Tetapi seiring peningkatan kasus Covid-19 Sulawesi Selatan yang semakin meningkat, membuat pihak Universitas Negeri Makassar memberlakukan pembelajaran daring secara penuh.

Melalui pembelajaran daring, hal ini memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan di manapun. Selain itu, mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Kegiatan pembelajaran berbasis aplikasi merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber dan media belajar yang variatif. Tetapi perlu diketahui bahwa keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama dalam (Fitriyani et al., 2020) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Menurut Schunk dalam (Fitriyani et al., 2020) Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa.

Hasil ini sejalan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif karena kemandirian belajar mahasiswa masih rendah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rohaeti & Jaslin Ikhsan, 2013) yang mengemukakan bahwa terdapat sekitar 50% mahasiswa mengaku jarang menetapkan tujuan dan strategi belajar jarang mengevaluasi strategi, jarang membuat jadwal

belajar dan menepatinya, jarang mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dikuliahkan, jarang mempelajari dan mengulang kembali materi, jarang mengerjakan soal-soal latihan yang bukan tugas perkuliahan, dan jarang memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi perkuliahan. Dengan demikian, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Hal tersebut dimungkinkan karena mereka kurang terbiasa dan perlu ditingkatkan lagi kemandirian belajarnya.

Namun berbeda pada penelitian (Kuntarto, 2017) yang menyatakan bahwa Online Learning Model (OLM) efektif digunakan dalam perkuliahan. Model pembelajaran ini telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka.

Lebih lanjut, selain motivasi belajar, tantangan pembelajaran daring lainnya adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas Negeri Makassar, mahasiswa pulang kampung. Kondisi geografis yang beragam membuat mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing. Jikapun ada sinyal yang didapatkan, sinyal itu sangat lemah sehingga menyulitkan mahasiswa untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Universitas Negeri Makassar. Hal ini bahkan sudah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Febrian,

2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

Meski demikian, perguruan tinggi sebagai salah satu sistem pendidikan tertinggi tentu diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, termasuk halnya dengan Universitas Negeri Makassar (UNM). Sebagai tindak lanjut atas persoalan pembelajaran daring, Universitas Negeri Makassar meluncurkan aplikasi pembelajaran daring, E-Learning dengan nama Syam-Oke. Tetapi sebelum itu, terlebih dahulu di beberapa fakultas sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis daring. Di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), meluncurkan sebuah aplikasi pembelajaran daring berupa Spada FIP UNM. Hal ini untuk memudahkan interaksi serta menjamin keamanan dosen dan mahasiswa saat proses belajar mengajar. Hanya saja, penerapan Spada ini juga merupakan kebijakan yang bersifat ‘mendesak’ untuk menghadapi kebijakan pembelajaran secara daring. Selain itu, pengajar juga masih diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi beberapa media pembelajaran lain seperti, *Google Classroom*, *Zoom*, *Googlemeet*, *WhatsApp*, *YouTube* dan platform digital lainnya.

Dikeluarkannya berbagai kebijakan dan sistem pembelajaran pada rana pendidikan, baik dari pemerintah maupun internal perguruan tinggi menjadi hal yang menarik. Hal ini penting untuk diungkap, sejauh mana keefektifan proses pembelajaran tersebut, terkhusus pada jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Seperti yang kita ketahui bahwa bagi mahasiswa dan dosen di jurusan Administrasi Pendidikan, metode daring ini

merupakan metode yang sebelumnya sangat jarang bahkan hampir tidak pernah dipergunakan pada perkuliahan di Administrasi Pendidikan. Akan ada perubahan pada cara penyajian materi, interaksi, keaktifan, pemahaman materi dan tentu ketercapaian indikator-indikator yg telah ditentukan untuk dapat dikatakan tuntas pada mata kuliah tersebut.

Secara umum, dari ketiga hasil penelitian terdahulu diatas, fokus membahas mengenai bagaimana hasil dari pembelajaran daring. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan ataupun persiapan dosen melakukan pembelajaran daring, bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran daring hingga bagaimana evaluasi pembelajaran daring.

Berdasarkan studi pendahuluan calon peneliti melalui wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM), pembelajaran daring yang tengah berlangsung pada jurusan ini cukup baik. Namun menurutnya ada beberapa kendala yang dialami di antaranya adalah: *Pertama*, tidak memahami materi yang disampaikan, karena kondisi sinyal dan juga keterbatasan media yang ada. Bahkan, tidak sedikit yang kebingungan memahami materi yang diajarkan. *Kedua*, pelajar mengeluhkan jumlah tugas yang cukup banyak dibandingkan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Selain itu, beberapa dosen lebih sering memberikan tugas dibandingkan menjelaskan materi belajar. Bahkan, sistem Spada yang kadang lambat merespon tanggapan, terlebih lagi server yang sering error saat login.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan jurusan Administrasi Pendidikan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan fokus masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring di Administrasi pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Dosen

Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dosen Administrasi Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

###### b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi untuk menambah informasi dan wawasan terkait berbagai metode pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk belajar dan mendalami materi terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Pembelajaran Daring**

Dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0. Hal ini ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem digital dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan sekaligus tantangan bagi Perguruan Tinggi. Langkah pertama untuk masuk ke ranah pendidikan 4.0 adalah penerapan e-learning dalam pembelajaran. Sebab siswa/mahasiswa akan terbiasa bekerja secara jarak jauh.

Dalam (Sobri et al., 2020) mengungkapkan untuk menghadapi era revolusi industry 4.0, diperlukan pembelajaran yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Hal tersebut salah satunya dapat dicapai dengan cara mengoptimisasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Indonesia pun perlu meningkatkan kualitas lulusan sesuai dunia kerja dan tuntutan teknologi digital.

Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Menurut Fisk dalam (Lase, 2016) sebagaimana dikutip oleh Aziz Hussin, ada sembilan tren atau kecenderungan terkait dengan pendidikan 4.0 yaitu :

- 1) Belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar pada waktu dan tempat yang berbeda.
- 2) Pembelajaran individual. Siswa akan belajar dengan peralatan belajar yang adaptif dengan kemampuannya.
- 3) Siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana mereka belajar.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek. Siswa saat ini harus sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek, demikian juga dalam hal bekerja.
- 5) Pengalaman lapangan. Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran domain tertentu secara efektif, sehingga memberi lebih banyak ruang untuk memperoleh keterampilan yang melibatkan pengetahuan siswa.
- 6) Interpretasi data. Perkembangan teknologi komputer pada akhirnya mengambil alih tugas-tugas analisis yang dilakukan secara manual (matematik), dan segera menangani setiap analisis statistik, mendeskripsikan dan menganalisis data serta memprediksi tren masa depan.
- 7) Penilaian beragam. Mengukur kemampuan siswa melalui teknik penilaian konvensional seperti tanya jawab akan menjadi tidak relevan lagi atau tidak cukup.
- 8) Keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran atau kurikulum menjadi sangat penting.
- 9) Mentoring. Pendampingan atau pemberian bimbingan kepada peserta didik menjadi sangat penting untuk membangun kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan sembilan point di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap sistem pendidikan. Perubahan dan penyesuaian penting yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan untuk merespon revolusi digital, sehingga output pendidikan dapat bersaing dan berkontribusi secara global.

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring bukanlah hal baru di lingkup pendidikan. Pembelajaran daring sudah ada sejak muncul berbagai macam aplikasi dimunculkan seperti e-learning, e-book dan sebagainya. Menurut (Pohan, 2020) Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam (Pohan, 2020) pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Menurut (Rumengan et al., 2019) pembelajaran daring adalah implementasi Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Menurut (Nurhayati, 2020) pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik constructivism, social constructivism, community of learners yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. Melalui pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan belajar dimanapun.

Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman dalam (Malyana, 2020) pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang

penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi tertentu. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja jika terhubung dengan internet, berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang biasanya harus menyiapkan jadwal dan ruangan dalam pelaksanaannya.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Daring**

Tak dapat dipungkiri, pesatnya perkembangan teknologi memiliki banyak dampak pada dunia pendidikan. Semakin pesatnya teknologi membuat pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring yang dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Namun, kemajuan teknologi ini juga merupakan tantangan berat yang harus dilewati melihat banyak kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam pelaksanaannya.

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini memberikan sedikit banyak pengaruh ke berbagai bidang, salah satunya adalah dunia pendidikan, dengan IOT sebagai tanda hadirnya revolusi industri, maka mau tidak mau dunia pendidikan harus menemukan cara agar sistem pembelajaran tidak ketinggalan zaman, dimana sebelumnya

pertemuan tatap muka menjadi suatu keharusan, maka saat ini pembelajaran secara online/daring menjadi solusi untuk menerapkan IOT (Internet Of Things) pada dunia pendidikan (Andrianto Pangondian et al., 2019).

Sistem pembelajaran daring (online) atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan sebuah bentuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran daring memudahkan guru untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet. Disisi lain, memudahkan siswa untuk mengunduh materi maupun melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada (Dimiyati A et al., 2018).

Menurut Meidawati, dkk dalam (Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak selamanya berdampak buruk. Tidak ada yang membantah bahwa pembelajaran di kelas dan pembelajaran daring berbeda satu sama lain, tetapi pembelajaran daring memang memiliki sisi positif.

### **c. Prinsip Pembelajaran Daring**

Sesuai dengan Permen 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, pendidikan jarak jauh di Indonesia mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan atau pembelajaran terpadu perguruan tinggi (Sailah, 2014).

Menurut (Pohan, 2020) prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran Daring

Menurut Munawar dalam (Pohan, 2020) perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembelajran daring harus bersifat terbuka dan mudah untuk dipelajari agar mudah digunakan. Selain itu walaupun pembelajaran berlangsung secara daring, juga harus tetap ada intreaksi antara pendidik dan siswa atau mahasiswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Perencanaan Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seseorang dipandang profesional jika dapat merencanakan pembelajaran. Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 dinyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses yang efektif dan efisien.”

Nana Sukirman dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi sekolah.

Banghart dan Trull dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jadi perencanaan pembelajaran daring merupakan proses penyusunan materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun dilakukan secara daring. Pendidik berkewajiban untuk melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

### **b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran**

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai kompetensi, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Segala dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) yang meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil melalui proses penentuan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana berkaitan keputusan-keputusan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Dari penjelasan beberapa prinsip pembelajaran di atas, pendidik terlebih dahulu harus melakukan perencanaan pembelajaran. Kegiatan mengajar tidak dapat dilakukan sembarangan, harus berlandaskan pada teori-teori dan prinsip-prinsip belajar yang benar. Maka dari itu, agar guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik, maka guru atau dosen perlu memahami prinsip perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan

prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru ataupun dalam memilih tindakan yang tepat.

### **c. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan terwujudnya rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan tersebut terwujud dalam perubahan perilaku (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) sebagaimana dalam tuntutan arah pencapaian kompetensi lulusan. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencerminkan perubahan yang spesifik, dapat dikontrol dan terukur dalam setiap jenis perubahan pada siswa berdasarkan hasil belajar.

Thontowi sebagaimana yang dikutip oleh Angga Teguh Prasetyo dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) menyebut bahwa:

Tujuan pembelajaran mengarah kepada pengembangan tiga hal dalam setiap diri siswa yakni pertama, pengetahuan (*knowledge*); Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Kedua, keterampilan (*skill*); Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan, membentuk dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Ketiga, sikap (*attitude*): Perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan komponen utama dalam membangun manusia berkarakter. Oleh karena itu ketiga domain dalam pembelajaran

ini menjadi fokus dalam pengembangan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain.

Perencanaan memiliki fungsi yang signifikan dalam pembelajaran. Kostelnik dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) menyebutkannya sebagai berikut:

- a. Mengorganisir pembelajaran yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa; yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif.
- c. Menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran; melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana mengelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Menetapkan indikator hasil belajar dan mencapainya; yaitu melalui perencanaan yang matang, guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus cara untuk dikuasai oleh siswa dari setiap pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian guru pun tentu saja sudah membayangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai setiap indikator tersebut.
- e. Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik; yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki, siswa akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang dianggap tepat untuk meresponnya.
- f. Mengomunikasikan proses dan hasil pembelajaran, yaitu melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran sudah dikomunikasikan, baik secara internal yaitu terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dengan tugas-tugas pembelajaran, maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak-pihak masyarakat (stakeholder).

Jadi, pada dasarnya perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tuntutan capaian kompetensi lulusan dan standar isi. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, seorang guru atau dosen

akan lebih mudah dalam memantau dan mengontrol pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **d. Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring**

Dalam kondisi sekarang ini, dimana pembelajaran daring sudah menjadi suatu keharusan dalam pendidikan tinggi. Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), mata kuliah daring dikembangkan berdasarkan dokumen perencanaan proses pembelajaran yang mencakup:

1. Rancangan pengalaman belajar.
2. Komposisi belajar (mandiri/terbimbing).
3. Strategi belajar.
4. Panduan pelaksanaan pembelajaran.
5. Peta program, yang merupakan panduan untuk mengembangkan bahan ajar daring.
6. Bahan ajar. Bahan ajar dapat diperoleh melalui proses pengembangan sendiri oleh tim dosen pengampu, membeli bahan ajar yang telah tersedia di pasaran, atau mengunduh dari internet (berdasarkan aturan dan kepantasan akademik). Semua bahan ajar harus tersedia (dijamin oleh institusi) sebelum mata kuliah dijalankan secara daring.

Dari panduan penyelenggaraan pembelajaran tersebut, dapat ditangkap bahwa perencanaan proses pembelajaran daring tidak jauh berbeda dari perencanaan pembelajaran tatap muka. Hanya saja, segala persiapannya dilakukan secara daring dan membutuhkan jaringan internet.

### **3. Proses Pembelajaran Daring**

Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat

dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran. Menurut McGriff dalam (Anggraeni & Akbar, 2018) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran yang baik juga dibutuhkan dalam dalam proses pembelajaran daring di tengah pandemic covid-19.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Suryapermana, 2017). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas dengan menggunakan perangkat tertentu. Penggunaan internet dan teknologi multimedia dianggap mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Dalam pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan berbagai perangkat seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Firman & Rahayu, 2020). Perangkat-perangkat tersebut dihubungkan ke internet sehingga bisa terkoneksi satu sama lain.

Pembelajaran daring, terutama di perguruan tinggi menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Firman & Rahayu, 2020).

Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), pembelajaran dalam mata kuliah daring diselenggarakan dengan :

1. Belajar secara mandiri dan terbimbing dengan menggunakan beragam sumber belajar. Belajar mandiri adalah proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dengan memanfaatkan TIK. Belajar terbimbing adalah proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial daring. Adapun yang dimaksud dengan tutorial daring proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK. Tutorial elektronik bersifat sinkronus ataupun asinkronus, menggunakan beragam fitur TIK atau elearning, seperti forum, chat, e-mail, blog, media sosial (facebook, twitter, dll.)
2. Menggunakan bahan ajar dalam bentuk digital yang dikombinasikan dengan bahan ajar lain dalam beragam bentuk, format, media dan sumber;
3. Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi; dan
4. Interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan meminimalisir interaksi secara langsung (on site).

Di dalam pembelajaran, sebagaimana pembelajaran pada umumnya, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Setidaknya, ada empat faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yaitu, dosen, mahasiswa, dan sarana prasarana.

#### **a. Peran Dosen/guru**

Dosen sebagai komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Jika strategi pembelajaran ingin nyata, terasa dan bermakna, semuanya terbaring dan bersimpuh pada pangkuan kehebatan guru dalam merencanakan dan menggunakan metode serta teknik pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2005).

Pada konteks pendidikan di perguruan tinggi, untuk menghasilkan kualitas mahasiswa memerlukan proses yang panjang, karena umumnya tolok ukur keberhasilan pendidikan mengandung unsur ketidakpastian. Itulah sebabnya mengapa terdapat kesulitan dalam memastikan kapan dan saat mana peserta didik yang

didampingi dapat terlibat dalam kehidupan kemasyarakatan dengan pengetahuan yang memadai, didukung seperangkat kecakapan, keterampilan seperti sikap dan tindakan cerdas, religiositas dan berbudi luhur, kemampuan untuk memimpin, daya juang yang tinggi, sikap tanggap, pergaulan positif, semangat atau antusiasme, dan sikap mandiri (Dau, 2020).

Dalam proses pembelajaran, dosen dan guru memiliki peran yang sangat penting. Karenanya, dosen dan guru tidak hanya berperan sebagai model atau sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran (*manajer of learning*). Melihat hal ini, berarti semua tertumpu pada kualitas dan kemampuan guru yang memiliki segudang rasa tanggungjawab untuk menciptakan keharmonisan efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran.

Dalam (Dau, 2020), untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi secara integral dengan periode waktu yang cukup lama yang diberikan oleh para dosen yang secara individual memiliki sejumlah kompetensi sebagaimana yang dituntut dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang terdiri dari:

- 1) Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat dilihat pada kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi Profesional. Kompetensi profesional dosen dapat diamati dari kemampuan dosen dalam penguasaan bahan ajar dan juga cara-cara mengajarkannya secara pedagogis dan metadis.
- 3) Kompetensi Kepribadian. Kompetensi kepribadian tercermin dalam kemampuan atau kompetensi personal dosen dalam peran dan tugasnya sebagai pengajar ilmu.
- 4) Kompetensi Sosial. Kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana seorang dosen menunjukkan kemampuan atau kompetensinya dalam berhubungan secara sosial, terutama dengan orang-orang di sekitarnya: tetangga, kerabat, kolega, dan orang lain.

Dari uraian di atas, seorang dosen membutuhkan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi. Inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa daerah, kualifikasi terpenuhi tetapi kompetensi mungkin masih perlu ditambah. Seorang Dosen pada Universitas tertentu seharusnya memang memiliki, menghayati dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen, bukan hanya sekedar menyandang kualifikasi Strata tertentu. Kalau kita amati dengan objektif, masih ada dosen yang masih kurang memiliki, menghayati dan menguasai perannya sebagai pengajar.

#### **b. Peran Siswa/Mahasiswa**

Tragedi yang terjadi dalam proses pembelajaran, tentunya melibatkan siswa. Faktor siswa inilah yang terkadang menjadi pertimbangan yang matang atau setengah matang dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena karakteristik siswa yang ada pada dirinya dapat mempengaruhi perkembangan proses pembelajaran. Semua tahu dan mengerti bahwa siswa merupakan organisme yang berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek

kepribadiannya, namun perkembangan yang terjadi pada diri siswa tidak semuanya sama, karena menurut hukum tempo, perkembangan kepribadian anak secara bertahap, dan tiap tahapan itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda pula pada setiap siswa. Perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa inilah yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Dunkin dalam (Suryapermana, 2017) berbicara bahwa faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, diantaranya latar belakang siswa (*pupil formative experiences*) dan sifat-sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

Latar belakang yang ada pada pribadi siswa, meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal. Sedangkan yang berasal dari aspek sifat siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Dari perbedaan-perbedaan itulah, maka siswa dapat dikelompokkan dalam tingkatan kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa/siswa yang terperangkap dalam kemampuan yang tinggi, ditunjukkan dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatiannya begitu besar dalam mengikuti dan menapaki mata pelajaran. Sedangkan mahasiswa/siswa yang terkikis dalam tingkatan kemampuan sedang dan rendah, terjerumus pada motivasi yang rendah pula, sehingga mereka kurang begitu antusias dan tidak termotivasi dalam menerima dan menghayati mata pelajaran yang mereka ikuti, mereka merasa berat dan terbelenggu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Sehingga mahasiswa/siswa yang terkubur dalam golongan ini, hanya akan menerima penderitaan dan kekecewaan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal

terpenting lainnya yang harus yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan proses pembelajaran adalah motivasi belajar mahasiswa/siswa itu sendiri.

### **c. Media pembelajaran daring**

Media pembelajaran dapat memengaruhi proses pembelajaran. Tak dapat dipungkiri, bahwa memang hal tersebut sangat berarti bagi pengembangan proses pembelajaran. Media Pembelajaran menurut Briggs dalam (Elianur, 2020) media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload. Ada dua komponen yang harus disediakan sebelum melakukan pembelajaran daring, yaitu software dan hardware.

#### 1. Software

Dalam pembelajaran daring, biasanya software atau perangkat lunak biasa juga dinamakan sebagai media pembelajaran. Software adalah perangkat yang sifatnya tidak nyata/tidak dapat disentuh/tidak dapat dilihat secara langsung. Contoh program aplikasi dan program operasi. Misalnya, adanya media pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran yang digunakan seperti *Google Clasroom*, *Zoom*, *Googlemeet*, *WhatsApp*, *YouTube* dan platform digital lainnya.

#### a) Youtube

Sebagai media pembelajaran mudah di gunakan. Pada youtube sendiri tersedia berbagai konten yang dapat dipilih dan dapat mengirim link youtube dengan mudah. Bahkan beberapa guru kerap membuat video yang diunggah sendiri ke channel youtube yang dimiliki guru tersebut. Peserta didik dan orang tua pun memberikan respon yang baik dalam pemanfaatan youtube sebagai media ajar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dalam (Alami, 2020) dengan memanfaatkan video pembelajaran mengenai paparan materi yang disertai tugas kemudian di upload pada channel youtube dan peserta didik menjawab dan mengumpulkan tugas melalui youtube pula. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dan orangtua sangat setuju dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam belajar peserta didik dan peserta didik sangat berminat belajar melalui youtube.

#### b) Whatsapp

Merupakan salah satu platform digital yang ada di hp pintar dan cukup digemari dalam pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh (Alami, 2020) terhadap peserta didik selama pembelajaran yang menunjukkan bahwa 56% merasa whatsapp mudah diakses, 27% menyatakan tidak memerlukan banyak kuota, 12% menyatakan dapat membuka browser saat ada materi yang kurang dipahami, dan 5% menyatakan tidak tahu. Sementara respon dari

para guru sebesar 80% menyatakan bahwa penggunaan whatsapp mudah dan 12 % menyatakan aksesible karena hampir semua orang punya, 8% menyatakan penggunaan whatsapp efektif.

c) Google classroom

Merupakan salah satu platform yang disediakan oleh G Suite yang memungkinkan guru untuk bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain, Rosidah dalam (Alami, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sutrisno mengemukakan tiga alasan utama dipilihnya strategi pembelajaran online dengan pemanfaatan Google Classroom salah satunya adalah karena platform ini dapat diakses dengan mudah, tidak berbayar, yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau maya. Pemanfaatan google classroom yang dirasakan oleh penulis sendiri adalah memudahkan dalam penilaian karena nilai telah tercantum otomatis muncul setelah peserta didik menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu sesuai dengan ketepatan jawaban.

d) Google meet

Seperti halnya google classroom merupakan bagian dari G Suite yang

disediakan untuk memudahkan pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik saling bertatap muka melalui layar gadget atau komputer serta saling menyapa lewat suara. Google meet dapat memuat hingga 250 pengguna. Penulis menggunakan google meet pada beberapa pertemuan yang berkaitan dengan pemaparan petunjuk praktikum sederhana secara online.

e) Zoom cloud meeting

Digunakan untuk pembelajaran tatap muka online yang memungkinkan bertemunya guru dan peserta didik serta peserta didik dan peserta didik dalam suatu platform yang berinteraksi secara visual maupun suara.

## 2. Hardwere

Hardwere bersifat nyata atau dapat disentuh/dapat dilihat secara langsung seperti komputer, handphone serta perangkat pendukung koneksi Internet. Selain itu, jaringan, gawai, komputer, kuota, dan berbagai fasilitas dan factor pendukung pelaksanaan proses pembelajarana secara daring. Semakin mendukung sebuah lingkungan, maka kemungkinan hasil belajarnya juga akan lebih baik.

Efektifitas pendidikan daring, tidak hanya diharapkan hanya terjadi pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pendidikan tinggi. Melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengeluarkan *Kebijakan kemendikbud dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Sebagai New Normal*, yang salah satu bagian penting di dalamnya adalah pembelajaran daring dengan memberikan akses gratis ke

seluruh mahasiswa terhadap berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti Spada, LMS, dan Google Classroom. Kebijakan tersebut juga kemudian direspon Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai salah satu Universitas Negeri terbesar di Sulawesi Selatan. Melalui Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 759/UN36/TU/2020 tentang prose pembelajaran secara *blended learning*. Tetapi seiring penambahan kasus Covid-19 yang semakin meningkat, akhirnya Universitas Negeri Makassar melalui Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 933/UN36/TU/2020 menerapkan pembelajaran daring secara penuh. Melalui surat edaran tersebut, setidaknya ada 9 poin yang menjadi isi dari surat edaran tersebut yaitu:

1. Mahasiswa aktif dan dosen dalam pembelajaran daring disiapkan 3 fasilitas untuk mendapatkan *bandwidth* Internet hasil kerjasama UNM:
  - a. Telkom Indonesia memberikan *bandwidth* Internet secara *unlimited* kepada mahasiswa dan dosen SSO wifi.id UNM di manapun terdapat *hotspot* wifi.id. Mahasiswa dan dosen dapat menggunakannya untuk mengikuti pembelajaran daring seperti [lms.unm.ac.id](http://lms.unm.ac.id), [unm.kelase.com](http://unm.kelase.com), *zoom*, *googleclass*, dan seterusnya.
  - b. Telkomsel dan Indosat memberikan kuota 30 GB bagi mahasiswa dan dosen yang menggunakan kartu Telkomsel dan Indosat untuk mengakses [lms.unm.ac.id](http://lms.unm.ac.id).

- c. Selain dari fasilitas tersebut di atas, mahasiswa aktif akan diberikan subsidi *voucher* kuota Internet senilai Rp. 50.000 dengan mendaftarkan nomor telepon dan NIM-nya kepada ketua prodi untuk diverifikasi dan dilaporkan ke provider telekomunikasi.
2. Mahasiswa angkatan tahun 2014 yang akan berakhir masa studinya pada semester genap tahun akademik 2010/2020 diperpanjang masa studinya selama 1 semester dan akan dibebaskan UKT semester ganjil tahun akademik 2020/2021.
3. Mahasiswa yang telah menyelesaikan seminar proposal dan telah melulusi semua MK selain skripsi akan dibebaskan UKT semester ganjil tahun akademik 2020/2021.
4. Mahasiswa yang telah memprogramkan KKN semester genap tahun akademik 2019/2020 akan melanjutkan programnya di kampus UNM yang akan diatur kemudian oleh Pusat KKN.
5. Mata kuliah praktikum (*microteaching*, laboratorium, bengkel, studio, keolahragaan atau kegiatan sejenisnya) yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara daring, akan dijadwalkan ulang atau diberi penugasan yang ekuivalen.
6. Pelaksanaan pembimbingan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilakukan secara daring.
7. Seminar proposal, seminar hasil, dan ujian tutup dilaksanakan secara daring.
8. Pelaksanaan UAS semester genap tahun akademik 2019/2020 tetap terjadwal sesuai dengan kalender akademik.

9. Kepada mahasiswa yang membutuhkan *hand sanitizer* dapat memperolehnya secara gratis di Menara Pinisi lantai 7 pada hari kerja.

Melalui peraturan tersebut, proses perkuliahan di jurusan Administrasi Pendidikan kemudian berlangsung secara daring. Dosen melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya saat tatap tetapi dengan medium yang berbeda, yaitu menggunakan media pembelajaran daring. Di dalam platform digital tersebut, dosen biasanya melakukan telekomfrensi dengan mahasiswa untuk menjelaskan mata kuliah. Selain itu, terkadang juga dosen hanya memberikan tugas kepada mahasiswa dan juga menunggu pengumpulan tugas daring.

#### **d. Metode Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring, ada beberapa metode yang dapat digunakan pendidik. Ada beberapa jenis metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah ataupun di perguruan tinggi yaitu metode Portal Schoology, dan Vlog (Jayul & Irwanto, 2020).

##### **1. Portal Schoology**

Proses pembelajaran di era digitalisasi pada saat ini tidak lepas dari teknologi informasi internet. Berbagai program aplikasi/portal elearning ditawarkan, mulai dari berbayar hingga gratis. Salah satu contoh pembelajaran daring yaitu pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “web based learning” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning). Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran

interaktif ialah Schoology. Schoology merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti Facebook. Schoology membantu dosen dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, Schoology juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa. Schoology juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan imge yang dapat menarik minat siswa. Schoology mengarahkan mahasiswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. E-learning dengan schoology dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa dengan membentuk iklim ilmiah yang disesuaikan terhadap materi pembelajaran yang menarik. Aktivitas mahasiswa didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu belajar, pembentukan forum-forum diskusi ilmiah, penciptaan topik-topik penelitian, dan sistem penilaian yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Mahasiswa juga mendapatkan feedback berupa komentar tentang aktivitas, penjelasan yang kurang dari dosen sehingga peserta didik mendapatkan informasi dari seorang dosen secara langsung.

## 2. Video Blog atau Vlog

Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah Video Blog atau Vlog. Burgess & Green dalam (Susanti, 2019) mengungkapkan bahwa Vlogging ialah salah

satu wujud konten yang sangat dominan pada platform Youtube. Video Vlog biasanya berupa monolog yang direkam dengan webcam serta mengandalkan teknik penyuntingan sederhana. Vlog merupakan media komunikasi dan informasi berbasis video dan web yang mengkolabirasikan kreatifitas, informasi dan hiburan dalam satu hasil karya. Saat ini media blog mengalami perkembangan dengan hadirnya vlog atau video blog yang merupakan bentuk media informasi berupa video yang dikemas secara sederhana yang dioperasikan melalui blog dan youtube.

Dengan membangun media pembelajaran berbasis blog, pendidik menyajikan materi yang dapat diakses oleh peserta didik bahkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam proses pembuatannya, vlog dapat memanfaatkan handphone berkamera, handycam, kamera yang dilengkapi microphone dan mengambil momentum kejadian dan gambar sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan dengan durasi tertentu. Aktifitas Vlog sama dengan aktifitas blog yakni berupa catatan pribadi yang diinformasikan kepada publik. Berdasarkan fungsinya berupa penyampaian catatan harian pribadi maka Vlog dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kedua metode pembelajaran daring di atas, dapat dilihat bahwa memang teknologi yang ada saat ini sangat membantu proses belajar mengajar. Ada banyak konsep pembelajaran yang pendidik dapat gunakan, mulai dari pembelajaran melalui web hingga pembelajaran melalui vlog, tergantung pada kreatifitas masing-masing. Diterapkannya pembelajaran daring ini, menuntut pendidik agar menguasai teknologi dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

### **e. Strategi Pembelajaran Daring**

Menurut Chaeruman dalam (Kurniasari et al., 2020), pembelajaran daring, terdapat dua strategi pembelajaran. Ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron.

#### **1) Sinkron**

Pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung.

#### **2) Asinkron**

Pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia, dan blog adalah sumber daya yang mendukung pembelajaran asinkron. Beberapa kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LMS), berkomunikasi menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu, penting untuk menjaga umpan balik tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung

jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran daring ada dua yakni, sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron terjadi langsung seperti zoom dan Gmeet, sedangkan asinkron pembelajaran menggunakan komputer/HP sebagai media dan dilakukan secara tunda. Pembelajaran asinkron yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan belajar mandiri menggunakan sumber belajar online yang diperlukan. Kedua strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas interaksi siswa-guru, dan juga mendorong peningkatan keterlibatan siswa.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan revisi desain pengajaran itu sendiri. Klasifikasi atau penggolongan evaluasi dalam bidang pendidikan sangat beragam. Sangat beragamnya ini disebabkan karena sudut pandang yang saling berbeda dalam melakukan kalsifikasi tersebut. Dalam hal ini, klasifikasi tentang evaluasi yang akan dijelaskan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Menurut Sudijono (Nastiti et al., 2019) evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran,

yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan Evaluasi sumatif menurut Sudijo dalam (Nastiti et al., 2019) adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam (Rukajat, 2018) ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu sebagai berikut.

a. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara efektif dan reliabel (dapat dipercaya), dalam sebuah kerangka khusus untuk memberikan kebutuhan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Proses dan Hasil Belajar

Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam orientasi ke arah yang maju dari pada keadaan sebelumnya.

### c. Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Hal ini dimaksudkan agar guru atau siswa betul-betul dapat membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya.

Sedangkan Arifin dalam (Ratnawulan & Rusdiana, 2015), membatasi ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam empat komponen antara lain; (1) domain hasil belajar, (2) sistem pembelajaran, (3) proses dan hasil belajar, (4) penilaian berbasis kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran, baik dalam domain kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0, ditandai dengan meningkatnya sistem digital. Hampir semua hal menerapkan teknologi pada dasarnya. Semakin memusatnya batas antara manusia, mesin dan sumber daya, teknologi informasi dan komunikasi berimbas pada sektor kehidupan. Salah satunya yaitu sistem pendidikan di Indonesia. Revolusi industri 4.0 merupakan perkembangan sekaligus tantangan bagi Perguruan Tinggi. Langkah pertama untuk masuk ke ranah

pendidikan 4.0 adalah penerapan e-learning dalam pembelajaran. Sebab siswa/mahasiswa akan terbiasa bekerja secara jarak jauh.

Sejak tahun 2018 telah banyak dilakukan seminar mengenai perubahan pengelolaan pendidikan di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi berbasis internet dijadikan sebagai penunjang Perguruan Tinggi menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan 4.0 diuji secara mengejutkan oleh Covid-19, karena seluruh sekolah dan kampus ditutup selama pandemi.

Dengan adanya pandemi ini kemudian membuat pemerintah Indonesia, dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menerapkan pembelajaran berbasis daring atau biasa disebut Belajar dari Rumah (BDR). Kebijakan ini berlaku di Perguruan Tinggi maupun di pendidikan dasar. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka Perguruan Tinggi hampir di seluruh Indonesia, menerapkan pembelajaran berbasis daring.

Pembelajaran daring mulai diterapkan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia termasuk Universitas Negeri Makassar Rektor UNM sebagai pemegang tinggi jabatan mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring disertai dengan peluncuran beberapa aplikasi. Demikian pula di Fakultas Ilmu Pendidikan, juga mengeluarkan aplikasi pembelajaran berbasis daring.

Perubahan pembelajaran dari luring ke daring tentunya menuntut penguasaan teknologi serta berbagai metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Dosen kemudian dituntut menjadi lebih kreatif dan memiliki penguasaan terhadap berbagai aplikasi pembelajaran daring. Demikian pula dengan mahasiswa, diharapkan

mampu menerima manfaat pembelajaran daring selama masa Pandemi. Maka dari itu, penting untuk melakukan penelitian dalam rangka mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran daring diterapkan di jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian, salah satu hal yang penting adalah metode atau pendekatan yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Erickson dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana perencanaan ataupun persiapan dosen melakukan pembelajaran daring, bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran daring hingga ke hasil pembelajaran daring di Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar terkhusus pada mahasiswa semester 4.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah Kampus Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, terkhusus di Jurusan Administrasi Pendidikan.

## **D. Fokus dan Deskripsi Fokus**

Demi mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di lingkup Administrasi Pendidikan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran

daring di tengah pandemig covid-19. Secara spesifik, penelitian ini fokus pada bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran daring di Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

#### **E. Sumber Data**

Sumber daya utama dalam penelitian kualitatif adalah data. Sumber data ini terkait dengan segala ucapan, perilaku, dokumen, dan objek lain yang relevan untuk dijadikan data penelitian. Sumber data penelitian kualitatif adalah informan; gejala, fenomena, peristiwa, kejadian, proses, perilaku, aktivitas, tempat, dan dokumen. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut infroman, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Moeloeng, 2012).

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa data hasil analisis terhadap proses pembelajaran berbasis daring yang terjadi di Jurusan Administrasi Pendidikan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data keadaan dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang proses pembelajaran daring yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena penelitian sendiri memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data sesuai dengan bidang penelitian. Untuk data yang sesuai dengan masalah dan objek yang di teliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### **1. Wawancara**

Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Berdasarkan pengertian mengenai wawancara diatas, maka peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik pada wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan.

## 2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati kondisi pembelajaran secara daring, kegiatan yang dilakukan, dengan melakukan observasi langsung kepada dosen dan mahasiswa.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informan bagi proses penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pencermatan dokumen, peneliti mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pada pencermatan dokumen ini digunakan sebagai sarana untuk memperkuat hasil wawancara dan obesrvasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Berikut beberapa langkah yang digunakan dalam proses analisis data.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari proses pembacaan dan analisis data yang disajikan. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti mengecek kesahihannya dengan cara mengecek kembali proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan kecil atau fatal yang luput dilakukan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran daring Administrasi Pendidikan FIP UNM mampu diketahui.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validasi internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validasi eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan pengertian realibilitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan realibitias dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten seperti semula.

Sugiyono menyatakan, bahwa teknik pengumpulan data trigulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan trigulasi, adapun trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi teknik dilakukan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik yang sama. Caranya, data pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan melakukan wawancara lalu di cek melalui observasi dan dokumentasi, bila pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar. (Moeloeng, 2012)

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan dan proses penelitian kualitatif yang akan dilalui antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan 92 konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM), penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi pembelajaran

daring Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM).

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan pelaksanaan ujian..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut focus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas jurusan beserta visi dan misinya.

##### **a. Identitas Jurusan**

Nama Jurusan : Administrasi Pendidikan

Jenjang Pendidikan : Perguruan Tinggi

Status : Negeri

Alamat PT : Jl. Tamalate 1 Tidung Makssar

Kecamatan : Rappocini  
Telpon : +1-2534-4456-345  
Website : ap.fip.unm.ac.id  
Akreditasi : A

## **b. Visi Misi dan tujuan**

### 1) Visi

Visi merupakan sebuah pernyataan tentang gambaran keadaan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, visi Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yaitu, “Sebagai pusat penyelenggara, pengkajian dan pelayanan ilmu administrasi pendidikan yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas, kompetitif, dan berjiwa kewirausahaan.”

### 2) Misi

Misi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu visi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 misi Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yaitu:

- a) Pendidikan. Menyelenggarakan layanan pendidikan dan pengajaran yang unggul di bidang administrasi pendidikan
- b) Penelitian. Menyelenggarakan kajian dan penelitian yang berkualitas dalam memecahkan permasalahan di bidang administrasi pendidikan, dan menghasilkan publikasi nasional dan internasional.

- c) Pengabdian. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi pendidikan.
- d) Kerjasama. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan instansi terkait baik dalam dan luar negeri dalam rangka pelayanan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi pendidikan melalui kegiatan tridharma perguruan tinggi.

### 3) Tujuan

Tujuan adalah suatu penjabaran dari sebuah visi dan misi yang akan dicapai oleh sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 7 tujuan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yaitu:

- a) Menghasilkan lulusan yang unggul. Penguasaan konsep di bidang administrasi pendidikan
- b) Menghasilkan lulusan yang kompeten. Kemampuan pengaplikasian pengetahuan di bidang administrasi pendidikan.
- c) Menghasilkan lulusan yang cerdas. Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang administrasi pendidikan.

- d) Menghasilkan lulusan yang kompetitif. Berdaya saing dalam dunia kerja dan beradaptasi dengan kebutuhan pekerjaan di bidang Administrasi Pendidikan.
- e) Menghasilkan penelitian. Penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi stakeholder di bidang administrasi pendidikan.
- f) Memberikan layanan profesional. Professional dalam kerjasama dan kemitraan dengan instansi di dalam dan luar negeri di bidang administrasi pendidikan melalui kegiatan tridharma pendidikan tinggi.
- g) Menghasilkan lulusan. Memiliki wawasan dan jiwa kewirausahaan yang menunjang keahliannya di bidang administrasi pendidikan.

### **c. Fasilitas Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan FIP UNM**

Sarana pendidikan merupakan semua keperluan yang secara langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Adapun sarana prasarana Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

<b>NO</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Total Luas</b>
-----------	------------------------	--------------------	-------------------

			(m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Kaprodi dan Sekretaris Prodi	1	72
2.	Ruang Kelas	3	240
3.	Laboratorium/ Ruang baca Prodi	1	90
4.	Perpustakaan Fakultas	1	180
5.	Perpustakaan Pasca	1	200
6.	Perpustakaan Universitas	1	4500

Data prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik) :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Penunjang Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

NO	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Unit Pengelola
1.	Tempat Olahraga (Volly, Futsal dan Tennis)	1	500	Fakultas
2.	Aula	1	400	Fakultas
3.	Skretariat HIMA	1	20	Fakultas
4.	Poliklinik	1	64	Universitas

#### d. Sumber Daya Manusia / Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Berikut daftar nama Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM :

Tabel 4.3 Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.

NO	NAMA	NIP
1.	Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd	19531230 198003 1 005
2.	Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd	19620714 198702 1 001
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si	19551231 198503 1 010
4.	Drs. M. Bachtiar, M.Si	19561231 198503 1 014
5.	Dr. Andi Nurochmah, M.Pd	19581213 198503 2 001
6.	Drs. Andi Mappincara, M.Pd	19581213 198503 1 002
7.	Dra. Sitti Habibah, M.Si	19621220 198903 2 001
8.	Dr. H. Ansar, M.Si	19690729 200312 1 004
9.	Dr. Ed Faridah, ST. M.Sc	19740224 200501 2 001
10	Dr. Wahira, M.Pd	19700212 200501 2 001
11	Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd	19760124 200112 1 002
12	Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd	19831202 201012 1 008
13	Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd	198312072010 12 1 003
14	Andi Wahed, S.Pd, M.Pd	19870310 201504 1 003
15	Irmawati, S.Pd, M.Pd	19840624 201903 2 013
16	Hasan, S.Pd.I, M.Pd	
17	Jamal, S.Pd	

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan bagian yang mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring di Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2021 - 6 Agustus 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, informan wawancara meliputi dosen dan juga mahasiswa.

### a. Perencanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

1. Kebijakan pembelajaran daring AP FIP UNM

Semakin majunya teknologi membuat pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dalam Permendikbud Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN) juga telah disebutkan bahwa salah satu bentuk dari pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran daring (*online*). Munculnya pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran yang dulunya konvensional (tatap muka) beralih menjadi daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring. Berdasarkan surat edaran tersebut, Rektor Universitas Negeri Makassar mengeluarkan edaran Nomor: 759/UN36/TU/2020 tentang proses pembelajaran secara *blended learning*. Tetapi seiring peningkatan kasus Covid-19 Sulawesi Selatan yang semakin meningkat, membuat pihak Universitas Negeri Makassar memberlakukan pembelajaran daring secara penuh dengan kembali mengeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor: 773/UN36/TU/2020 tentang kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19, dimana didalamnya menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *full* daring dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki UNM, yaitu LMS dan Spada UNM. Edaran ini kemudian terus diperpanjang hingga saat ini.

Beralihnya sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring tentu menjadi tantangan tersendiri, sebab ada banyak hal yang harus dipersiapkan. Menyikapi hal tersebut, ternyata pihak Fakultas Ilmu Pendidikan UNM telah mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran daring jauh-jauh hari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan SB selaku dosen dan juga operator Syam-ok, ternyata Fakultas ilmu pendidikan sudah melakukan pelatihan *blended learning*

sebagai upaya untuk mempersiapkan dosen melaksanakan pembelajaran daring. Bukan hanya sampai di tahap pelatihan, dosen FIP juga telah diperkenalkan aplikasi pembelajaran daring, yaitu Spada yang dikembangkan oleh tim fakultas, hanya saja belum berjalan efektif.

Lebih lanjut, SB menjelaskan bahwa selepas pelatihan pembelajaran blended learning, di tahun 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan bahkan sempat mencoba menerapkannya di semester genap. Hanya saja, pelaksanaannya tidak berlangsung dengan baik sebab masih banyak dosen yang memilih menggunakan pembelajaran konvensional dikarenakan saat itu belum ada kebijakan secara tertulis. Pada awal tahun 2020, setelah pandemi mulai melanda Indonesia, pembelajaran daring ini kemudian mulai dimaksimalkan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Hal ini juga berdasar pada kebijakan Rektor UNM yang menginginkan adanya pembelajaran *blended* guna melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Untuk kebijakan khusus di jurusan, menurut SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM, tidak ada kebijakan tertulis yang dikeluarkan. Selain kebijakan yang berpatokan pada edaran Rektor, SB juga mengaku bahwa pada dasarnya, dosen-dosen di FIP sebenarnya sudah siap melaksanakan pembelajaran secara daring, tinggal melakukan penyegaran:

“Nah kalau terkait dengan kebijakan yang secara tertulis itu tidak ada. Kalau di jurusan administrasi pendidikan, di tahun di awal 2020 itu nanti dia mengikuti pada saat ada edaran Rektor dan edaran Dekan terkait dengan pembelajaran daring. Tapi pada posisinya di AP itu sudah siap

sebenarnya, sisa refreshment itu nah itu yang dilakukan tapi awalnya menggunakan Spada.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, SB menjelaskan bahwa selain soal kesiapan, apa yang dilakukan oleh FIP dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran daring, ternyata diikuti oleh pihak universitas. Pada awal tahun 2020, untuk menindak lanjuti kebijakan dari kemendikbud, UNM kemudian meluncurkan Learning Management System (LMS) yang diberi nama *System and Palication Management Open Knowledge* (Syam-Ok) yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, penggunaan Spada sebagai media pembelajaran daring kemudian digantikan oleh Syam-Ok. Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, Syam-Ok resmi digunakan civitas akademika UNM.

“Nah setelah Spada itu barulah kemudian Universitas membuat aplikasi di akhir tahun 2020 yang namanya Syam-Ok. Nah uji cobanya itu di AP lagi, jadi Prodi kita itu memang dijadikan sebagai tempat uji coba. Ini bukan secara tertulis ya uji cobanya, tetapi secara *person*, kebetulan pengembang Syam-Ok itu ada di FIP, dan AP dianggap sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring sehingga uji coba Syam-Ok ini ada di AP seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Kemudian, SH selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa tetap mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku “Iya, kalau mengenai kebijakan, kita mengikut saja sama aturan dari UNM, walaupun ada umpamanya kebijakan-kebijakan dari AP, kita tetap pertimbangkan, tetap ki mengacu keaturan.” (04/08/2021\_SH).

Senada dengan SH, ID selaku dosen Administrasi pendidikan juga mengatakan bahwa kebijakan yang diterapkan jurusan mengikut kepada aturan yang telah dikeluarkan universitas: “Kalau kebijakan itu tentunya mengikut dari kebijakan yang ada di universitas, yang kemudian diturunkan ke fakultas, kemudian fakultas yang perintahkan ke masing-masing prodi terkait kebijakan daring.” (19/11/2021\_ID)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kebijakan tertulis yang dikeluarkan dari pihak jurusan Administrasi Pendidikan terkait pembelajaran daring. Jurusan hanya mengikuti surat edaran yang telah dikeluarkan pihak universitas yaitu Surat Edaran Rektor mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *full* daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, dari segi sistem, pada dasarnya pihak FIP dalam hal ini jurusan AP, jauh sebelum pandemi sudah mempersiapkan sistem pembelajaran gabungan (*blended learning*) antara pembelajaran luring dan daring yaitu Spada, dan kemudian untuk menanggapi edaran kemendikbud mengenai pembelajaran daring, pada awal tahun 2020 universitas mengembangkan Syam-ok sebagai media pembelajaran daring untuk digunakan seluruh jurusan.

## 2. Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan manusia yang bekerja dalam suatu organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sumber Daya Manusia dalam bidang pendidikan, meliputi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Adanya

pandemi membuat Dosen harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Kemampuan Dosen dalam menggunakan media dan teknologi yang ada akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring. Maka dari itu, pihak Universitas bertanggung jawab agar Sumber Daya Manusia (SDM) mampu melaksanakan pembelajaran daring menggunakan platform yang telah tersedia. Tidak hanya itu, hal ini juga dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Maka dari itu, SDM perlu melakukan persiapan yang memadai.

SB selaku dosen menyatakan bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran daring di AP adalah hal yang sudah dilakukan sebelum pandemi. Jadi, sebelum pandemi, pada dasarnya AP telah menyiapkan sumber daya manusianya untuk melakukan pembelajaran gabungan daring dan luring (*blended*). Hal ini mengacu dari apa yang dilakukan pihak Belmawa yang menerapkan pembelajaran gabungan. Hal itu merupakan hal yang ingin dicapai oleh jurusan AP. Hal ini kemudian “diuntungkan” dengan adanya pandemi, sehingga realisasinya lebih mudah karena didukung oleh berbagai pihak, termasuk birokrasi kampus. Jadi, ada proses penyesuaian, termasuk soal RPS yang sebelumnya dirancang untuk pembelajaran luring (tatap muka) kemudian diubah dan direncanakan ke dalam pembelajaran daring.

Seperti yang telah dikemukakan oleh SB selaku Dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan :

“Ya. Terkait dengan kesiapan itu tadi, jadi sebenarnya AP itu melihat dari kebijakan yang dilakukan oleh Belmawa sebenarnya. Di Belmawa itu kan kelihatan bahwa ada pembelajaran yang berupa *blended learning*,

dan AP itu mempersiapkan diri menuju kesana sebenarnya, seperti itu. Tetapi kita diuntungkan dengan adanya pandemi, diuntungkan itu bukan pandeminya, tetapi ternyata keinginan Jurusan AP untuk *blended* ini ternyata terkabul dengan adanya pandemi ini.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, mengenai persiapan SDM, SH selaku narasumber yang juga merupakan dosen Administrasi Pendidikan menyatakan bahwa memang ada pelatihan yang diadakan sebagai bentuk persiapan SDM untuk menghadapi pembelajaran daring.

“Untuk persiapan, SDM selama ini, kita usahakan saja bagaimana maksimalnya. Ada pelatihan diadakan, walaupun mungkin kita tidak terlalu bisa pi toh, belum piki belajar kan ini karena baru *toh*, kita belajar kita tetap melatih perlahan-lahan tidak mungkin ki langsung yang terlalu berat aplikasi yang terlalu berat mungkin kita pake dulu aplikasi seperti WA yang di awal-awal toh, lama-lama anu mi kita kompleks lagi, lebih tinggi aplikasinya.” (04/08/2021\_SH).

Senada dengan itu, ID yang juga merupakan dosen Administrasi Pendidikan juga membenarkan adanya pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara bertahap mulai dari tingkat universitas, fakultas, hingga prodi: “Untuk persiapannya itu saya bukan cuman jurusan yang mengadakan. Jadi memang ada pelatihan yang diadakan secara serentak, lalu kemudian pelatihan dari fakultas kemudian prodi masing-masing.” (19/11/2021\_ID)

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa, FIP sebelum pandemi telah mencoba penerapan Spada sebagai media pembelajaran gabungan pada tahun 2019, membuat SDM di AP FIP lebih siap untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Hal yang lebih mematangkan kesiapan AP dalam menyongsong pembelajran daring dari segi SDM.

Meski demikian, penyiapan berupa pelatihan Spada yang awalnya dilakukan dalam bentuk tatap muka, kemudian harus menyesuaikan dengan keadaan pandemi. Pada tahun 2020, universitas kemudian mengembangkan aplikasi Syam-ok sebagai media pembelajaran daring, dan untuk penerapannya perlu adanya sosialisasi dan workshop untuk semua dosen di UNM. Pada tanggal 19 September 2020, fakultas ilmu pendidikan kemudian mengadakan workshop yang bertempat di Convention Hall FIP UNM yang dihadiri oleh perwakilan dosen setiap jurusan/prodi. Setelah diadakannya workshop tersebut, jurusan administrasi pendidikan kemudian melakukan pelatihan penggunaan LMS Syam-Ok secara daring kepada 15 dosen pada jurusan ini. Dalam pelatihan Syam-ok yang dilakukan jurusan, ada banyak hal yang dibahas. Pelatihan yang berlangsung kurang lebih dua jam, membahas bagaimanapun penggunaan Syam-Ok mulai dari pembuatan konten belajar, menambah materi, pembuatan daftar hadir, hingga bagaimana pembuatan evaluasi pembelajaran. Pelatihan secara daring ini membuat dosen lebih dekat penggunaan teknologi. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh SB selaku Dosen dan juga Operator Syam-OK yang menyatakan :

“Jadi tahun 2020 awal itu kita lakukan *refreshment*. Kita melakukan pelatihan bagaimana menggunakan Spada. Nah, pelatihannya itu dilakukan secara luring. Kenapa dia luring, karena waktu itu belum ada Pandemi kalau Spada. Tapi setelah pandemi kita beberapa kali melakukan pelatihan secara daring yang dilakukan oleh fakultas. Kalau Syam-Ok dilakukan oleh Universitas dan Fakultas, tapi jurusan juga sering melakukan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh dosen-dosen. Nah misalnya, bagaimana membuat konten pembelajaran, bagaimana membuat misalnya menambah materi, bagaimana menambah evaluasi, bagaimana membuat daftar hadir, nah itu yang biasa kita lakukan kan di pelatihan-pelatihan. Dan sampai sekarang

pun kalau misalnya ada konten baru kita lakukan pelatihan. Meskipun tidak secara tersurat tapi kalau sebelum-sebelumnya itu, ee dia tersurat jadi suratnya bisa dilihat di Pak Jamal bagaimana dia mengundang misalnya dosen-dosen untuk melakukan kegiatan refreshment atau kegiatan pelatihan Spada dan Syam-Ok seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Terkait dengan pelatihan tersebut, SH selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM mengakui adanya pelatihan terkait dengan pengoperasian aplikasi yang ada, meski tidak langsung dipahami, tetapi secara perlahan bisa dijalankan.

“Pernah di kasi itu, karena awal-awal itu Syam-Ok toh, diberikan cuman yang begitu mi biasa ada yang cepat paham ada juga yang orang-orang seperti saya sudah berumur ini ikut tapi tidak efektif jadi begitu. Kita diberi dulu di awal-awal diperkenalkan, kan anu baru toh, jadi harus dulu di sosialisasikan bagaimana penggunaannya kita masuk, masukkan mata-mata kuliah di Syam-Ok, jadi kadang saya minta bantu sama yang muda-muda itu anak-anak yang muda itu, tapi yah saya tetap harus belajar juga.” (04/08/2021\_SH)

Pelatihan yang diadakan Universitas, fakultas, maupun jurusan untuk pengoperasian LMS dianggap mampu memberikan pemahaman pada Dosen Administrasi Pendidikan dalam menerapkan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh SB selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM:

“Ahh, kalau pemahaman iya. Kenapa? Karena di universitas itu dan fakultas, yang dibahas sebenarnya, di awal awal pembelajaran daring di rancang itu, bagaimana menggunakan aplikasi, jadi dia bertahap. Yang pertama menggunakan aplikasi ini 1 kali pertemuan, kemudian yang kedua bagaimana mendesain konten pembelajaran daring ee di Spada dan Syam-Ok ini. Jadi itu ee kita lakukan, misalnya dosen ini dalam pembelajarannya contoh mata kuliah misalnya MSDM. Nah, bagaimana caranya misalnya mahasiswa ini, apa dosen ini membuat konten pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan sifat interaktif, nah seperti itu. Nah itu yang biasa kita eee lakukan.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan juga menyatakan bahwa pelatihan tersebut mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengoperasian LMS:

“Iya, pastikan mampu. Karena selama ini kita sudah melaksanakan, dan apa yang sudah diajarkan itu adalah betul-betul yang kita lakukan. Dan itu bukan hanya sekedar pelatihan, tetapi universitas juga telah menerbitkan buku pedoman tentang tata cara penggunaan Syam-Ok ini”(19/11/2021\_ID)

Lebih lanjut, SH selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa memang ada sedikit pemahaman untuk cara mengaplikasikan Syam-ok. Akan tetapi, faktor umur menjadi penyebab kurang pemahannya terhadap IT dan pelatihan yang diadakan :

“Yah, ada lah sedikit pemahaman dari cara pengaplikasiannya itu. Tapi kan tergantung dari kita kalau mau tau. Cuman ini, kalau orang sudah tua sudah ini malas toh, artinya tau mi begini cuman kadang kan kau mi kerja deh, biasanya kan begitu tidak mau ambil resiko, tapi saya harus tetap belajar, tetap kita harus melihat bagaimana, bagaimana ini caranya toh, tapi kadang-kadang saya sendiri pribadi toh tidak tau, minta tolong sama teman-teman yang lain toh lebih ahli dalam penggunaan IT, terus terang saya kalau penggunaan IT kurang tapi sa'ya banyak di bantu dengan dosen-dosen muda, anak saya juga.” (04/08/2021\_SH)

Kecepatan adaptasi dosen terhadap teknologi berbeda-beda. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala yang harus dihadapi jurusan Administrasi Pendidikan, sebab di masa pandemi, proses pembelajaran sangat terikat dengan penggunaan teknologi. Kendala ini kemudian dapat diatasi dengan menggunakan strategi dosen mitra, dimana dosen senior yang umumnya lambat dalam pemahaman teknologi, bermitra dengan dosen yang paham teknologi pada satu mata kuliah. Hal ini

diungkapkan oleh AW selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM: “Kecepatan adaptasi dosen terhadap teknologi itu berbeda-beda. Sehingga strategi selanjutnya yang dilakukan prodi adalah bermitra antara dosen yang kurang paham teknologi dengan dosen yang cepat tanggap.” (02/09/2021\_AW)

Selain melakukan pelatihan, pihak universitas juga mengeluarkan buku panduan penggunaan aplikasi Syam-Ok untuk menuntun dosen dan mahasiswa untuk memaksimalkan pembelajaran agar menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Buku panduan Syam-Ok membahas mengenai (1) pembuatan kelas, (2) manajemen kelas, (3) manajemen materi, (4) manajemen aktivitas, (5) penilaian, (6) monitoring, (7) evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan (8) etiket pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Jurusan Administrasi Pendidikan telah melakukan penyiapan dan juga *refreshment* Spada maupun Syam-Ok guna menajamkan pemahaman dosen dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Dalam pelatihan tersebut, telah diajarkan bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran mulai dari pembuatan kelas, memasukkan materi, mengisi daftar hadir, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Meski demikian, harus diakui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap pelatihan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan tersebut juga berbeda-beda, salah satunya adalah faktor umur. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan memitirakan antara dosen

senior yang umumnya lambat dalam pemahaman teknologi, bermitra dengan dosen yang paham teknologi pada satu mata kuliah.

### 3. Pengelolaan Aplikasi Pembelajaran/LMS

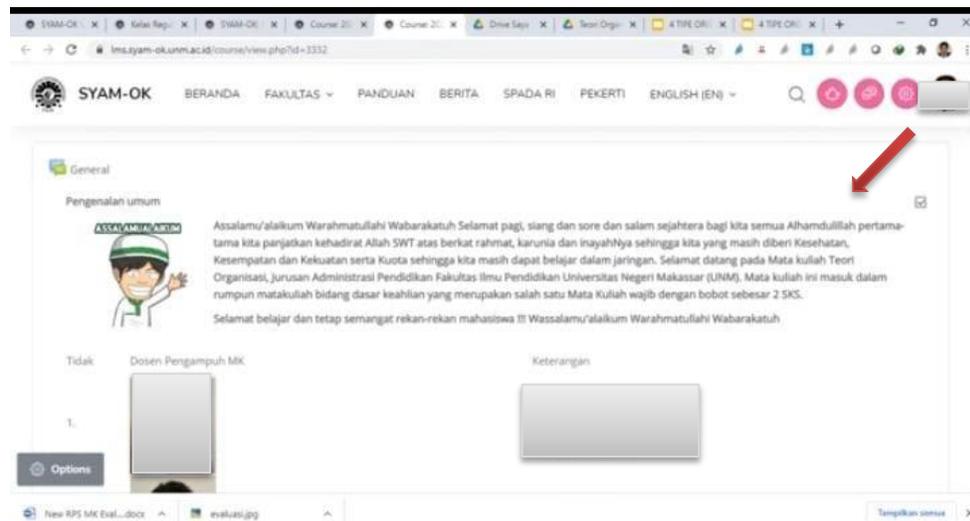
Aplikasi pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring berhasil dilaksanakan jika pengelolaan aplikasi terlaksana dengan baik. Dalam pengelolaan aplikasi pembelajaran, diperlukan sumber daya manusia khusus untuk mengontrol jalannya sebuah sistem. Terkait dengan hal tersebut, SB yang merupakan Dosen sekaligus Operator Syam-Ok membenarkan hal itu :

“Yaa, kalau di Spada sama dengan Syam-Ok. Kalau sekarang ini, yang kondisi sekarang itu ada. Jadi kalau misalnya di Universitas itu ada namanya Tim Syam-Ok yang dibuat oleh Universitas. Jadi di strukturnya itu ada coordinator, ada sekretarisnya, kemudian ada divisi pengembangan konten misalnya, divisi pengembangan media, kemudian ada koordinator Fakultas. Nah, kalau di Fakultas sendiri, kita juga sudah membentuk eee tim pembelajaran daring yang terdiri dari koordinator fakultas, dan ada juga koordinator koordinator yang bertanggung jawab di jurusan masing-masing, seperti itu modelnya.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen AP FIP UNM mempertegas adanya tim khusus yang dibentuk oleh universitas untuk mengelola aplikasi pembelajaran: “Tim khusus yang kelola itu aplikasi, iya ada.” (04/08/2021\_SH). Hal ini kemudian diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 169/UN36/HK/2021 Tentang Pengangkatan Tim Pengelola Pembelajaran Daring dan Aplikasi Syam-Ok dilingkungan Universitas Negeri Makassar.

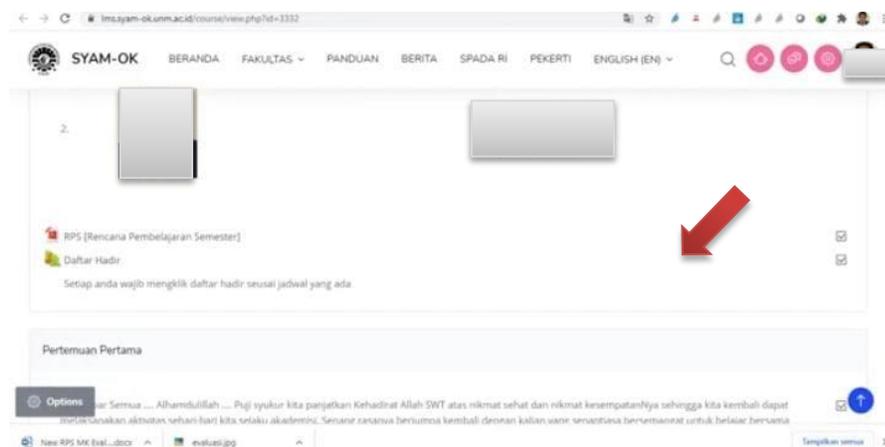
Selain tim khusus, pengelolaan dari aplikasi pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Berdasarkan dokumentasi pelatihan

Syam-Ok yang diadakan jurusan administrasi pendidikan, telah dijelaskan bagaimana proses pada pengelolaan konten kelas yang ada di Syam-OK.



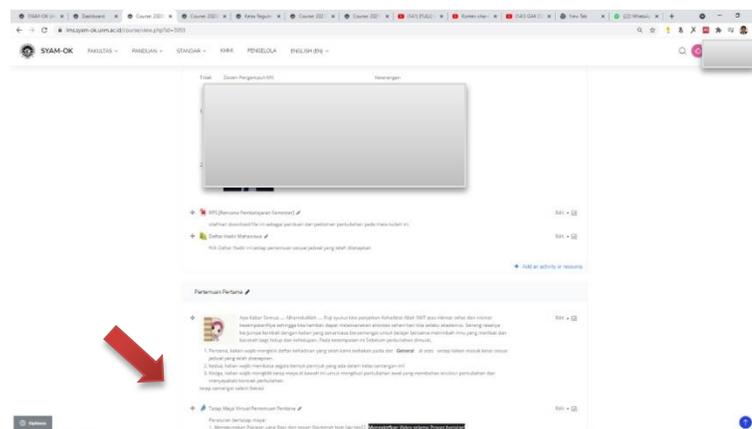
Gambar 4.1

Pada gambar diatas, dapat dilihat bentuk pengelolaan konten kelas yang ada di Syam-Ok. Sebelum memulai kelas, terdapat pengantar berupa pendahuluan guna menjelaskan kepada mahasiswa mengenai arah perkuliahan, lalu dilanjutkan dengan profil dosen pengampu mata kuliah.

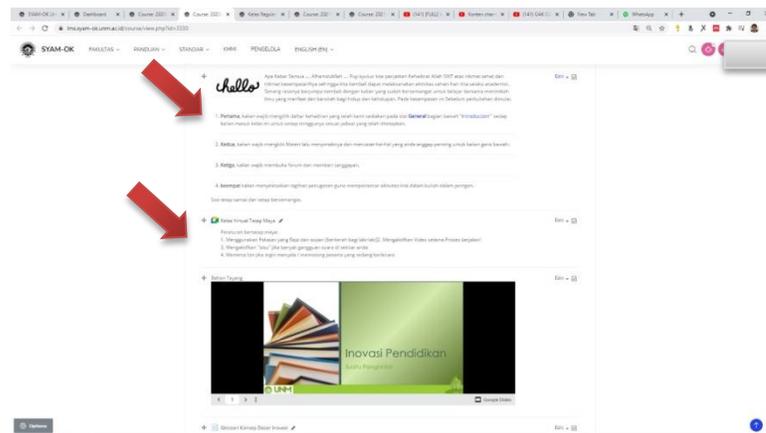


Gambar 4.2

Selanjutnya, pada gambar 4.2 di atas, dapat dilihat terdapat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diupload oleh dosen pengampu, RPS tersebut dapat didownload oleh mahasiswa. Selain itu, vitur daftar hadir juga telah disediakan, dimana mahasiswa wajib mengisi sebelum masuk kelas daring. Syam-ok terus dikembangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh universitas dan dosen selaku pendidik. Pengembangan ini dilakukan secara bertahap. Setiap semester, refreshment Syam-Ok selalu diadakan, hal ini dilakukakn guna memperbaiki vitur-vitur yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu pengembangan vitur tatap maya Syam-Ok dapat dilihat pada gambar gambar berikut ini:



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Pada gambar 4.3 dan 4.4 di atas, dapat dilihat perbedaan aplikasi tatap maya pada Syam-Ok. Jitsi Meet yang awalnya digunakan untuk tatap maya, kini beralih menjadi Gmeet. Perubahan ini dilakukan karena Jitsi membutuhkan mbps yang tinggi untuk digunakan, sehingga pada saat digunakan, terdapat banyak kendala seperti video yang terputus-putus bahkan terkadang hanya suara yang terkengar tanpa gambar. Selanjutnya, setelah tatap maya, dosen memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa. terdapat berbagai macam cara dalam pemberian materi ini, seperti video, buku, ataupun modul. Setelah proses pembelajaran berlangsung, aplikasi Syam-Ok juga telah menyediakan fitur kuis yang dapat digunakan dosen untuk memberikan kuis kepada mahasiswa guna mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi.

Selain dari itu, aplikasi Syam-Ok memiliki proses yang terstandar. Adapun tahapan penggunaan aplikasi ini yaitu dimulai dari pembuatan kelas yang dapat

dilakukan secara manual maupun otomatis. Pembuatan kelas dilakukan secara otomatis di CMS SYAM-OK dan pembuatan kelas secara manual dilakukan di LMS SYAM-OK. Setelah pembuatan kelas, terdapat manajemen kelas yang di dalamnya adalah pengeditan profil dosen, mata kuliah, dan tim *teaching* hingga mahasiswa. Selanjutnya manajemen materi, dalam aplikasi Syam-Ok terdapat beberapa item yang dapat digunakan dosen untuk melakukan pembelajaran diantaranya dapat berupa dokumen, video maupun link/tautan.

Kemudian, terdapat manajemen kelas yang berfungsi untuk mengelola aktivitas pembelajaran daring pada Syam-Ok. Di dalamnya terdapat pengelolaan kehadiran untuk mahasiswa, penugasan (*assignment*) yang berfungsi sebagai tempat mahasiswa untuk mengunggah tugas yang diberikan oleh dosen, evaluasi pembelajaran yang memungkinkan dosen membuat kuis berupa pilihan ganda, jawaban pendek, menjodohkan dan sebagainya. Kemudian, forum diskusi berupa chat dan video *conference*. Untuk melakukan video conference Syam-Ok menggunakan BigBlueButton dan Google Meet sebagai sarana pembelajaran tatap maya menggantikan kuliah tatap muka.

Kemudian, dalam Syam-Ok terdapat monitoring proses pembelajaran daring yang didalamnya terdapat statistic kelas, ketuntasan kelas dan partisipasi mahasiswa. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran daring, khususnya pada keaktifan dan ketuntasan mahasiswa.

Lebih lanjut, SB selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa jurusan Administrasi Pendidikan telah melakukan kerjasama dengan

Seamolec terkait dengan pembelajaran daring. Dari kerjasama tersebut, dosen dilatih bagaimana mengaplikasikan pembelajaran daring, bagaimana membuat RPS daring, bagaimana mengembangkan media pembelajaran dalam hal ini video, bagaimana membuat modul digital untuk pembelajaran daring, bagaimana membuat evaluasi pembelajaran daring, kemudian yang terakhir bagaimana menggunakan syam-ok. Dari semua pelatihan tersebut, berujung tentang bagaimana penggunaan aplikasi syam-ok agar dosen dapat mengoperasikannya dengan baik.

SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa saat ini, Syam-Ok fokus pada modul digital. Dengan adanya modul digital ini, operator syam-ok mengharapkan agar dosen tidak lagi ketergantungan pada aplikasi lain seperti WhatsApp dan Telegram untuk melaksanakan pembelajaran online. Jadi, dosen harus mampu mendesain agar mahasiswa paham dengan pembelajaran dengan tetap menggunakan aplikasi syam-ok.

“Sekarang ini kan kita fokus ke modul digital misalnya. Nahh, bagaimana dosen-dosen ini membuat modul digital supaya kita masukkan ke aplikasi Syam-Ok sebagai pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Jadi kalau dari sisi aplikasi, sebenarnya aplikasinya nih sudah bagus, sisa bagaimana dosennya ini atau pengajar ini mengembangkan pembelajarannya.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, SB menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring ini, dosen harus bisa mendesain materinya agar lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mahasiswa bisa memahami pembelajaran:

“Jadi kalau di daring itu sebenarnya yang dikembangkan itu SDM atau pengajar. Jadi misalnya materi tertentu itu bagaimana dosen ini mendesain materinya untuk pembelajaran daring, karena biasanya monoton, karena kan ada juga dosen begini, dia mengajar menggunakan

WA, misalnya aplikasi Syam-Ok link WA atau link misalnya Telegram. Nah yang kita butuhkan sekarang adalah bagaimana dosen itu tidak lagi ketergantungan nya ke situ, tetapi fokus kepada bagaimana mereka mendesain pembelajaran ini betul-betul mampu dipahami. Nah dengan modul digital ini saya rasa, ini bisa membantu mahasiswa untuk memahami pembelajarannya nanti karena didalamnya misalnya dosen sendiri sudah merekam video bagaimana dia menjelaskan materinya, kemudian diarahkanlah misalnya mahasiswa untuk mengikuti tahapan tahapan pembelajaran, dan pada akhirnya nanti dievaluasi, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan menyatakan bahwa pengelolaan aplikasi LMS sudah baik: “Saya kira pengelolaannya sudah baik. Jadi di dalam Syam-Ok itu kan sebelum dimulainya pembelajaran itu ada pengantar, ada pembuatan absen dan lain-lain. Jadi itu setiap kali pembelajaran daring berlangsung selalu disematkan absen di aplikasi Syam-Ok” (19/11/2021\_ID)

Senada dengan itu, SH selaku dosen Administrasi Pendidikan juga menyatakan bahwa pengelolaan aplikasi sudah baik. Namun, umur menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengikuti perkembangan teknologi :

“Saya kira sudah baik. Tapi itu lagi, kita ini sudah tuami kodong *toh*, jadi kalau mau digunakan itu bertanya lagi sama dosen yang muda *toh*. Tapi kalau saya itu, pembelajaran tetap berjalan. Berjalan ji terus, saya itu kalau memang tidak bermasalah ji itu di Syam-Ok.” (04/08/2021\_SH)

Bedasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak universitas sudah mempersiapkan sumber daya manusia khusus untuk mengontrol proses pembelajaran daring dengan mengeluarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 169/UN36/HK/2021 Tentang Pengangkatan Tim Pengelola Pembelajaran Daring dan Aplikasi Syam-Ok dilingkungan Universitas Negeri Makassar. Refreshment yang diadakan jurusan

Administrasi Pendidikan mengenai pengelolaan kelas pembelajaran daring di Syamok, telah diterapkan. Dalam pengelolaan konten kelas, dilakukan secara bertahap dimulai dari pengantar berupa pendahuluan dosen untuk menjelaskan kepada mahasiswa mengenai arah perkuliahan. Kemudian, dilanjutkan dengan profil dosen pengampu, lalu masuk pada tatap maya, dan pemberian materi. Aplikasi ini terus dikembangkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

#### 4. RPS Pembelajaran Daring (Tujuan, Isi Metode, Media, Evaluasi)

Di perguruan tinggi, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau Dosen dikenal dengan Rencana Pembelajaran Semester atau disingkat RPS. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya pandemi, membuat RPS yang awalnya dirancang untuk pembelajaran tatap muka, harus didesain ulang dan disesuaikan dengan keadaan pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

SB selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa membuat RPS sudah menjadi kewajiban seorang dosen karena akan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

“Jadi terkait dengan RPS, jadi sudah kewajiban seorang dosen membuat Rencana Program Pembelajaran. Kenapa seperti itu, karena ee itu menjadi acuan kita dalam mengajar. Misalnya RPS sekarang itu kan ada formatnya, RPS Blended. Jadi RPS *blended* ini, bagaimana dosen ini mengajar secara daring dan luring. Tetapi, karena ini adalah pandemi

maka fokusnya kita ke bagaimana mendesain pembelajaran dengan menggunakan ee daring, seperti itu. Jadi kita mendesain, nahh fokusnya itu ada di langkah-langkah pembelajaran yang di desain oleh dosennya, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Kemudian SH selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa RPS pembelajaran selalu ditampilkan pada aplikasi syam-ok: “Iya kita rancang, kita masukkan ke Syam-ok, karena RPS itu merupakan acuan kita yah.” (04/08/2021\_SH)

Mengenai kriteria materi pembelajaran, Dosen mengaku bahwa materi yang dibawakan pada setiap pertemuan tergantung dari tujuan pembelajaran yang ada pada RPS. Hal itu diungkapkan oleh SB selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yang menyatakan:

“Yaa kalau dari sisi materi tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Jadi dalam setiap materi itu kan ada topik-topik nya, jadi misalnya ada CMPK nya, jadi dalam CPMK itu ee kita lihat, apa tujuan pembelajaran ingin kita capai atau capaian mata kuliah. Jadi CPMK itu, Capaian Mata Kuliah. Misalnya, satu CPMK dianggap mahasiswa misalnya, memahami konsep manajemen sumber daya manusia, itu adalah CPMK, 1 CPMK. Nah, kita berpikir di RPS nya, karena ini adalah daring, bagaimana caranya mahasiswa paham ini. Nah, misalnya di situ kita terapkan misalnya pengantar mata kuliah, dan di berikan penjelasan misalnya, nah kadang juga kita misalnya terkait dengan langkah-langkahnya, mahasiswa disuruh berkomentar terkait dengan apa yang dia pahami terkait dengan ee manajemen sumber daya manusia. Karena ini terkait dengan konsep dasar, seperti itu. Nah, misalnya kadang juga pada materi tertentu kita tampilkan sebuah video, baru kita menanyakan ke mahasiswa secara daring, di petunjuknya dari video tersebut apa yang menjadi inti pembahasan dari video tersebut, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Hal senada diungkapkan oleh SH yang merupakan Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa materi yang dibawakan saat pembelajaran bergantung pada RPS yang telah dibuat.

“Ya, tergantung di RPS nya yah, apa yang akan dibahas. Kalau Ibu biasa dari buku perkuliahan ini kadang juga disuruh cari di luar, anak-anak kita suruh, mahasiswa kita suruh untuk menambah wawasan berikan rujukan saja cari di sini, cari google atau apa yah supaya bias tambah-tambah, eeh karena kalau di buku saja kan biasa tidak, tidak anu tidak apa masih kurang ki, masih perlu di tambah, jadi salah satu yah itu mencari informasi lain, yang penting kita kasi petunjuk cari di sini dan saya kira mahasiswa lebih pintar, jadi aktif untuk cari di jurnal sebagainya.”  
(04/08/2021\_SH)

Selain itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan juga merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikatakan oleh SB selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, menyatakan :

“Yaaa, kita tergantung dari CPMK pada RPS yang mau dicapai. Yaa, jadi ini tergantung dari CPMK ee yang mau dicapai dalam setiap CPMK. Jadi kalau misalnya, misalnya CPMK nya levelnya adalah mahasiswa mampu membuat misalnya, ini ee khmm membuat sesuatu sebuah produk, levelnya c6 misalnya, maka kita berupaya bagaimana mahasiswa ini mampu membuat, seperti itu. Biasanya level c6 inikan nilai tertinggi di dalam Taksonomi Bloom. Jadi kita mengikuti itu, kalau C6 capaiannya, maka langkah-langkahnya dan medianya juga kita akan berusaha sampai kepada C6. Nah, ini yang akan kita lakukan di RPS itu, yaa.”  
(12/07/2021\_SB)

Selaras dengan itu, SH yang juga merupakan Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, menyatakan : “iya, kalau mengenai itu saya tergantung *toh*

dari RPS nya. Tapi kalau saya memang selama ini biasanya kalau mengajar lebih sering menjelaskan lalu diskusi.” (04/08/2021\_SH)

Lebih lanjut, mengenai konten pembelajaran, SB selaku dosen menyatakan bahwa pada dasarnya konten pembelajaran daring dan luring itu tidak jauh berbeda.

Perbedaan antara pembelajaran daring dan luring hanya terletak pada metodenya.

“Eee kalau terkait dengan konten-konten materi pada dasarnya sama. Jadi konten materi pada dasarnya sama, sebenarnya perbedaannya disini terkait dengan metode sebenarnya. Karena pada saat luring itu, kita kan bisa langsung menjelaskan dan merespon apa ya yang misalnya tidak dipahami oleh mahasiswa atau apa yang kita sampaikan. Tetapi kalau dia, ee daring maka kita berupaya kan ini terkait dengan jaringan, kita berupaya bagaimana metode ini, pemilihan metode ini kira-kira apakah masih sepaham nantinya materinya. Jadi lebih kepada itu, kalau dari sisi konten materi pada dasarnya sama, tidak ada perbedaan. Sisa cara menyampaikannya, dalam hal ini metode pembelajaran dan media yang kita gunakan agar masih sepaham dengan CPMK yang kita akan capai dalam setiap topik, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Selaras dengan SB, SH selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM juga menyatakan bahwa tidak ada perbedaan konten pembelajaran daring dan luring.

“Kayaknya nda ji, dikondisikan saja yah, kan kita harus memacu di RPSnya itu jadi walaupun dia luring dulu yah tetap juga kita berikan di daring kalau pun umpunya ada hal-hal yang mungkin dulu yang belum sempat dimasukkan, tapi kan kita sudah buat RPSnya jadi berhubungan sama itu, nda terlalu ada ji perbedaan kalau hal itu karena itu harus kita lihat dari RPS yang sudah di buat.” (04/08/2021\_SH)

Selanjutnya, mengenai perencanaan evaluasi. Perencanaan evaluasi dilakukan agar evaluasi yang akan dilakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, agar evaluasi itu berjalan secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dikemukakan SB selaku Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa :

“Yaa ee, jadi setiap proses, kalau saya pribadi selalu ada evaluasinya. Jadi dalam evaluasi itu ee kita itu menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi. Jadi kalau evaluasi untuk mahasiswa itu memang sudah ada dijadwalkan. Tapi juga itu saya sering kasih setelah pertemuan, tapi kadang mahasiswa menganggap itu tugas individu, tapi sebenarnya itu evaluasi untuk mengukur sejauh mahasiswa memahami pembelajaran yang telah kita lakukan. Tapi karena mahasiswa, ada lagi tugas setiap ada ada lagi tugas. Padahal dia tidak sadar bahwa ternyata, itu adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tersebut. Meskipun di pertemuan pertama kita sudah sampaikan bahwa setiap akhir, pasti ada evaluasi, ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang telah di pelajari, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, SH yang juga merupakan Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa tanya jawab merupakan evaluasi yang biasa Ia berikan kepada mahasiswa, hal tersebut dimaksudkan agar tingkat pemahaman mahasiswa dapat Ia ukur.

“Kadang saya Cuma mau tau sampai dimana pemahamannya itu, tapi secara tanya jawab saja yah, evaluasinya seperti itu, tidak seperti kalau evaluasi yang khusus untuk akhir pertemuan kan, cuman biasa kita mau lihat apa yang dia pahami selama berlangsung pembelajaran atau bagaimana.” (04/08/2021\_SH)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dosen pada jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM selalu merancang RPS sebelum memulai pembelajaran karena merupakan acuan dalam pembelajaran. Dalam RPS yang telah disusun, terdapat nama mata kuliah, jumlah sks, nama dosen pengampu, tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, materi pembelajaran, capaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. RPS ini kemudian dapat diakses oleh mahasiswa di Syam-Ok. RPS pembelajaran daring dan luring tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan hanyalah terletak pada

metode dan media yang digunakan. Mengenai materi, metode, media, dan evaluasi yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selalu mengacu pada RPS yang telah dirancang oleh dosen.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

### **1. Peran Dosen**

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen memiliki banyak peran dalam proses belajar mengajar salah satunya perancangan dan pembahasan RPS kepada mahasiswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam standar nasional pendidikan tinggi, memang tidak ada ketentuan yang menyebutkan rancangan RPS harus dibicarakan dan disepakati dengan mahasiswa. Akan tetapi, mengingat pendekatan perkuliahan di perguruan tinggi berpusat kepada kepentingan mahasiswa, sewajarnya konsep/rancangan RPS dibicarakan dan disepakati dengan mahasiswa.

ID selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM, menyatakan bahwa pada pertemuan pertama, Ia selalu membahas RPS pembelajaran kepada mahasiswa: “Iya itu selalu saya bahas dengan mahasiswa.” (19/11/2021\_ID).

Senada dengan itu, SB selaku dosen Administrasi pendidikan FIP UNM, juga menyatakan bahwa pada pertemuan pertama, Ia selalu membahas RPS : “Iyaa kita selalu bahas, terkait dengan RPS.” (12/07/2021\_SB). Lebih lanjut, SH yang juga selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa RPS

pembelajaran Ia tampilkan pada Syam-ok, dan mengenai perubahan dikomunikasikan melalui chat dengan mahasiswa.

“Jadi sebelum memulai pembelajaran kita biasa tampilkan ki di Syam-OK ini yang mau walaupun ada perubahan kita melalui chat saja ini bahwa ini-ini, tapi biasanya ini di awal dibahas, tapi kalau dirasa ada yang perlu ditambahkan kita tambahkan lagi, ya begitu.” (04/08/2021\_SH)

MD selaku mahasiswa Administrasi Pendidikan FIP UNM, membenarkan hal tersebut. Ia mengaku bahwa RPS pembelajaran dapat Ia akses melalui Syam-ok : “Iya kak, dibahas. Karena di Syam-ok juga memang ada diupload disitu RPS nya. Jadi mahasiswa bisa langsung lihat disitu.” (07/07/2021)

Lebih lanjut, TN selaku mahasiswa Administrasi FIP UNM, juga membenarkan adanya penguploadan RPS pada Syam-Ok: “Terkait RPS, ada yang bahas beberapa kak. Tapi lebih banyak langsung di up saja di Syam-Ok, mahasiswa langsung saja disuruh baca sendiri kak.” (06/07/2021\_TN). Pembahasan RPS yang hanya dilakukan oleh beberapa dosen saja dipertegas oleh AR yang juga merupakan mahasiswa Administrasi Pendidikan FIP UNM: “Untuk pembahasan RPS, saya kira yang melakukan itu hanya beberapa dosen saja.” (07/07/2021\_AR)

Sebagai pendidik, banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang dosen, hal tersebut tentunya tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang telah direncanakan, terutama di masa pandemi yang mengharuskan dosen harus aktif dengan pembelajaran berbasis jaringan (online). Seperti yang diungkapkan SB selaku dosen

administrasi pendidikan FIP UNM bahwa kendala utama yang biasa dialami pada proses pembelajaran daring yaitu kondisi jaringan yang tidak semua mahasiswa kemudian memiliki jaringan yang stabil. Padahal aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan tentu membutuhkan jaringan: “Nahh, untuk tataran pelaksanaan, kendala utama yang biasa kita alami selain kalau kita memilih misalnya tatap muka, online atau biasa menggunakan aplikasi Zoom kah atau Google Meet (harus terhubung) ke jaringan. Itu yang pertama dari sisi sarananya” (12/07/2021\_SB)

Karakteristik wilayah yang berbeda-beda membuat mahasiswa yang dihadapi SB juga memiliki kondisi jaringan berbeda. SB selaku dosen mengaku bahwa jika semua mahasiswa memiliki jaringan yang baik, tentu akan lebih mudah bagi dosen untuk mengajar secara daring. Akan tetapi, kondisi sosial geografis mahasiswa yang berbeda, membuat SB mengaku sedikit kesulitan dalam memilih metode yang tepat agar mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran secara menyeluruh: “Pemilihan metode sebenarnya di situ yang menjadi agak sulit, apalagi menghadapi mahasiswa yang berada di daerah pegunungan. Kalau yang ada jaringannya kan tidak ada masalah, ya seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Selain persoalan jaringan, hal lain yang juga menjadi kendala dalam pembelajaran adalah fasilitas yang dimiliki mahasiswa. SB mengaku bahwa tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang bagus sehingga capaian pembelajarannya juga sulit untuk diukur.

“Karena ini adalah daring, bagaimana kita mengukur dari sisi mahasiswa sendiri karena kan tidak semua mahasiswa perangkatnya bagus. Misalnya dia menggunakan HP, atau menggunakan lapto, nah tergantung kalau CPMK-nya tinggi, maka kadang kita memberikan tugas itu atau penugasan melebihi dari batas waktu.” (12/07/2021\_SB)

Dari persoalan fasilitas yang berbeda di kalangan mahasiswa, SB mengaku harus memikirkan bahan pembelajaran yang mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan pembelajara secara online tentu memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan pembelajaran tatap muka.

“Kemudian yang kedua dari pembelajarannya sendiri, kadang (secara pribadi) dalam pelaksanaan pembelajaran kan kita harus menyiapkan bahan, bahannya itu bagaimana kita mencoba bahan ini, mudah dipahami oleh mahasiswa, karena ini terkait dengan CPMK yang mau di kita capai. Disitu kadang kita, ini bagaimana mahasiswa paham. Misalnya misalnya dalam mengamati misalnya. Sebelumnya Anda memasuki pembelajaran, maka baca terlebih dahulu ini. Nah setelah itu baru bergabung, untuk melakukan misalnya diskusi atau misalnya memberikan sebuah respon terkait dengan materi yang kita berikan, seperti itu modelnya.” (12/07/2021\_SB)

Berdasarkan apa yang kemudian dikemukakan oleh SB selaku dosen di Administrasi Pendidikan, terkait dengan peran dosen dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka dua hal yang menjadi kendala utama yaitu sarana dan prasarana, dan penyediaan bahan pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan langsung melalui pernyataan SB: “Kalau terkait dengan kesulitan lebih kepada saptas, kemudian yang kedua terkait dengan upaya kita sebagai pengajar, bagaimana mahasiswa kira-kira paham terkait dengan materi yang kita berikan.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM juga menyatakan bahwa kendala utama pada saat proses pembelajaran yaitu jaringan. Ketika menggunakan aplikasi, semisal Syam-ok, terkadang banyak mahasiswa tidak bergabung. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, bisa saja karena mahasiswa terlambat, malas, tetapi bisa juga karena jaringan. Maka dari itu, SH mengaku bahwa terkadang melakukan pemakluman jika mahasiswa terlambat bergabung di aplikasi karena terkendala soal jaringan.

“Itu biasa kalau jaringan jelek. Kalau mahasiswa sudah masuk dalam kelas saya artinya dia sudah menghargai saya ya. Jadi kadang ada juga mahasiswa yang tidak bisa masuk (dalam aplikasi) di coret (alpa). Saya tidak pernah melakukan seperti itu, tetap, yang mau bergabung berapa menit saja, mau selesai (kegiatan perkuliahan) tetap saja masuk, karena saya pikir Alhamdulillah dia sudah bisa masuk. (04/08/2021\_SH)

Selaku dosen, SH menjelaskan bahwa ada banyak kasus di mana mahasiswa terlambat bergabung dalam aplikasi kemudian dinyatakan tidak hadir. Tetapi bagi dirinya selaku dosen, SH tetap menghadirkan mahasiswa tersebut. Hal ini dikarenakan SH berpikir bahwa tidak semua mahasiswa memiliki jaringan yang bagus untuk bergabung di dalam kelas daring.

Lebih lanjut, SH menjelaskan bahwa kehadiran dan interaksi di dalam pembelajaran bukan satu-satunya hal yang dinilai. Sehingga, jika ada mahasiswa yang kesulitan dalam mengakses aplikasi atau terlambat, maka ia mencoba untuk melihat aspek lain yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penilaian: “Saya kepikiran mungkin jaringannya jelek, saya pikirkan kenapa dia baru masuk bergabung mungkin kendalanya di jaringan. Walaupun nanti

dalam penilaian itu kan banyak yang bisa kita nilai toh, bukan hanya itu, banyak faktor yang bisa kita pertimbangkan bagaimana ini.” (wawancara SH/04/08/21)

Lebih lanjut, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa kendala yang Ia dapatkan bermacam-macam. Mulai dari munculnya berbagai macam fitur-fitur LMS, hingga berbagai macam alasan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring seperti jaringan.

“Kalau kendala saya rasa bermacam-macam. Tapi lambat laun sudah bisa dilaksanakan karena sudah empat semester, berbeda dari awalnya itu yang betul-betul sulit, yang pada saat masa adaptasi dengan pembelajaran daring. Dan kendalanya itu tidak hanya mahasiswa saja, tapi dosen juga punya banyak kendala. Pertama itu, kita dicekoki aplikasi baru dengan fitur yang banyak. Terlebih lagi pada saat masuk perkuliahan itu, ada banyak alasan-alasan dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, mulai dari jaringan jelek, kemudian ada yang tidak mempunyai provider, macam-macam alasan yang muncul. Ada juga mahasiswa yang tidak pernah sama sekali masuk dalam pembelajaran daring. Tapi itu saya telusuri ke teman-temannya, saya cari tahu, apakah ini anak tidak masuk hanya di mata kuliah saya atau memang disemua mata kuliah. Ternyata semua mata kuliah dia tidak masuk, kata temanya dia tidak punya jaringan di kampungnya. Jadi kalau sudah seperti ini mau diapa lagi, kita sudah fasilitasi dengan model pembelajaran daring, dan juga seluruh dari keluhan mahasiswa itu kita bisa mengcover. Dan untuk masalah jaringan itu, biasanya saya tidak paksakan mahasiswa untuk on cam. Karena itu nanti akan mempengaruhi kualitas jaringannya.” (19/11/2021\_ID)

Sementara itu, narasumber dari kalangan mahasiswa yang di wawancarai, mengungkap fenomena lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut TN selaku mahasiswa Administrasi Pendidikan, kehadiran dan interaksi seorang dosen dengan mahasiswa merupakan faktor penentu kelancaran proses

belajar mengajar. TN mengungkapkan, bahwa selama ini, kehadiran dosen dalam setiap mata kuliah tidak terlalu aktif namun tidak juga terlalu pasif :

“Menurut saya kehadiran dosen dalam setiap mata kuliah di kampus menurut saya tidak terlalu aktif tidak pula terlalu pasif. Sebab terkadang dosen hanya melakukan atau mengabsen saja dan memberikan materi berupa tugas dan setelah itu tidak ada interaksi yang terjadi di kelas.”  
(06/07/2021\_TN)

Selain itu, TN juga mengaku bahwa semenjak pembelajaran daring, banyak dosen yang sudah memanfaatkan pembelajaran online untuk menyampaikan materi. Hanya saja, penggunaan aplikasi pembelajaran secara daring, kadang-kadang membuat dosen hanya memberika manteri tanpa ada interaksi. Hal ini tentu juga membuat mahasiswa sedikit kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

“Terus dalam menyampaikan materi ada beberapa dosen yang memanfaatkan berbagai aplikasi dengan zoom atau google meet. Namun ada dosen juga yang memberikan bahan pembelajarannya saja seperti buku online atau pdf dan link-link untuk dipelajari. Adapula dosen yang bahkan tidak menyampaikan materinya.” (06/07/2021\_TN).

Sementara itu, MD selaku mahasiswa administrasi pendidikan juga menuturkan hal yang sama. Tingkat kehadiran dosen pada mata kuliah tidak menentu, berbeda dengan pembelajaran luring: “Kalau tingkat kehadirannya dosen kak, ada ji yang selalu hadir karena kan tuntutan kita juga mata kuliah, terus ada juga beberapa dosen yang dihubungi ji kak, tapi tidak adaki pas mata kuliahnya.”  
(06/07/2021\_MD).

Hal berbeda kemudian diungkapkan oleh AR yang juga selaku mahasiswa administrasi pendidikan. Ia menyatakan bahwa bahwa kehadiran dosen pada setiap mata kuliah sudah mencapai 95% : “Untuk kehadiran dosen dalam mata kuliah saya rasa sudah 95% sudah dosen hadir dalam setiap jam kuliah.” (07/07/2021\_AR).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai pembahasan RPS, tidak semua dosen membahas hal tersebut dengan mahasiswa, melainkan beberapa saja, namun dosen tetap mengupload RPS pada Syam-Ok sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak dapat dipungkiri, dosen memiliki peranan penting di dalam pembelajaran online. Terlaksananya pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari kendala yang ada, dosen masih merasakan berbagai kendala dalam pembelajaran daring. Pertama terkait dengan jaringan mahasiswa yang tidak menentu, serta fasilitas pembelajaran yang juga terbatas bagi mahasiswa. Kemudian persoalan yang kedua adalah persoalan penyediaan bahan pembelajaran yang tentunya harus bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa meskipun itu pembelajaran online. Meski demikian, kedua narasumber mengaku bahwa berusaha mempersiapkan sebaik mungkin bahan pembelajaran, serta tetap memberikan toleransi terkait dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa, seperti masalah jaringan, perangkat, dan juga keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, mengenai tingkat partisipasi langsung dosen pada saat pembelajaran daring berdasarkan wawancara,

partisipasi dosen dalam pembelajaran agar lebih ditingkatkan, agar memudahkan mahasiswa memahami pembelajaran yang ada.

## 2. Peran Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Keaktifan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. ID selaku dosen Administrasi Pendidikan menyatakan bahwa ada perbedaan keaktifan mahasiswa antara pembelajaran daring dan luring:

“Mengenai keaktifan mahasiswa jika dibandingkan pembelajaran daring dan luring itu berbeda. Dalam pembelajaran daring, saya kira lebih efektif dilakukan tatap maya langsung menggunakan zoom atau gmeet karena keaktifan mahasiswa bisa dikontrol langsung. Dan juga kalau untuk di grup telegram diskusi biasanya itu, mahasiswa yang aktif hanya yang presentasi saja, dan beberapa yang bertanya. Yang lainnya itu biasanya hanya masuk absen dan melihat proses diskusi. Berbeda kalau tatap maya, saya bisa lihat mahasiswa yang tidak aktif, kemudian saya Tanya, saya panggil namanya. Kalau tidak ada jawaban, biasanya saya itu alfakan.” (19/11/2021\_ID)

Lebih lanjut, SB selaku dosen administrasi pendidikan mengungkapkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan itu tergantung dari jaringan. Selain daripada itu, ketertarikan mahasiswa terhadap media yang digunakan oleh dosen juga menjadi salah satu faktor keaktifan dan kehadiran mahasiswa:

“Sebenarnya yang pertama, untuk keikutsertaan pada saat proses pembelajaran daring ini, tergantung dengan jaringan. Jadi tergantung dengan jaringan di mana mahasiswa itu berada. Kemudian yang kedua adalah terkait dengan ketertarikan, apakah mahasiswa tertarik dengan

media yang digunakan oleh dosen, jadi saya mengamatinya seperti itu.”  
(12/07/2021\_SB)

Untuk mengatasi berbagai masalah dan keluhan mahasiswa, telah dilakukan survei dengan pengisian kuisisioner dari pihak pengembang aplikasi SyamOk. Di dalam kuisisioner tersebut, mahasiswa memberikan respons terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Hanya saja, sampai saat ini, hasil kuisisioner tersebut belum dipublikasikan dan hanya menjadi konsumsi tim pengembang dalam peningkatan kualitas aplikasi Syam-OK. Meski demikian, SB mengaku bahwa pada dasarnya, jika melihat apa yang menjadi kendala mahasiswa, sesungguhnya adalah jaringan.

“Secara pribadi di kelas saya, misalnya di mata kuliah saya, saya sering bertanya setiap akhir pertemuan atau akhir semester. Apa yang Anda rasakan selama pembelajaran daring, ternyata keluhan dari mahasiswa itu yang pertama adalah jaringan, itu yang pertama. Terus yang kedua terkait dengan pengumpulan tugas, ada banyak dari mahasiswa misalnya terlambat mengumpulkan tugas, karena di sebabkan oleh faktor jaringan.” (12/07/2021\_SB)

SB kemudian mencoba memberikan beberapa contoh kasus terkait kendala mahasiswa dalam pembelajaran. Semisal, permintaan respon yang cepat pada saat pembelajaran berlangsung, maka mahasiswa akan mengalami kendala. Banyak mahasiswa kemudian tidak mampu memberikan respons (jawaban) terhadap tugas dan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Dari kasus tersebut, SB kemudian mencoba mencari apa kendala dari mahasiswa, ternyata kendalanya selalu soal kestabilan jaringan. Maka dari itu, untuk menyasati hal tersebut, SB biasanya memberikan tenggat waktu yang lebih panjang untuk merespon tugas-tugas dan materi yang diberikan.

“Tapi saya amati, ketika saya minta misalnya dua hari setelah itu, rata-rata mengumpul semua. Mereka kumpul semua tugas, tetapi kendalanya adalah kadang plagiat, saya ndak tahu bagaimana metodenya. Apakah dia mengambil dari internet atau seperti apa itu, saya tidak terlalu dalam melihat.” (12/07/2021\_SB)

Selain jaringan, SB mengungkap hal lain, yaitu persoalan media pembelajaran.

Dari pengalaman SB melaksana pembelajaran online selama pandemi, SB mengambil kesimpulan bahwa antusias dan perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. SB bahkan menjelaskan beberapa contoh media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa jika dibandingkan dengan menggunakan SyamOK.

“Kalau antusiasme dalam diskusi, tergantung sebenarnya media yang digunakan dalam diskusi. Kenapa banyak dosen menggunakan misalnya telegram sebagai media diskusi, karena interaktif nya kelihatan. Meskipun di aplikasi Syam-Ok dan Spada ini ada forum diskusi, tetapi kadang mahasiswa tidak paham menggunakan itu. Padahal itu kan bisa di refresh sebenarnya, dan rekam jejaknya ada. Ada contoh, mahasiswanya memberi salam, *Assalamualaikum*, sampai kepada 10 orang memberikan salam, sudah itu menghilang. Itu yang kadang terjadi.” (wawancara SB/12/07/21)

Senada dengan itu, SH yang juga dosen Administrasi Pendidikan mengungkapkan bahwa mengenai keaktifan, sebagian besar mahasiswa sudah aktif dalam mata kuliah yang dibawakan. SH juga berusaha memberikan respon terhadap pekerjaan-pekerjaan mahasiswanya.

“Mengenai keaktifan, Alhamdulillah sebagian besar aktif, walaupun tidak semuanya. Artinya saya itu selalu berikan motivasi, respon kalau dia sudah saya kasi tugas dan dimasukkan tugas sesuai waktu yang saya tentukan. Saya beri respon terimakasih ade-ade sudah mengerjakan tugas dengan baik. Sehingga, kan kadang juga ada tidak memberikan umpan balik.” (04/08/2021\_SH)

Menurut SH, selain memotivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini dilakukan SH agar mahasiswa tetap serius mengikuti pembelajaran. Sebagaimana diakui SH bahwa banyak mahasiswa senang jika mendapatkan respon dari dosen. Hal ini sebagai pertanda bahwa dosen tersebut benar-benar memeriksa pekerjaan mereka. Selain itu, SH juga kerap menghubungi melalui saluran pribadi (chat) kepada mahasiswa-mahasiswa yang belum mengerjakan tugas. Hal inilah yang kemudian membuat mahasiswa yang diampuhnya sebagian besar aktif dalam pembelajaran.

Selain respons dosen terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, SH juga melakukan hal yang dengan SB terkait dengan persoalan tenggat waktu (deadline). Menurut SH, ia kerap memberikan tenggat waktu pengerjaan tugas selama seminggu. Hal ini untuk memudahkan mahasiswa mengerjakan tugas mengingat ada banyak mata kuliah yang kemudian harus dijalani mahasiswa. Berdasarkan pemikiran tersebut, SH berpendapat bahwa jika tenggat waktu yang diberikan tidak terlalu ketat, maka mahasiswa pada umumnya bisa mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan baik.

“Jadi pada saat minggu ini toh saya kasi tugas, saya kasi satu minggu, tapi saya juga memberikan waktu tidak langsung hari ini, hari ini juga dikumpul tidak. Saya pertimbangkan karena itukan mahasiswa banyak mata kuliahnya. Kan ada juga kasi tugas kumpul jam sekian, kan itu juga kasian mahasiswa, *mana mi* mahasiswa satu hari ada beberapa mata kuliah. Itu juga di pikirkan sama dosen yang begituan *toh*, sehingga dia merasa nyaman karena kalau dadakan begitu tugas, kewalahan juga anak-anak.” (04/08/2021\_SH)

Sementara itu, TN selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa selama ini dirinya selalu aktif mengikuti pembelajaran. Selain karena agar mendapatkan nilai yang baik, TN juga mengaku bahwa ia harus sedikit lebih bekerja keras selama pembelajaran daring, sebab pembelajaran cenderung lebih sulit untuk dipahami jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

“Mengenai keaktifan saya dalam proses perkuliahan daring. Tentu saja aktif, di karenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Saya wajib atau saya harus aktif dalam proses perkuliahan daring in sebab, perkuliahan secara *offline* saja kadang masih kurang paham mengenai apa yang di sampikan dosen, apalagi yang di yang hanya dilaksanakan secara daring.” (06/07/2021\_TN)

Selain itu, TN menjelaskan bahwa terkait pembelajaran daring, pada dasarnya semua akan berjalan dengan lancar jika ada jaringan yang baik untuk mahasiswa maupun dosen: “Dan menurut saya proses yang efektif dilakukan, saya harap semua bisa mengikuti perkuliahan daring dengan lancar, dengan koneksi yang lancar, dan bisa terjangkau untuk seluruh mahasiswa, sehingga tidak ada yang saling atau terbebani antara dosen maupun mahasiswa.” (06/07/2021\_TN)

Meski demikian, TN selaku mahasiswa berharap agar ada perbaikan di dalam proses pembelajaran daring, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut TN pembelajaran yang ideal, sebaiknya adalah pembelajaran yang bisa menjadi *win-win solution*. Jadi, antara dosen dan mahasiswa, tidak ada saling merugikan di dalam proses pembelajaran: “Dosen dengan mahasiswa juga harus bisa menemukan metode pembelajaran online, metode pembelajaran online

yang *win win solution*, ada komunikasi dan ada pembelajaran di dalamnya ada interaksi atau *feedback* yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses perkuliahan.” (06/07/2021\_TN)

Kemudian, MD selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM juga menyatakan hal sama, bahwa dirinya aktif dalam proses pembelajaran. Hanya saja, Ia aktif hanya di beberapa mata kuliah saja. MD menjelaskan bahwa keaktifan di dalam mata kuliah, sangat bergantung pada mata kuliah tersebut. Jika mata kuliah dan dosennya menyenangkan, maka ia akan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara jika tidak, maka ia cenderung tidak aktif, sebab sulit mengejar ketertinggalan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

“Tetap aktif, saya sering kasi pendapat, masukan atau jawaban tapi tidak setiap mata kuliah. Tegantung, kalau ini masuk, artinya kayak asik ki mata kuliahnya, baru kayak *enakki* bicara di dalam, kalau misalnya tidak paham sebelumnya (pelajaran sebelumnya) mauki bicara tidak tau apa mau dibilang, seperti itu.” (06/07/2021\_MD)

Hal itu juga diakui oleh AR selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan yang mengakui hanya aktif dalam beberapa mata kuliah saja, tetapi dengan pandangan yang sedikit berbeda. AR justru mencoba aktif di mata kuliah yang sulit untuk dipahami: “Untuk keaktifan saya dalam proses pembelajaran berlangsung saya aktif hanya di beberapa mata kuliah yang memang benar-benar saya kurang pahami materi dari mata kuliah tersebut.” (07/07/2021\_AR)

Selanjutnya mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan daring, TN selaku mahasiswa administrasi pendidikan menyatakan bahwa selama

pembelajaran daring, baik dirinya sendiri maupun dengan teman-teman yang lain, mengaku terkadang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dijalani. Hal ini terutama berlaku terhadap mata kuliah di mana dosen hanya memberikan materi modul dan beberapa artikel tanpa adanya penjelasan.

“Dalam perkuliahan daring biasanya materi kuliah dituntut tersampaikan (dipahami) dengan baik seperti layaknya kuliah offline pada umumnya. Namun realita yang saya rasakan masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh dosen, apalagi dosen yang hanya memberikan materi berupa modul saja tanpa menjelaskan detail tentang materinya.” (06/07/2021\_TN)

Lebih lanjut, TN mengaku bahwa penjelasan di dalam materi modul dan berbagai sumber pembelajaran lain, pada dasarnya bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa, tetapi hal itu tidak selalu efektif. TN menjelaskan bahwa akan lebih baik jika ada materi pembelajaran berupa modul, tetapi ada juga penjelasan secara langsung dari dosen untuk lebih memahamkan mahasiswa terhadap penjelasan tersebut.

“Saya memahami apa yang dijelaskan dosen berupa modul saja walaupun di internet. Biasanya ada bentuk blogspot dan sebagainya atau artikel yang memuat materi yang sama dijelaskan oleh modul yang diberikan dosen, tapi menurut saya hal tersebut masih kurang karena saya lebih terbiasa di jelaskan atau berdiskusi langsung dengan dosen.” (06/07/2021\_TN)

Hal tersebut juga diakui oleh MD selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa masih kurang paham terhadap materi perkuliahan yang disampaikan secara daring:

“Sebenarnya lebih mengerti kalau offline saya kak. Karena kalau lewat daring ki mungkin ok, kita mendengar, tapi tidak memahamiki, hanya sedikit. Karena ada orang, teman-teman caranya menuntut ilmu, caranya

adalah mendengar atau ketemu langsung, Saya tipeku ketemu langsung. Kalau mendengarka kuliah begitu kaya agak bukan ji nda bisa kupahami, kak tetapi kurang-kurang paham.” (06/07/2021\_MD)

Sebagaimana yang diungkapkan MD, bahwa setiap orang memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda. Mereka yang memiliki cara belajar tipe auditori (mendengarkan) mungkin akan cocok dengan pembelajaran daring, tetapi mereka yang yang lebih cocok untuk pembelajaran langsung, maka akan mengalami kesulitan di dalam pembelajaran daring. Permasalahan tersebut sama dengan yang dirasakan oleh AR mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM yang mempertegas hal tersebut: “Untuk tingkat pemahaman saya dalam menerima materi saat pembelajaran daring ada beberapa kekurangan atau kurang saya pahami dan membuat pemahaman saya juga tidak efektif atau tidak luas dibandingkan pembelajaran luring atau tatap muka.” (07/07/2021\_AR)

Dari pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mahasiswa sudah cukup aktif di dalam pembelajaran. Hanya saja, ada banyak faktor yang kemudian mempengaruhi keaktifan mereka di dalam proses pembelajaran, seperti jaringan, metode pembelajaran, interaksi, respon dosen, dan hal lain juga yang menentukan sejauh mana dosen mampu menghasilkan daya tarik dari mata kuliah tersebut. Mengenai pemahaman materi perkuliahan, mahasiswa mengaku masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring. Mahasiswa mengaku lebih mengerti pemberian materi secara langsung dibandingkan daring.

Selanjutnya, terkait dengan keaktifan mahasiswa di dalam pembelajaran, pada dasarnya mahasiswa cukup aktif di dalam pembelajaran. Hanya saja, keaktifan tersebut sangat dipengaruhi oleh jaringan yang tersedia, tenggat waktu pengerjaan tugas, metode yang digunakan, respon dan kehadiran dosen, serta bagaimana dosen meramu cara pembelajaran agar diminati mahasiswa. Hal tersebut menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan proses pembelajaran daring. Meski demikian, dari beberapa data yang didapatkan dari mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran secara online, dan cenderung lebih menginginkan pembelajaran tatap muka.

### 3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, ada dua strategi yang biasa dipakai yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. Pembelajaran sinkron (*synchronous*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara real time yaitu dimana pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa/mahasiswa sama-sama online dan dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung memberikan feedback. Sedangkan pembelajaran asinkron (*asynchronous*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara tunda, maksudnya pembelajaran yang tidak harus sama-sama online akan tetapi dilakukan dengan LMS (Learning Management sistem), dimana materi sudah dipersiapkan guru/dosen

supaya dapat diakses oleh siswa/mahasiswa secara fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

ID selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa pemilihan strategi dalam pembelajaran daring bergantung pada situasi:

“Strategi yang saya gunakan itu perbaduan antara synkronous dan asynkronous, ada yang secara langsung atau saya ganti dengan penugasan, tergantung dari situasinya, dan tidak semua pembelajaran itu harus ditetapkan synkronous atau asynkronous. Jadi itu bisa perbaduan, dan di semester ini itu saya betul-betul 85% melakukan pembelajaran dengan tatap maya karena saya rasa itu lebih efektif.” (19/11/2021\_ID)

Kemudian, SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring tergantung dari sub CPMK yang ingin dicapai:

“Kalau kita di pembelajaran daring ini, ada dua kan yang dilakukan secara sinkronos dan asinkronos, tergantung dari sub CPMK nya. Kalau misalnya kita meminta mahasiswa itu membuat sebuah desain produk, produk misalnya, ini di mata kuliah saya misalnya: pembiayaan pendidikan. Maka kita asinkronus, jadi kalau tergantung sub CPMK nya.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, SB menjelaskan bahwa pada dasarnya penggunaan strategi sikronous atau asikronus, sangat bergantung terhadap RPPS yang disusun oleh dosen. Di dalam penyusunan RPPS, strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang ada.

“Jadi sebenarnya kuncinya di pembelajaran daring ini ada di pada RPS, Rencana Pembelajaran nya, jadi tidak serta merta, itu dosen, kita Zoom, kita ketemu lagi Zoom. Tetapi di perencanaannya dilihat, apakah di RPS ini menghendaki itu. Kalau di sub CPMK nya tanya misalnya tidak perlu itu, ya kita sisa suruh anak-anak, misalnya silakan baca ini, dari bacaan

Anda apa yang anda temukan, kemudian setelah itu dari bacaan itu silakan diskusi, setelah diskusi misalnya buat produk ini, buat ini atau misalnya setelah itu dianggap sudah sampai disitu.” (12/07/2021\_SB)

Kemudian, SH selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM mengaku lebih sering menggunakan strategi *asynchronous*. SH mengungkapkan bahwa meski terkadang juga menggunakan berbagai aplikasi yang memungkinkan untuk sinkronus, tetapi ia lebih suka menggunakan strategi asikronus dengan menggunakan aplikasi media komunikasi seperti grup whatsapp: “Saya selalu pakai pembelajaran langsung, asynchronous begitu. Kadang juga pakai Zoom, tapi dibantu sama anak biasanya. Jarang itu saya cuman kasi tugas, jadi selalu setiap minggu itu saya masuk kalau umpamanya terkendala jaringan saya masuk di WA.” (04/08/2021\_SH)

SH menjelaskan bahwa ia lebih mudah berinteraksi dengan mahasiswa melalui grup-grup tersebut. Selain itu, waktu interaksi juga lebih *fleksibel* jika dibandingkan dengan menggunakan aplikasi seperti Syam-ok dan Zoom ataupun aplikasi lain. Penggunaan mudel yang tidak berbasis android menyebabkan interaksi pembelajaran tidak efisien, sehingga mengharuskan pengguna merealod sisem setiap kali terjadi interaksi baru. Hal ini juga dikarenakan adanya kesulitan yang dialami oleh SH ketika harus menggunakan aplikasi seperti Syam-ok. Meski lebih banyak aktif di grup Whastapp. SH mengaku bahwa dirinya sangat interaktif dengan mahasiswa. Ia selalu memberi respond dan *feedback* terhadap pertanyaan-pertanyaan dan diskusi mahasiswa di dalam grup: “Kalau saya biasanya lebih aktif di WhatsApp, karena interaksi juga lebih gampang. Kalau di Syam-Ok, paling kalau saya ada tugas

tertentu. Tapi kalau untuk khusus perkuliahan saya, saya lebih suka masuk yah gabung dengan mahasiswa dibandingkan hanya kasi tugas.” (04/08/2021\_SH). Tidak dapat dipungkiri penggunaan Whats App atau Telegram memang mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa

Pernyataan berbeda justru dikemukakan oleh mahasiswa. Terkait dengan startegi pembelajaran yang digunakan dosen, MD selaku mahasiswa administrasi pendidikan FIP UNM yang mengatakan bahwa strategi yang digunakan dosen pada dasarnya adalah hasil kesepakatan. Jadi, ada pelibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran yang ada.

“Kalau masing-masing dosen berdampingan (selang seling) ki kaya minggu depan ki itu *asynchronous* besoknya itu *synchronous*, atau dua minggu depan dua minggu depannya itu *synchronous* sudahnya itu *asynchronous* mi, tapi tergantung anu ji iya kak kesepakatannya ji teman-teman karena ada biasa teman-teman minggu ini *synchronous* miki minggu depan *asynchronous* tergantung ksepakatan mata kuliah ji kak.” (06/07/2021\_MD)

Sementara itu, AR yang juga mahasiswa di AP menjelaskan bahwa selama ini, Ia banyak menemukan dosen yang menggabungkan strategi pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Jadi, dia bagian awal, biasanya dosen terlibat langsung (tatap maya) melalui berbagai aplikasi. Setelah itu, kemudian dialihkan ke grup-grup sosial media atau e-learning yang dimiliki oleh kampus untuk menjalankan tugas diskusi atau berbagai tugas lainnya.

“Strategi belajar yang bisa digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring dengan melakukan tatap maya, dengan menggunakan beberapa media atau platform yang mudah dikerjakan oleh mahasiswa contoh melalui aplikasi zoom, goggle meet, atau aplikasi lainnya. Kemudian

setelah tatap maya sekitar 15 menitan barulah masuk kemetode diskusi melalui grup WhatsApp ataupun aplikasi e-learning kampus.” (07/07/2021\_AR)

Kemudian, durasi mengajar dosen pada setiap mata kuliah sudah ditentukan pada setiap RPS pembelajaran. SB selaku dosen administrasi pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran daring pada Jurusan Administrasi Pendidikan itu terjadwal, namun mengenai durasi terkadang tidak mengikut pada sks karena terdapat vitur tatap maya sebelum masuk ke materi pembelajaran yang berlangsung selama beberapa menit, kemudian di lanjut pemberian tugas atau diskusi dengan waktu durasi pembelajaran tetap mengacu kepada RPS yang disusun. Meski di dalam pelaksanaanya ada kebijakan-kebijakan tertentu, tetapi pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran diusahakan harus sesuai dengan waktu yang ada di RPS.

“Iya, harus sesuai waktunya. Itu juga tergantung strategi yang digunakan juga. Kalau dianggap misalnya di sinkronus ini mahasiswa misalnya paham. Maka ini tergantung dari kita dosen yah, kan kita yang tau konten materinya. Misalnya, bagaimana misalnya membuat perencanaan pembiayaan pendidikan dengan menggunakan SBU.” (12/07/2021\_SB).

Hal yang sama juga dikemukakan SH selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM. Beliau mengaku tidak pernah mengurangi durasi waktu yang telah ditentukan, bahkan terkadang dalam keadaan tertentu, justru waktu yang digunakan berlebih.

“Kan rata-rata 2 SKS itu kadang melebihi. Kalau asik ki anak-anak toh, kadang itu waktunya sudah asar, sudah nah ibu mau sholat dulu. Saya bilang begitu karena kalau asik mereka berdiskusi kan keluar dari jadwal yang sudah di tentukan. Tetapi yang jelasnya kita tidak mengurangi waktu yang telah ditentukan umpamanya 2 SKS berapa puluh menit 100 menit ya.” (04/08/2021\_SH)

Menurut SH, terkadang justru waktu yang digunakan di dalam perkuliahan kadang melewati batas yang telah ditentukan. Hal ini biasanya terjadi jika sedang proses diskusi dan mahasiswa masih sedang memperdebatkan sesuatu. Dalam keadaan seperti itu, SH terkadang harus mengingatkan mahasiswa bahwa waktu sudah selesai, hal ini dilakukan SH karena mempertimbangkan mata kuliah lain yang sangat mungkin harus segera diikuti mahasiswa tersebut.

Sementara itu, terkait dengan persoalan jadwal, SH mengaku tidak serta merta memindahkan jadwal. Hal ini untuk menghargai mahasiswa dan juga untuk menghindari adanya waktu yang bertepatan dengan mata kuliah lain. Maka dari itu, SH mengaku tidak pernah memindahkan jadwal karena alasan pribadi.

“Kan rata-rata 2 SKS itu kadang melebihi. Kalau asik ki anak-anak toh, kadang itu waktunya sudah asar, sudah nah ibu mau sholat dulu. Saya bilang begitu karena kalau asik mereka berdiskusi kan keluar dari jadwal yang sudah di tentukan. Tetapi yang jelasnya kita tidak mengurangi waktu yang telah ditentukan umpamanya 2 SKS berapa puluh menit 100 menit ya (04/08/2021\_SH)

Hal itu kemudian dipertegas oleh AR selaku mahasiswa jurusan Administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa durasi dosen dalam proses pembelajaran sudah sesuai dari yang ditentukan, namun ada beberapa dosen yang terkadang melebihi: “Untuk durasi dosen dalam melakukan proses pembelajaran biasanya sesuai dengan jam dan SKS yang sudah ditentukan walaupun terkadang ada beberapa lewat sedikit ataupun lebih cepat selesai dari jam yang sudah ditentukan.” (07/07/2021\_AR)

Berbeda dengan MD selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan justru menyatakan bahwa ada beberapa dosen yang durasi mengajar nya kurang dari SKS yang telah ditentukan. Namun memang ada beberapa dosen yang sudah sesuai dengan jadwal.

“Ada yang sesuai, ada yang tidak. Ada dosen masuk menjelaskan selama 20 - 30 menit menjelaskan, saat kita sudah paham, selesai. Tapi ada juga dosen yang memberikan sesuai dengan SKS dan dia caranya lebih detail. Mahasiswa lebih aktif di dalam kak kelas. Jadi polanya itu, bukan dosen saja yang sering suap mahasiswa, tapi kita selalu aktif di dalam.”  
(06/07/2021\_MD).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dosen berdampingan antara sinkronous dan asinkronous, Ada dosen yang menggunakan strategi tersebut berdasakan CMPK dalam RPS, ada juga yang menggunakannya sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa. Sementara persoalan waktu, sebagaimana data yang dikemukakan mahasiswa bahwa waktu yang digunakan secara umum sudah sesuai dengan waktu yang dijawabkan. Baik itu terkait dengan durasi, maupun yang terkait tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tersebut.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara/ prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tergantung pada sub CMPK yang hendak dicapai. Akan tetapi, pada dasarnya, ia masih tetap menerapkan metode

pembelajaran sebagaimana yang digunakan di dalam pembelajaran tatap muka tetapi dengan medium yang berbeda.

“Tergantung capaian yang ingin saya capai. Kadang saya misalnya mahasiswa saya suruh diskusi, kalau misalnya temanya ini menghendaki pemahaman misalnya disitu diiii sub CPMK nya mengatakan mahasiswa memahami bla bla bla misalnya. Maka saya kasih diskusi, tetapi kalau di situ dikatakan mahasiswa mampu mengidentifikasi sesuatu, maka saya harus mengajar dulu, menjelaskan apa yang harus diidentifikasi, setelah itu dia mengerjakan secara sinkronos itu.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen jurusan administrasi pendidikan juga menyatakan bahwa metode yang digunakan kurang lebih sama dengan metode saat tatap muka. SH di awal memberikan gambaran tentang mata kuliah, kemudian setelah itu mencoba untuk membuat kelompok diskusi. Proses diskusi tersebut berlangsung sebagaimana layaknya sebuah pembelajaran diskusi.

“Selama ini cara mengajar biasanya itu di awal-awal itu secara klasikal. Kemudian saya kan dari awal biasanya memberikan pembelajaran secara diskusi atau metode diskusi. Jadi di awal itu kan secara klasikan beberapa minggu. Minggu pertama sampai ke tiga kita bagi kelompok. Sesudah itu sudah bagi kelompok tugasnya masing-masing kelompok itu sudah bergabung dan sisah dia sendiri menyiapkan kemudian di presentasikan dan di tanggapi oleh semua kelompok lain, kemudian disimpulkan dan terakhir itu memberikan kesimpulan.” (04/08/2021\_SH)

Hal itu kemudian dipertegas oleh AR selaku mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak banyak perbedaan metode saat pembelajaran luring dan daring. Secara umum, semuanya menggunakan metode klasikal dan metode diskusi: “Metode menjelaskan dari dosen dan juga metode diskusi biasanya, ini yang sering digunakan oleh dosen.” (07/07/2021\_AR)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran di dalam pembelajaran daring pada dasarnya kurang lebih sama dengan pembelajaran tatap muka (luring). Jadi, pembelajaran dimulai dengan metode klasikal (ceramah) untuk memberikan pengantar kepada mahasiswa tentang rencana perkuliahan dan materi yang akan dipelajari selama satu semester. Setelah itu, yang dilakukan adalah pembagian kelompok kemudian dilakukan metode diskusi. Hal ini sama dengan metode yang digunakan saat pembelajaran tatap muka. Hal yang membedakan hanya pada persoalan medium dan media pengumpulan tugas.

#### 5. Media Pembelajaran

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah media yang digunakan. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi dan jaringan yang mendukung, menjadi salah satu syarat mengikuti pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring, selama ini ada banyak keluhan terkait dengan sarana dan prasarana, termasuk soal jaringan dan kuota. Akan tetapi, SB selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa pemerintah sudah menyiapkan kuota belajar. Jadi terkait jaringan itu, masalah posisi, dimana kita berada: “Kalau jaringan terkait dengan posisi sebenarnya. Karena secara kuota karena pemerintah sudah menyiapkan itu. Kemudian yang kedua, sebenarnya kalau kita di

kampus sendiri ada jaringan disediakan, tapi kan ini kan larangan masuk kampus masih tetap berjalan, meskipun kadang masih ada yang masuk.” (12/07/2021\_SB)

Selain penyediaan kuota dari pemerintah, pada dasarnya kampus juga sudah menyediakan fasilitas internet. Di kampus, terdapat jaringan khusus untuk dosen dan juga untuk mahasiswa. Hanya saja, menurut SH terkadang di masa pandemi ini, yang ada larangan masuk di dalam kampus, sehingga membuat dosen harus mengajar dari rumah.

“Jadi kalau kendala jaringan, tergantung pada posisi di mana kita mengajar, iyaa, seperti itu. Sebenarnya, sudah disiapkan oleh pemerintah kita. Sisa sebenarnya Dosennya berada di mana pada saat mengajar, kalau jaringannya bagus ya lancar juga tapi kalau dia posisinya jaringan tidak bagus ya kendalanya tidak ada. Kalau dari sisi kuota, itu tidak ada masalah sebenarnya, karena kuota belajar ini, selama dosen itu mendaftarkan nomornya sama dengan mahasiswa tidak ada masalah.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM mengaku bahwa jaringan yang dimiliki sudah bagus untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar: “Kalau di rumah Alhamdulillah bagus, karena saya punya WIFI, saya sudah tambah lagi yang lebih tinggi lagi.” (04/08/2021\_SH).

Sementara itu bagi mahasiswa, terkait dengan jaringan dan fasilitas, juga sangat bergantung terhadap posisi. Mereka yang tinggal di kota cenderung lebih stabil dalam persoalan internet, sementara mahasiswa yang tinggal di pedesaan, mereka mengalami banyak kendala soal jaringan. Hal ini dikemukakan TN selaku

mahasiswa, bahwa akses internet selama pembelajaran berlangsung itu bergantung pada lokasi.

“Untuk akses internet selama proses pembelajaran berlangsung, kalau saya Alhamdulillah tinggal di perkotaan, jadi jarang mendapatkan adanya kesulitan akses internet. Berbeda dengan teman-teman saya yang ada dikampung atau pelosok desa yang dimana mereka harus mencari akses internet yang tinggi untuk bisa mengakses pembelajaran.”  
(06/07/2021\_TN)

Senada dengan itu, AR yang merupakan mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM juga mengaku bahwa jaringan itu bergantung pada lokasi: “Tergantung lokasi Kak. Kalau untuk akses internet saya cukup bagus walaupun terkadang ada kendala sedikit lah soal jaringan yang tiba-tiba down dan sebagainya. Karena saya kuliah online di kampung.” (07/07/2021\_AR)

Selain ketersediaan jaringan, perangkat yang digunakan juga merupakan sarana yang harus ada untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. SB selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa perangkat yang sering digunakan yaitu *handphone* dan laptop: “Yaa, kadang menggunakan laptop menggunakan HP. Yaa tergantung apa pada saat, apa yang membuat saya nyaman pada saat itu. Aplikasi-aplikasi itu kan sudah disediakan oleh pihak Universitas.”  
(12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa perangkat yang sering digunakan adalah laptop: “Oh, laptop yah, kadang dua saya gunakan laptop dan hp. Di awal-awal kalau memang

memungkinkan laptop saya pakai terus, tapi kalau tidak, saya pakai hp.”  
(04/08/2021\_SH)

Hal ini kemudian dipertegas oleh TN, MD, dan AR selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa perangkat yang mereka gunakan selama pembelajaran daring adalah laptop dan *smartphone*: “Perangkat keras yang saya gunakan dalam pembelajaran daring yaitu *smartphone* dan laptop.”  
(TN, MD, AR)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya, kendala utama terkait dengan pembelajaran daring adalah jaringan karena belum meratanya kualitas jaringan di seluruh tempat. Terkait dengan perangkat yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah laptop dan *smartphone*.

#### 6. Penerapan Aplikasi Pembelajaran/Learning Management System

Aplikasi pembelajaran merupakan medium pembelajaran berbasis online. Di UNM, salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang dikembangkan oleh UNM yaitu Syam-ok. Aplikasi tersebut diberikan akses kepada seluruh dosen dan juga bisa diakses oleh mahasiswa. Aplikasi tersebut sudah dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa menjadikan pembelajaran daring lebih efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SB selaku dosen administrasi FIP UNM, bahwa ia banyak menggunakan Syam-ok sebab aplikasi tersebut memang didesain untuk kegiatan pembelajaran daring.

“Iya, kalau saya menggunakan paling banyak menggunakan aplikasi yang disiapkan oleh UNM yaitu Syam-ok. Kan itu kan Syam-Ok dengan Spada pada dasarnya sama, dia menggunakan mudel. Nah sebenarnya itu menggunakan mudel yang didesain, tapi diberi nama Syam-Ok. Kemudian Spada juga menggunakan mudel.” (12/07/2021\_SB)

Meski demikian, SB tidak menapik bahwa di waktu-waktu tertentu, ia kerap menggunakan aplikasi lain untuk mengajar. Hal ini biasa ia lakukan ketika aplikasi Syam-ok mengalami masalah karena terlalu banyak diakses oleh pengguna. Pada saat-saat tersebut, SB banyak mengalihkan pembelajaran ke aplikasi google meet dan zoom.

“Biasa juga saya menggunakan Zoom kalau misalnya dalam posisi Syam-Ok ini mencapai misalnya 5000 pengguna. Jadi kadang menggunakan lebih dari 5000 pengguna, sehingga kadang pernah lambat diawal-awal Syam-ok ada, karena mencapai sampai 7000 pengguna, sehingga melambat. Sehingga pada saat itu saya menggunakan Zoom.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM, juga menyatakan hal yang sama. ID aktif menggunakan LMS Syam-Ok dalam proses pembelajaran daring. Namun, beberapa kali ID juga kerap menggunakan *Telegram* atas keputusan dengan mahasiswa. Menurutnya, pembelajaran daring menggunakan *Telegram* tidak efektif karena hanya beberapa orang saja yang aktif, berbeda dengan tatap maya, yang dapat dikontrol secara langsung.

“Saya aktif gunakan Syam-OK, dan kalau penggunaan aplikasi lain itu tergantungji sebenarnya, saya juga pernah menggunakan aplikasi lain seperti telegram Karena mahasiswa yang minta. Tapi saya pelajari, jarang mahasiswa belajar dengan serius dengan menggunakan telegram. Kenapa? Karena kalau saya perhatikan efektivitasnya mahasiswa menggunakan telegram, dia tidak fokus dengan pembelajaran, hanya

sebagian kecil saja itu yang memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari temannya. Dan yang aktif itu, hanya yang presentasi pada hari itu, dan yang bertanya hanya satu orang dua orang saja. Paling yang aktif itu, 10 orang saja, tidak lebih, yang lainnya masuk saja melihat dan absen baru keluar. Jadikan ini tidak efektif, jadi memang alangkah baiknya langsung saja tatap maya, walaupun banyak yang mematikan kameranya, tapi itu bisa kita kontrol langsung, misal kalau tidak aktif kita Tanya mana pendapatnya, kalau tidak menyahut, yah langsung di alfakan.” (19/11/2021\_ID)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SH dosen di AP FIP UNM. Menurutnya, aplikasi yang dikembangkan UNM sudah sangat baik sebab banyak fitur di dalamnya. Hal ini kemudian berusana dimanfaatkan oleh SH. Meski demikian, SH mengaku bahwa di dalam pembelajaran, tidak sepenuhnya ia menggunakan Syam-ok. SH terkadang menggunakan grup media sosial untuk memberi pengantar dan pengarahan kepada mahasiswa.

“Jadi yang awal itu saya menyapa di WA. Saya meminta adik-adik silahkan buka di Syam-Ok lalu absen yah. Tunggu ibu sebentar yah, yah absen mi, kita masuk mi di materi, yang pertama yang saya ingatkan dulu itu absennya, karena untuk apa ko ikut kalau nda absen nda terdaftar juga. Eh kalau yang di Syam-Ok langsung bisa kita cek berapa yang partisipanya. Kalau zoom bagusya karena kita langsung bisa lihat dan bisa saya katakan coba dibuka vidionya jangan cuman apayah dibelakang layar saja.” (12/07/2021\_SH)

Hanya saja, menurut yang disampaikan SH bahwa lagi-lagi di dalam penggunaan aplikasi zoom, terkadang jaringan kembali menjadi kendala. Banyak mahasiswa yang tidak bisa mengaktifkan video karena jaringan yang bermasalah. Selain itu, media pembelajaran yang biasanya juga berupa video sulit untuk diakses oleh mahasiswa.

“Katanya kalau tampil video biasa bermasalah lagi jaringannya. Kalau memang yah begitu nda apa-apa saya nda pernah persulit anak-anak. Yang jelasnya, kalau kau bilang seperti itu yah anda sendiri karena nda mungkin saya mau mengecek satu-satu apakah betul, apa lagi kalau saya tanya dimana ini lokasinya.” (04/08/2021\_SH)

Penggunaan Syam-ok juga dianggap mahasiswa sangat baik. Dengan adanya aplikasi Syam-ok, pembelajaran menjadi lebih terpusat sehingga mahasiswa tidak kebingungan ketika harus mengirim tugas. Tingkat keterpantauan mahasiswa juga sangat efektif, sehingga banyak mahasiswa kemudian sepakat untuk tetap menggunakan SyamOk. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan MD selaku salah satu mahasiswa aktif di AP FIP UNM.

“Aktif kak, semuanya pake itu Syam Ok karena di situ semua *mi* jadi lebih sentralisasi dalam mengirimkan tugas jadi nda perlu miki lagi di kasi ke classroom dan sebagainya tapi ada juga beberapa mahasiswa kesepakatannya dengan dosennya lewat classroom. Tapi dikelasku itu kak kesepatanku pake syam OK semuai ji, jadi kadang di situ ji semua kirim materi dan biasa di chat dosen bilang dimana di kirim ini pak, katanya di syam OK semua ji dan itu sudah tersedia semua ji.” (06/07/2021\_MD)

Sementara itu, terkait dengan pengawasan dan pemantauan penggunaan Syam-ok di kalangan dosen, SB selaku dosen AP FIP UNM dan juga operator aplikasi Syam-ok mengaku bahwa dirinya jarang menggunakan aplikasi lain dalam pembelajaran, Ia juga mengaku bisa melihat data penggunaan aplikasi tersebut. Melalui data yang ada di dalam aplikasi dapat ditemukan data bahwa hampir semua dosen menggunakan Syam-ok. Hanya saja, masih ada dosen yang belum menggunakan secara 100%.

“Kalau saya pribadi jarang yah. Nah, kalau dari sisi pemantauan, kebetulan saya melakukan pemantauan. Kadang kita pantau mana mahasiswa, mana sih dosen yang aktif menggunakan Syam-ok ini. Jadi kita menggunakan misalnya aplikasi CMS Cost Manajemen Sistem. Di situ ada memang fiturnya untuk melihat siapa dosen yang sudah mencapai 100% . Kalau dia mencapai 100% misalnya, maka itu artinya dia sudah menggunakan Syam-Ok. Tapi kalau dosen itu menggunakan misalnya hanya 70% , itu ternyata juga bahwa ini ada apa dengan 70% ini.” (12/07/2021\_SB)

Melalui pemantauan tersebut, SB selaku koodinator aplikasi SyamOk tingkat fakultas mengaku kadang mengingatkan dosen-dosen yang presentase penggunaan aplikasi SyamOk-nya rendah. Meski demikian, tetapi hal itu dilakukan secara personal, tidak melalui pemberitahuan resmi.

“Kadang kita lihat, oh ternyata dia misalnya tidak aktif di situ, kadang saya telusuri dia aktif dimana. Nah, ternyata dia menggunakan aplikasi lain, karena secara pribadi saya mengingatkan dia tapi tidak secara resmi, bahwa mohon digunakan Syam-Ok nya. Karena kelihatan persentasi penggunaannya, seperti itu” (12/07/2021\_SB)

Sementara itu, di jurusan Administrasi Pendidikan, penggunaan SyamOk bisa dikatakan hampir 100%. Meski demikian, SB mengaku bahwa masih ada dosen yang kemudian masih di bawah 100%. Dari permasalahan tersebut, SB menjelaskan tetap berusaha semaksimal mungkin agar penggunaan aplikasi SyamOk tetap aktif di kalangan dosen, dalam hal ini di jurusan Administrasi Pendidikan bisa lebih maksimal: “Kalau untuk Dosen AP sendiri, rata-rata 100%. Tapi ada juga yang tidak, jadi seperti itu. Jadi ada juga dosen-dosen yang tidak sampai 100%, tapi pada

dasarnya Dosen-dosen kita ini berupaya menggunakan Syam-Ok secara maksimal, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Meski penggunaan SyamOk belum 100%, dari pemantauan SB melalui aplikasi, menunjukkan bahwa dosen tidak menggunakan SyamOk, bukan karena tidak aktif, tetapi karena menggunakan aplikasi lain. SB juga mengungkapkan bahwa terkadang ada dosen menggunakan SyamOk sebagai medium untuk mengalihkan pembelajaran ke medium lain.

“Jadi caranya dia seperti ini, kalau saya boleh cerita misalnya di Syam-Ok dia masuk, ee dia login Syam-Ok tetapi di dalamnya itu dia kirim link. Tapi itu dibenarkan secara daring sebenarnya, secara daring dibenarkan tapi dia menggunakan aplikasi lain. Secara daring itu boleh, jadi misalnya untuk perkuliahan kita atau diskusi kita menggunakan WA, tapi dia pasang link WA, itu benar secara daring itu benar. Boleh digunakan, tapi secara penggunaan 100% fitur yang ada di Syam-Ok itu, kadang ada beberapa Dosen saja menggunakan. Tapi rata-rata menggunakan link, tapi secara aturan daring itu boleh, tidak ada masalah selama aplikasi itu bisa digunakan oleh mahasiswa sendiri dan dosennya sendiri, seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Penggunaan aplikasi lain selain Syam-ok juga diakui oleh SH. Menurut SH, Ia kerap kesulitan jika harus menggunakan Syam-ok karena tidak efisien. SH menyatakan bahwa interaksi yang terjadi pada Syam-Ok kerap loading sehingga interaksi dengan mahasiswa tidak lancar. Maka dari itu, terkadang dia menggunakan whats app untuk memantau mahasiswa.

“Waktu diawal daring itu saya lebih pakai WA yah, karena waktu itu Syam-Ok masih dikembangkan juga. Ada aplikasi Spada dari fakultas tapi loadingki biasa, jadi nd bagus juga interaksi dengan mahasiswa, tidak seperti kalau WA, langsung munculki interaksinya. Biasa saya pake

WA, supaya saya juga bisa kontrol toh karena kalau di Syam-Ok saya nda bisa langsung setiap hari, nanti kalau kita buka baru bisa kita lihat toh, tapi kalau di WA saya suruh list siapa-siapa yang hadir dan dia laporkan ke ketua tingkatnya.” (04/08/2021\_SH)

Senada dengan SH, dari kalangan mahasiswa juga memaprkan hal demikian.

MD menjelaskan bahwa selama ini dosen-dosen banyak melakukan pembelajaran dengan berbagai aplikasi. Meskipun Syam-ok tetap digunakan, tetapi tetap saja aplikasi lain juga masih digunakan oleh dosen: Zoom aktif ji kak, cuman kan anak-anak juga kemarin, eh mahasiswa itu lebih kesepakatannya sama dosen. Kita hemat kuota juga toh jdi kebanyakan di WA, Telegram, ataupun di syam-ok, tapi zoom ada ji kak, makanya tadi kubilang berdampingan ji.” (07/07/2021\_MD)

Aktifnya dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menggunakan aplikasi Syam-Ok terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada aplikasi Syam-Ok, dosen di Jurusan Administrasi Pendidikan telah aktif menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran daring, meski menggabungkannya dengan media lain seperti *Telegram* dan *WhatsApp*. Untuk mempermudah dosen dalam menggunakan aplikasi Syam-Ok, pihak universitas mengeluarkan buku panduan penggunaan Syam-Ok yang di dalamnya terdapat tata cara pengelolaan kelas daring. Namun, dalam pengaplikasian aplikasi Syam-Ok, ternyata terdapat beberapa perbedaan desain kelas yang dibuat dosen pada jurusan ini. Perbedaan tersebut terdapat pada cara dosen memanajemen suatu kelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**SYAM-OK** FAKULTAS ▾ PANDUAN ▾ STANDAR ▾ KMMI PENGELOLA ENGLISH (EN) ▾

Announcements

**Presensi Perkuliahan**

Mahasiswa diwajibkan mengisi daftar hadir disetiap aktivitas perkuliahan ini. Keterlambatan dalam mengisi daftar hadir dianggap sebagai kelalaian dari mahasiswa ybs.

**Topic 1** ▾

**Topic 1**

**Konsep Kebijakan**

Silahkan mahasiswa mengunduh bahan tayang pada topik ini untuk dijadikan pedoman dalam memahami konsep kebijakan

**Pengantar Kuliah Kebijakan Pendidikan**

Mahasiswa di mohon hadir dalam pertemuan virtual

**SYAM-OK** FAKULTAS ▾ PANDUAN ▾ STANDAR ▾ KMMI PENGELOLA ENGLISH (EN) ▾

General ▾

**Selamat Datang**

**Daftar Hadir**

Sebelum aktifitas perkuliahan, silahkan isi daftar hadir

**Konsep [REDACTED]** ▾

**Konsep [REDACTED]**

**Materi Konsep [REDACTED]**

**Tugas Konsep [REDACTED]**

Tuliskan peranan statistika dalam ilmu pengetahuan, penelitian ilmiah, dan dalam kehidupan sehari-hari disertai dengan penjelasan contoh

Gambar 4.5

**SYAM-OK** FAKULTAS ▾ PANDUAN ▾ STANDAR ▾ KMMI PENGELOLA ENGLISH (EN) ▾

**SELAMAT BERGABUNG DI PERKULIAHAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN**

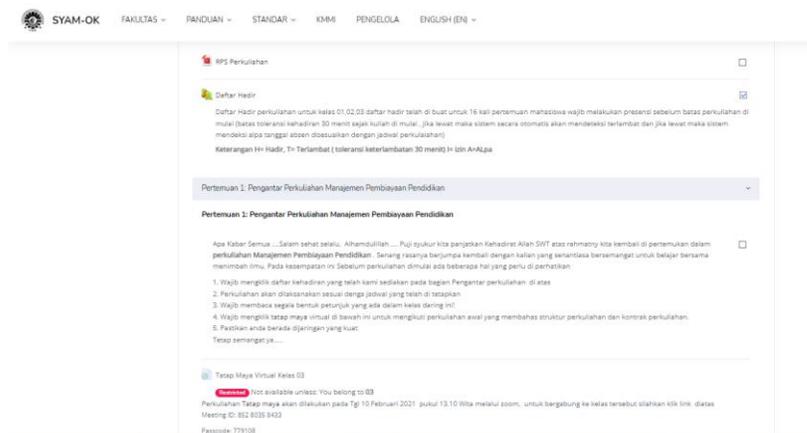
Selamat datang di perkuliahan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mata Kuliah ini di ampuh oleh Dra. Siti Habibah, M.Si dan Syamsulji Eandi, S.Pd., M.Pd. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 ssk yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan untuk mengaktifkan fungsi Manajemen pembiayaan Pendidikan. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan, kebijakan-kebijakan Pembiayaan pendidikan, jenis-jenis dan sumber-sumber Pembiayaan pendidikan, model-model Pembiayaan Pendidikan, Sistem dan mekanisme penganggaran pendidikan, program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan, menentukan dan menyusun alokasi anggaran pendidikan dan menyusun anggaran pendapatan dan belanja unit kerja, penatausahaan anggaran pendidikan, tanggung jawab keuangan pendidikan, Pengawasan penggunaan anggaran.

Perkuliahan akan dilaksanakan secara daring, baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Tetapi muka secara langsung melalui kelas virtual akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom dan google meet. Tautan untuk kelas virtual secara *synchronous* akan diinformasikan kepada mahasiswa paling lambat sehari sebelum kelas dimulai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Mahasiswa agar berada di lokasi yang memungkinkan untuk akses jaringan internet agar dapat mengikuti perkuliahan secara maksimal.
- Mahasiswa diminta secara reguler mengecek laman pembelajaran yang telah disediakan untuk memastikan update informasi yang diberikan oleh dosen.
- Pemantauan aktivitas perkuliahan akan dilakukan melalui kehadiran, keaktifan, dan partisipasi dalam penugasan dan diskusi.
- Mahasiswa diwajibkan untuk memiliki minimal 1 buku pegangan sebagai bahan referensi utama terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan
- Mahasiswa dapat menghubungi dosen pengampu melalui WA pada jam kerja.

**GMK Perkuliahan:**

- Mampu menjelaskan Konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan
- Mampu mengartikan Kebijakan-kebijakan Pembiayaan pendidikan
- Mampu menguraikan jenis-jenis dan sumber sumber Pembiayaan pendidikan
- Mampu memahami model-model Pembiayaan Pendidikan
- Mampu memahami Sistem dan mekanisme penganggaran pendidikan
- Mampu menyusun program kerja pelaksanaan anggaran pendidikan
- Mampu membuat dan menyusun alokasi anggaran pendapatan dan belanja unit kerja
- Mampu mengartikan penatausahaan anggaran pendidikan
- Mampu memahami konsep pengawasan keuangan pendidikan



*Gambar 4.6*

Perbedaan dosen dalam memajemen kelas terlihat jelas pada gambar tersebut. Pada gambar 4.5, kelas yang dibentuk langsung masuk pada daftar hadir dan materi perkuliahan, berbeda dengan dengan gambar 4.6 yang memiliki kalimat pendahuluan, profil dosen, dan RPS pembelajaran sesuai dengan buku panduan yang mengarahkan agar dosen mengisi informasi penting pada mata kuliah seperti profil pengajar dan lainnya agar memenuhi standar pembelajaran daring dan kerapihan space dashboard LMS Syam-Ok.

Dari pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dosen-dosen di Administrasi Pendidikan sudah menggunakan aplikasi Syam-ok sebagai medium pembelajaran. Namun dalam penggunaanya, cara dosen memajemen kelas masih berbeda-beda dan masih terdapat yang tidak sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat universitas. Selain itu, penggunaan aplikasi ini masih belum 100%. Masih banyak dosen yang menggabungkan berbagai kegiatan pembelajaran dengan

aplikasi lain seperti *Google Meet*, *Classroom*, *Zoom*, bahkan grup grup seperti *WhatsApp* dan *Telegram*. Aplikasi Syam-Ok dianggap tidak efektif, karena interaksi antara dosen dan mahasiswa yang kerap loading, berbeda dengan *WhatsApp* dan *Telegram* yang interaksinya langsung terlihat.

### c. Evaluasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

#### 1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. SB selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran yang ia terapkan bergantung pada CPMK yang ingin dicapai:

“Ya itu tadi, semuanya bergantung pada CPMK. Kalau di RPS-nya dosen harus menyampaikan materi secara *sinkronous*, yaa kita adakan zoom. Kalau di perencanaannya diskusi, ya kita diskusi lagi. Selanjutnya, kita itu sebagai dosen harus bisa membaca apakah pembelajaran yang berlangsung itu dipahami oleh mahasiswa, kalau tidak selanjutnya kita buat evaluasinya. Seperti itu.” (12/07/2021\_SB)

Hal yang sama juga diungkapkan SH selaku dosen AP FIP UNM, sistem pembelajaran yang diterapkan cukup bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Tetapi secara umum, pada dasarnya yang dilakukan kurang lebih sama dengan saat pembelajaran tatap muka.

“Ibu suruh perpresentasi, lalu diskusi. Ibu juga biasanya menjelaskan yah. Seperti waktu itu, mata kuliah perkembangan peserta didik sama supervisi klinis yang baru-baru ini saya bagi kelompok sama mahasiswa.

Kalau ada yang perlu di tanyakan atau di revisi pada saat itu, diskusikan karena memang targetannya begitu.” (wawancara SH/12/07/21)

Kemudian, TN selaku mahasiswa administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan oleh dosen sudah berjalan efektif. Hal ini melihat dari hasil keaktifan dan hasil pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan sistem pembelajaran online di awal-awal pandemi.

“Untuk sistem pembelajaran yang dosen gunakan, berjalan dengan efektif. Menurut saya sudah 75% berjalan dengan efektif, sebab sudah ada hasil yang signifikan dibanding dengan semester sebelumnya dan disemester ini sudah ada evaluasi atau beberapa perubahan yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring saat ini, sehingga menurut saya sudah sangat cukup efektif.” (06/07/2021\_TN)

Hal tersebut kemudian dipertegas oleh MD selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan dosen sudah baik: “Alhamdulillah bagus, karena menurut saya, kalau masalah belajar itu tergantung kemauan. Jadi menurut saya tergantung masing-masing individu, karena ada juga yang biasa sudah selesai tidak paham, jadi kayak lewat saja apa yg sudah dipelajari kak.” (06/07/2021\_MD)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dosen jurusan Administrasi Pendidikan telah menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan media yang telah disediakan universitas sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan. Hanya saja, dengan karakter mahasiswa yang beragam, tentu tidak semuanya bisa menerima pelajaran dengan baik.

## 2. Proses dan hasil belajar

Proses dan hasil belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam orientasi ke arah yang maju dari pada keadaan sebelumnya. Terkait mengenai perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi pada mahasiswa setelah pembelajaran, SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan:

“Kalau menurut saya semua itu ada. Karena dibuktikan dengan capaian nilai yang dia bisa peroleh. Ini juga yang kadang mahasiswa tidak pahami kenapa dia dapat nilai A, nilai B, karena dari sisi tugas. Jadi misalnya dari sisi tugas-tugasnya, kita bisa lihat oh dia hanya sampai sini. Bisa juga kita lihat tugas temannya, apakah tugas temannya yang dia copy atau bagaimana, nah itu bisa jadi penilaian sikap, jadi itu bisa membentuk karakter mahasiswa. Begitupun dengan keterampilan, memang ada beberapa mata kuliah yang menggunakan keterampilan, contohnya itu ict yah.” (12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan menyatakan bahwa ada perubahan yang dialami mahasiswa setelah proses pembelajaran seperti lebih memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung.

”Kalau itukan kita bisa menilai langsung di proses pembelajaran. Dan diawal itu saya memang sudah menyampaikan bahwa metode penilaian saya itu lebih banyak di proses. Jadi saya lihat ada perubahan dari mahasiswa, yang mungkin termotivasi untuk mengejar nilai baik sehingga pada mulainya proses pembelajaran, kemudian dia betul-betul memperhatikan, kemudia merespon, itu adalah salah satu kemajuan yang saya lihat dari mahasiswa. Jadi saya hargai mahasiswa yang aktif pada saat pembelajaran dengan memberi mereka nilai, jadi mahasiswa juga merasa dihargai komentar mereka. Itu lebih ke kognitif yah dan afektif.” (19/11/2021\_ID)

Sementara itu MD selaku mahasiswa administrasi pendidikan FIP UNM yang menyatakan bahwa meski berbeda dengan pembelajaran tatap muka, akan tetapi tentu tetap ada ilmu yang bisa didapatkan melalui pembelajaran daring.

“Alhamdulillah ada kak tambahan ilmu dan keterampilan. Apalagi kan daring kak, bertambah lagi pengetahuan mengenai teknologi, aplikasi-aplikasi yang ditahu. Alhamdulillah, tapi kalau saya kak, kalau sudah dosen beri penyampaian, kubuka ki lagi materinya supaya lebih paham. Karena tidak semua bisa kuserap semua materinya. Jadi kubaca, ku refresh ki lagi kak.” (07/07/2021\_MD)

Dari segi motorik MD mengaku bahwa di dalam pelaksanaanya, terkadang ada hal mata kuliah yang tidak bisa dipraktikkan langsung sehingga harus melalui medium teknologi. Menurut MD hal ini seperti kemudian membuat MD lebih paham terhadap teknologi. Bukan hanya itu, hal itu juga bisa membuat MD bisa mengoperasikan berbagai aplikasi yang sebelumnya menjadi hal yang asing bagi dirinya: “Kalau psikomotorik, saya lebih ke keterampilan, tidak gaptek ki lagi kak, tidak gagap teknologi miki lagi. Jadi kita bisa tahu, oh ini dibilang ini, begini cara kerjanya.” (07/07/2021\_MD)

Narasumber lain, yaitu AR selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM juga menyampaikan hal demikian. AR mengaku bahwa ada banyak tambahan pengetahuan yang ia dapatkan dari belajar daring, hanya saja ilmu yang didapatkan setelah pembelajaran lebih condong ke pengetahuan atau biasa diistilakan ranah kognitif.

“Mungkin lebih ke pengetahuan yang saya dapatkan setelah menyelesaikan pembelajaran. Ada beberapa yang saya dapat pahami ada juga sedikit kurang dipahami dan lebih menambah wawasan ilmu pembelajaran saya. Kalau mengenai afektif dan psikomotorik, tidak adaji yang signifikan kak. Itu mungkin kembali dari dalam diri masing-masing untuk bisa mengembangkan diri.” (07/07/2021\_AR).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa pada bagian proses dan hasil belajar, secara keseluruhan tentu ada banyak hal yang bisa didapatkan mahasiswa, hanya saja hal tersebut lebih dominan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Sementara itu, pengetahuan afektif masih sangat terbatas karena pembelajaran berlangsung secara daring. Hal ini tentu menjadi hal yang harus dipikirkan agar ketiga aspek pengetahuan tersebut bisa tertanamkan di dalam diri mahasiswa melalui proses pembelajaran daring.

### 3. Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hal ini dimaksudkan agar guru atau siswa betul-betul dapat membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar sehingga tidak terjadi kekeliruan atau tumpang tindih dalam penggunaannya. Ada banyak model evaluasi yang dapat dosen berikan kepada mahasiswa, seperti evaluasi bentuk sumatif dan formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.

SB selaku dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa pemberian evaluasi kepada mahasiswa selalu ia lakukan agar dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa.

“Ya, kalau terkait dengan evaluasi, kadang misalnya saya membuat sebuah pertanyaan atau misalnya dalam bentuk *essay*. Apa misalnya hanya semacam komen apa ya, karena ini adalah daring, kenapa saya membuat seperti itu karena saya hanya ingin mengukur apakah mahasiswa misalnya paham terkait dengan sub CPMK nya lagi.”  
(12/07/2021\_SB)

Lebih lanjut, SB menjelaskan bahwa pilihan bentuk evaluasi juga sangat bergantung pada CPMK yang ingin dicapai. Jika berkaitan dengan produk, maka tentu bentuk evaluasinya tidak menggunakan tes atau uraian, tetapi dengan melihat hasil (produk) yang dihasilkan oleh mahasiswa tersebut: “Jadi kalau sub CPMK nya mengukur kemampuan, maka evaluasinya adalah pasti dalam bentuk pertanyaan. Tapi kalau misalnya adalah harus menciptakan semua hasil kerja, maka yang kita lihat hasil kerjanya, apakah sudah sesuai dengan capaiannya pembelajaran sih evaluasinya.” (12/07/2021\_SB)

Menurut SB, pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran kembali ditentukan oleh dosen. Jadi, dosen berhak menentukan sendiri bentuk evaluasi yang diinginkan. Akan tetapi pilihan evaluasi tersebut, tentu berhubungan dengan target yang ingin dicapai dan jenis mata kuliah yang diampuh: “Tergantung dosennya, tapi kalau saya pribadi, saya hanya, biasanya saya mau mengukur ke pemahamannya. Karena kebetulan di mata kuliah saya itu menginginkan banyak terkait dengan

pengaplikasian yang saya bawakan, misalnya Manajemen Pembiayaan, pasti tidak mungkin saya mau kuis.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen jurusan administrasi pendidikan FIP UNM, menyatakan dalam pemberian evaluasi kepada mahasiswa harus dipikirkan dengan baik, sebab ini berbeda dengan kuliah langsung. Menurut SH jika mahasiswa diberikan ujian secara daring, maka bisa saja ia membuka internet dan buku. Maka dari itu, SH memiliki formulasi tersendiri terkait dengan evaluasi yaitu memberikan masalah atau problem solving yang harus diselesaikan secara mandiri. Tugas-tugas tersebut tentu harus dikerjakan berdasarkan mekanisme yang ada, tidak bisa serta merta dicari melalui internet.

“Saya kasi tugas berbeda antara satu dengan yang lain. Kan dia berpikir, tetap dia mencari tapi pasti dia berpikir dulu, tidak langsung mengambil punya teman langsung begitu. Seumpamanya, masalah penerimaan mahasiswa baru, saya suruh dia sebagai calon kepala sekolah. Anda sebagai kepala sekolah bagaimana perencanaan mahasiswa di manajemen peserta didik, bagaimana mengelompokkan, Kan sudah ada rambu-rambunya di situ, bisa diaplikasikan itu. Kira-kira berapa kelas yang mau diterima berapa banyak anggaran, tetap saya kasi dia berpikir.” (04/08/2021\_SH)

Kemudian, ID selaku dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa pemberian evaluasi kepada mahasiswa tidak hanya di akhir semester saja, tapi evaluasi yang ID berikan terbagi atas evaluasi awal, proses, dan akhir.

“Evaluasi yang saya berikan itu bukan hanya sekedar di akhir semester, tapi penilaian saya itu banyak dibagian proses. Kan evaluasinya itu terbagi lagi, ada diawal, di proses, kemudian di akhir. Intinya, untuk penilaian itu saya lebih ke proses, dan juga untuk evaluasi awal itu, saya kadang Tanya-tanya mahasiswa tentang materi yang sebelumnya. Saya

juga biasa kasih kuis, tapi kuis itu saya biasa berikan di pertemuan ke empat, untuk mengukur seberapa paham mahasiswa dari beberapa materi yang sudah lewat. Kadang juga, setiap pertemuan, saya langsung bertanya kepada mahasiswa, siapa yang lebih dulu menanggapi, itu saya berikan nilai. Dan untuk UTS dan final itu, saya berikan dalam bentuk esai, tetapi 50% pertanyaan mengenai materi pengertian ataupun fungsi, dan 50% lagi saya berikan studi kasus, pemecahan masalah.” (19/11/2021\_ID)

Dari pihak mahasiswa, AR selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan membenarkan hal tersebut, bahwa memang ada beberapa dosen yang memberikan evaluasi berupa soal, kuis maupun menyimpulkan: “Seperti evaluasi biasanya, dosen memberikan beberapa soal dan dikerjakan dengan saat itu juga. Tapi ada juga metode evaluasi dari dosen yaitu menggunakan kuis berseri, ada juga menyimpulkan.” (07/07/2021\_AR)

Terkait dengan pemberian nilai kepada mahasiswa, SB selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM mengaku memantau dari aplikasi Syam-ok dengan mempertimbangan berbagai aspek yang sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan. Hal inilah yang kemudian menjadi titik tolak SB dalam menentukan nilai mahasiswa.

“Kita lihat di aplikasi, ini kelihatan siapa mahasiswa tidak pernah membuka sesuatu (materi dan tugas) itu, jadi dilihat dari centangnya. Kalau dia menyelesaikan, jadi 100% disitu. 100% itu sudah tercapai tapi kalau tidak tercentang seperti itu, berarti dia tidak baca. Setiap pertemuan yang diberikan itu, disampaikan perintah, pastikan Anda baca dengan cara mengklik. Kapan tidak baca, tidak tercentang, jadi istilahnya mengejar centangan.” (12/07/2021\_SB)

Di dalam aplikasi Syam-ok, ada banyak variabel yang bisa digunakan sebagai acuan penilaian. Termasuk soal keaktifan mahasiswa membuka materi dan

mempelajari materi yang ada. Di dalam sistem Syam-ok, akan terbaca jumlah kontribusi dan kegiatan mahasiswa di dalam aplikasi. Jika mahasiswa aktif, tentu capaian di dalam aplikasi juga menunjukkan presentase yang tinggi. Selain itu, SB juga menjelaskan beberapa contoh kasus yang memperlihatkan bagaimana sistem SyamOk mampu mendeteksi jika terjadi kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

“Kalau pengerjaan tugas, jadi keliatan itu kalau mahasiswa itu palgiat sebenarnya. Misalnya disuruh nonton video, kemudian kasih bahan bacaan, kemudian dilanjutkan forum diskusi, kemudian dia tidak lagi ikut, itu ketahuan karena tidak tercentang, tapi tiba-tiba masuk tugasnya. Saya bilang, dari mana tugasnya muncul ini, sedangkan dia tidak pernah buka ini buka ini. Jadi harus mengikuti langkah-langkah, karena kita di langkah-langkah itu kita sampaikan yang akan Anda lakukan pertama ini, kedua ini, ketiga ini, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.” (12/07/2021\_SB)

SB lebih lanjut menjelaskan apa yang ada di aplikasi tentu menjadi salah satu titik acuan. Maka dari itu, selaku dosen SB terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait aplikasi tersebut. Dengan demikian mahasiswa bisa paham acara kerja aplikasi Syam-ok: “Biasa saya katakan begini, baca materi kemudian mencatat hal-hal penting, lakukan yang disuruh, kemudian kerjakan tugas. Kadang juga saya katakan, nonton video ini dan simpulkan. Nah kelihatan, siapa yang tidak sampai buktinya ini, tidak tercentang itu.” (12/07/2021\_SB)

Senada dengan itu, SH selaku dosen administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan bahwa, di dalam penilaian, ada banyak aspek yang dapat dinilai pada diri mahasiswa. Mulai dari kehadiran, keaktifan dalam diskusi dan juga karakter.

SH mencoba untuk melihat seluruh aspek, bukan hanya pada aspek yang diperlihatkan di dalam aplikasi, tetapi semua hal, termasuk soal karakter.

“Kalau saya, sepanjang ada yang saya nilai, saya kasi nilai yah. Jadi banyak yang bisa kita nilai itu kehadirannya, kaya keaktifannya, dan masih banyak. Bagaimana dia berperilaku juga, kita katakan daring tetap ada etikan kan bagaimana dia komunikasi bagaimana dia menyanggah, bagaimana dia diskusi kan, kita bisa lihat bagaimana karakternya toh.” (wawancara SH/12/07/21)

MD selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM menyatakan, bahwa dalam pemberian nilai mata kuliah sudah baik dan sesuai dengan keaktifannya selama ini. “Kalau saya sendiri sudah bagus mi kak, pemberian nilainya juga menurutku sudah sesuai dengan keaktifan saya selama ini.” Meski demikian, MD sebagai mahasiswa berharap bahwa dosen bisa lebih aktif dan memberikan variasi variasi dalam pembelajaran.

“Terus kalau dari dosen itu yah lebih aktif lagi lah. Tapi ada juga yang saya apresiasi kak, dosen yang aktif, sering hadir dan berikan warna-warna baru dalam mata kuliahku. Terus ada juga dosen yang kaya natunda ki terus besoknya minggu depannya na tunda ki lagi. Jadi kita bingungki kaya ketinggalan materi miki. Jadi kalau saya dosen lebih di lebih aktif lagi terus coba variasi baru dalam materi pembelajarannya supaya kita juga mahasiswa nda bosan seperti itu kak.” (07/07/2021\_MD)

Hal itu juga kemudian diakui oleh TN selaku mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM bahwa pada dasarnya evaluasi yang dilakukan oleh dosen sudah cukup efektif. Hanya saja, pada bagian penilaian, TN mengaku masih terkadang ada mahasiswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan yang

diharapkan. Akan tetapi, secara keseluruhan, evaluasi yang diberikan sudah sebagaimana yang seharusnya.

“Untuk evaluasi yang diberikan oleh dosen atau hasil yang diberikan menurut saya sudah sangat cukup memuaskan. Namun terkadang ada dosen yang tidak bisa memberikan nilai sesuai dengan kemampuan mahasiswa, sebab perkuliahan daring ini kita tidak bisa menilai bagaimana sikap mahasiswa dalam pembelajaran daring sebab tidak adanya pertemuan secara tatap muka.” (06/07/2021\_TN).

Maka dari itu, TN sebagai mahasiswa berharap bahwa kedepannya ada inovasi-inovasi yang muncul dari dosen dalam mengelola pembelajaran. Hal ini agar membuat mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran.

“Selanjutnya yang kedua harus adanya pembelajaran yang interaktif yang mengharuskan adanya pertemuan live dengan mahasiswa. Selanjutnya dosen harus membangun semangat berkolaborasi itu antara dosen dengan mahasiswa, dosen dapat memanfaatkan forum-forum prodi sejenis yang selama ini telah ada seperti syam OK, ataupun spada, dosen juga dapat memanfaatkan jejaring teman kuliah untuk menjadi kolaborator demikian juga seperti mahasiswa melalui forum-forum mahasiswa atau melakukan berbagai bentuk kerja sama dalam bidang tertentu yang bisa membangun semangat kerja atau semangat bekerja sama mahasiswa.” (06/07/2021\_TN).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait dengan evaluasi kompetensi di dalam pembelajaran daring, tetap menjadi hal yang utama. Dosen dengan berbagai variasi yang melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi formatif yang sering diberikan dosen berupa kuis dan tugas dalam bentuk *essay* untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dibahas. Sedangkan untuk evaluasi sumatif, ada beragam jenis seperti soal analisis pemecahan masalah, menyimpulkan video,

pembuatan makalah, dan soal tertulis. Dalam pemberian nilai, ada banyak aspek yang dinilai oleh dosen seperti karakter dan pengetahuan yang dimiliki.

### 3. Ringkasan Temuan Penelitian

#### a. Perencanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

##### 1) Kebijakan Pembelajaran Daring

Jurusan Administrasi Pendidikan tidak mengeluarkan kebijakan khusus terkait pembelajaran daring. Jurusan hanya mengikuti surat edaran yang telah dikeluarkan pihak universitas yaitu Surat Edaran Rektor mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *full* daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, dari segi sistem, pada dasarnya pihak FIP dalam hal ini jurusan AP, jauh sebelum pandemi sudah mempersiapkan sistem pembelajaran gabungan (*blended learning*) antara pembelajaran luring dan daring dengan menggunakan LMS Spada. Pada awal tahun 2020, UNM kemudian mengembangkan aplikasi LMS yang diberi nama Syam-Ok sebagai media yang digunakan untuk pembelajaran daring seluruh jurusan yang ada di UNM.

##### 2) Penyiapan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) Jurusan Administrasi Pendidikan telah melakukan penyiapan dan juga refreshment Spada maupun Syam-Ok guna menajamkan pemahaman dosen dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Dalam pelatihan tersebut, telah diajarkan bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran mulai dari pembuatan kelas, memasukkan materi, mengisi daftar hadir, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Meski demikian, harus diakui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap

pelatihan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan tersebut juga berbeda-beda, salah satunya adalah faktor umur. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan memitirakan antara dosen senior yang umumnya lambat dalam pemahaman teknologi, bermitra dengan dosen yang paham teknologi pada satu mata kuliah.

### 3) Pengelolaan Aplikasi Pembelajaran/LMS

Pihak birokrasi UNM sudah mempersiapkan sumber daya manusia khusus untuk mengontrol proses pembelajaran daring dengan mengeluarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 169/UN36/HK/2021 Tentang Pengangkatan Tim Pengelola Pembelajaran Daring dan Aplikasi Syam-Ok dilingkungan Universitas Negeri Makassar. Refreshment yang diadakan jurusan Administrasi Pendidikan mengenai pengelolaan kelas pembelajaran daring di Syam-ok, telah diterapkan. Dalam pengelolaan konten kelas, dilakukan secara bertahap dimulai dari pengantar berupa pendahuluan dosen untuk menjelaskan kepada mahasiswa mengenai arah perkuliahan. Kemudian, dilanjutkan dengan profil dosen pengampu, lalu masuk pada tatap maya, dan pemberian materi. Aplikasi ini terus dikembangkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

### 4) RPS Pembelajaran (tujuan, isi, metode, media dan evaluasi)

Dosen pada jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM selalu merancang RPS sebelum memulai pembelajaran karena merupakan acuan dalam pembelajaran. Dalam RPS yang telah disusun, terdapat nama mata kuliah, jumlah sks, nama dosen pengampu, tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, materi

pembelajaran, capaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. RPS ini kemudian dapat diakses oleh mahasiswa di Syam-Ok. RPS pembelajaran daring dan luring tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan hanyalah terletak pada metode dan media yang digunakan. Mengenai materi, metode, media, dan evaluasi yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selalu mengacu pada RPS yang telah dirancang oleh dosen.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

##### 1) Peran Dosen

Terlaksananya pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari kendala yang ada, dosen masih merasakan berbagai kendala dalam pembelajaran daring. Pertama terkait dengan jaringan mahasiswa yang tidak menentu, serta fasilitas pembelajaran yang juga terbatas bagi mahasiswa. Kemudian persoalan yang kedua adalah persoalan penyediaan bahan pembelajaran yang tentunya harus bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa meskipun itu pembelajaran online. Meski demikian, dosen mengaku bahwa berusaha mempersiapkan sebaik mungkin bahan pembelajaran, serta tetap memberikan toleransi terkait dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa, seperti masalah jaringan, perangkat, dan juga keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, mengenai tingkat partisipasi langsung dosen pada saat pembelajaran daring berdasarkan wawancara, partisipasi dosen dalam pembelajaran agar lebih ditingkatkan, agar memudahkan mahasiswa memahami pembelajaran yang ada.

##### 2) Peran Mahasiswa

Beberapa mahasiswa sudah cukup aktif di dalam pembelajaran baik itu dalam pengumpulan tugas, kehadiran, dan saat diskusi. Hanya saja, ada banyak faktor yang kemudian mempengaruhi keaktifan mereka di dalam proses pembelajaran, seperti jaringan, metode pembelajaran, interaksi, respon dosen, dan hal lain juga yang menentukan sejauh mana dosen mampu menghasilkan daya tarik dari mata kuliah tersebut. Mengenai pemahaman materi perkuliahan, mahasiswa mengaku masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring. Mahasiswa mengaku lebih mengerti pemberian materi secara langsung dibandingkan daring.

### 3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dosen berdampingan antara *sinkronous* dan *asinkronous*. Beberapa yang menggunakan strategi tersebut berdasarkan CMPK dalam RPS, ada juga yang menggunakannya sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa. Sementara itu persoalan durasi perkuliahan, sebagaimana data yang dikemukakan mahasiswa bahwa durasi yang digunakan dosen secara umum sudah sesuai dengan waktu yang diwajibkan.

### 4) Metode Pembelajaran

Metode daring yang diterapkan pada dasarnya kurang lebih sama dengan pembelajaran tatap muka (luring). Jadi, pembelajaran dimulai dengan tatap maya pada Syam-Ok memberikan pengantar kepada mahasiswa mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu, yang dilakukan adalah pembagian kelompok kemudian pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi. Hal ini sama dengan

metode yang digunakan saat pembelajaran tatap muka. Hal yang membedakan hanya pada persoalan medium dan media pengumpulan tugas.

#### 5) Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya, kendala utama terkait dengan pembelajaran daring adalah jaringan karena belum meratanya kualitas jaringan di seluruh tempat. Terkait dengan perangkat yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah laptop dan smartphone.

#### 6) Penerapan Aplikasi Pembelajaran/LMS

Dosen di Administrasi Pendidikan sudah menggunakan aplikasi Syam-ok sebagai medium pembelajaran. Namun dalam penggunaannya, cara dosen memanajemen kelas masih berbeda-beda dan masih terdapat yang tidak sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat universitas. Selain itu, penggunaan aplikasi ini masih belum 100%, masih ada beberapa dosen yang menggabungkan LMS Syam-Ok dengan aplikasi lain seperti Google Meet, Classroom, Zoom, bahkan grup grup seperti WhatsApp dan Telegram. Aplikasi Syam-Ok dianggap tidak efisien, karena interaksi antara dosen dan mahasiswa yang kerap loading, berbeda dengan WhatsApp dan Telegram yang interaksinya langsung terlihat.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

#### 1. Sistem Pembelajaran

Jurusan Administrasi Pendidikan telah menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan media yang telah disediakan sesuai dengan kebijakan yang

dikeluarkan universitas. Hanya saja, dengan karakter mahasiswa yang beragam, tentu tidak semuanya bisa menerima pelajaran dengan baik. Maka dari itu, perbedaan tersebutlah yang kemudian harus dipikirkan bersama agar semua elemen bisa menyukseskan pembelajaran secara online.

## 2. Proses dan Hasil Belajar

Pada bagian proses dan hasil belajar, beberapa dosen jurusan Administrasi Pendidikan melihat ada perubahan yang terjadi kepada mahasiswa selama proses pembelajaran, baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain itu, penilaian yang diberikan dosen kepada mahasiswa dengan melihat secara keseluruhan keaktifan mahasiswa tersebut. Kemudian, dari mahasiswa, menyatakan bahwa yang mereka dapatkan setelah proses pembelajaran lebih dominan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Sementara itu, pengetahuan afektif masih sangat terbatas karena pembelajaran dilangsungkan secara daring.

## 3. Kompetensi

Evaluasi kompetensi di dalam pembelajaran daring, tetap menjadi hal yang utama. Dosen dengan berbagai variasi yang melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi pembelajaran yang diberikan yaitu evaluasi formatif berupa kuis, penugasan, responsi dan esai yang bertujuan mengukur ketercapaian CPMK dari topik yang dibahas. Evaluasi sumatif diberikan dalam bentuk studi kasus, menyimpulkan isi video, pembuatan makalah, dan esai yang dilakukan secara daring.. Dalam pemberian nilai, ada banyak aspek yang dinilai oleh dosen seperti karakter dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

#### **a. Kebijakan Pembelajaran Daring**

Kebijakan pembelajaran daring merupakan upaya yang dibuat pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19. Pemerintah menghimbau agar pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM telah menerapkan pembelajaran daring sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan pihak universitas yaitu Surat Edaran Rektor mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara full daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan universitas. Pada dasarnya, FIP dalam hal ini jurusan Administrasi Pendidikan telah mempersiapkan sistem pembelajaran gabungan (*blended learning*) jauh sebelum pandemi, dengan menggunakan Spada. Kemudian, pada awal tahun 2020 universitas mengembangkan sebuah aplikasi bernama *System and Palication Management Open Knowledge* (Syam-Ok) sebagai media pembelajaran daring yang digunakan pada seluruh jurusan yang ada di UNM.

Temuan diatas diperkuat oleh Permendikbud Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional (SPN), telah disebutkan bahwa salah satu bentuk pembelajaran yang bisa diterapkan, terutama di perguruan tinggi yaitu pembelajaran

secara daring atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dalam (Mulyanah & Andriani, 2021) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penetapan pembelajaran daring. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Universitas Negeri Makassar (UNM) selaku salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia, telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait dengan pembelajaran daring. Melihat berbagai Surat Edaran Rektor, menunjukkan bahwa UNM mencoba untuk melakukan penyesuaian sebaik mungkin, mulai dari pembelajaran *blended* online hingga full online. UNM menjalankan aturan-aturan yang berada di atasnya, seperti Surat Edaran Menteri dan berbagai peraturan lain yang terkait dengan kebijakan di masa pandemi Covid-19.

b. Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang pendidikan adalah semua orang yang bekerja untuk penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran

daring, dibutuhkan SDM yang mumpuni dalam penggunaan teknologi dalam hal ini dosen sebagai pendidik. Dosen dituntut untuk lebih fokus dalam mengadakan inovasi kegiatan pembelajaran, sebab kegiatan pembelajaran secara daring ini menuntut dosen untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Sumber Daya Manusia (SDM) Jurusan Administrasi Pendidikan telah melakukan penyiapan dan juga *refreshment* berupa pelatihan kepada dosen-dosen guna menajamkan pemahaman mereka dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Dalam pelatihan tersebut telah dijelaskan bagaimana menggunakan aplikasi mulai dari pembuatan kelas, memasukkan materi, pengisian daftar hadir, hingga ke evaluasi pembelajaran. Meski demikian, harus diakui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap pelatihan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan tersebut juga berbeda-beda, salah satunya adalah faktor umur. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan memitrakan antara dosen senior yang umumnya lambat dalam pemahaman teknologi, bermitra dengan dosen yang paham teknologi pada satu mata kuliah sehingga proses pembelajaran daring tetap berjalan.

Temuan di atas didukung oleh teori Subroto (2011:369) dalam (Ulfatin & Triwiyanto, 2016) menyatakan bahwa pemberdayaan kompetensi pendidik berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan kualitas pendidikan. Artinya, manajemen SDM akan baik jika didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten. Grant & Ashford dalam (Swasti, 2020) menjelaskan bahwa setiap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi harus mempunyai konteks kerja yang

dinamis. Tidak hanya menyesuaikan perilaku mereka untuk mengakomodasi perubahan, tetapi juga bertindak dan memulai perubahan itu sendiri secara proaktif. Perilaku proaktif adalah suatu tindakan yang diarahkan untuk memulai perubahan dengan kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semenjak pandemik Covid-19, salah satu sektor yang harus beradaptasi dengan baik adalah sektor Pendidikan. Maka dari itu, di perguruan tinggi, selain kebijakan, adaptasi pembelajaran di era pandemi harus ditopang dengan sumberdaya manusia yang mumpuni. Jurusan AP FIP UNM termasuk salah satu jurusan yang mempersiapkan SDM-nya dengan baik. Jauh sebelum pandemi, telah rancangan pelatihan pembelajaran dari yang diperuntukkan untuk dosen. Hal ini membuat Jurusan AP hanya perlu melakukan penguatan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran online. Meski demikian, pada akhirnya harus diakui bahwa masih ada beberapa dosen yang kemudian butuh pendampingan lebih dalam mengelola kelas secara online.

#### c. Pengelolaan Aplikasi Pembelajaran/LMS

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara

online. Maka dari itu, penting untuk mengelola aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak universitas sudah mempersiapkan sumber daya manusia khusus untuk mengontrol proses pembelajaran daring dengan mengeluarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 169/UN36/HK/2021 Tentang Pengangkatan Tim Pengelola Pembelajaran Daring dan Aplikasi Syam-Ok dilingkungan Universitas Negeri Makassar. Dan pada dasarnya, pengelolaan aplikasi syam-ok sudah berjalan baik. Refreshment yang diadakan jurusan Administrasi Pendidikan mengenai pengelolaan kelas pembelajaran daring di Syam-ok, telah diterapkan. Dalam pengelolaan konten kelas, dilakukan secara bertahap dimulai dari pengantar berupa pendahuluan dosen untuk menjelaskan kepada mahasiswa mengenai arah perkuliahan. Kemudian, dilanjutkan dengan profil dosen pengampu, lalu masuk pada tatap maya, dan pemberian materi. Seluruh proses pembelajaran dapat berlangsung pada aplikasi ini mulai dari absen hingga pemberian nilai. Aplikasi ini terus dikembangkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Temuan diatas diperkuat oleh teori Arizona dalam (Fitra et al., 2020) Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *Goggle Classroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semenjak pandemi, kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran daring mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai aplikasi kemudian bisa dijalankan dosen untuk memfasilitasi pembelajaran daring bagi mahasiswa. Dosen mampu memberikan mempersiapkan materi, menyajikan materi, dan memaparkan materi, dan memberikan tugas melalui flatfom online. Dengan demikian, dikatakan bahwa ada perkembangan yang sangat pesat terhadap kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran online.

d. RPS Pembelajaran (tujuan, isi, metode, dan evaluasi)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Di perguruan tinggi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau dosen dikenal dengan Rencana Pembelajaran Semester atau disingkat RPS.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya dosen pada jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM selalu merancang RPS sebelum memulai pembelajaran karena merupakan acuan dalam pembelajaran. Dalam RPS yang telah disusun, terdapat nama mata kuliah, jumlah sks, nama dosen pengampu, tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, materi pembelajaran, capaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. RPS ini kemudian dapat diakses oleh mahasiswa di Syam-Ok. RPS pembelajaran daring dan luring tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan hanyalah

terletak pada metode dan media yang digunakan. Mengenai materi, metode, media, dan evaluasi yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selalu mengacu pada RPS yang telah dirancang oleh dosen.

Temuan diatas didukung oleh teori Banghart dan Trull dalam (Suryadi & Mushlih, 2019) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi, dalam (Sitepu & Lestar, 2017) yang menyebutkan Dosen menyusun RPS mengacu pada deskripsi spesifik prodi dan outcomes lulusan prodi, serta kurikulum prodi. Pasal 12 Ayat (1) Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 menyebutkan, proses pembelajaran didasarkan pada RPS yang disusun untuk setiap mata kuliah. Lebih lanjut, Pasal 12 Ayat (3) menyebutkan, RPS paling sedikit memuat (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (8) daftar referensi yang digunakan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan pada dasarnya RPS yang disusun oleh dosen tidak jauh berbeda dengan perangkat pembelajaran luring, terutama terkait dengan pembelajaran daring. Hal yang berbeda lebih kepada metode dan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan pembelajaran daring. Metode yang digunakan harus sinkron dengan media dan aplikasi pembelajaran yang tersedia.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

### **a. Peran Dosen**

Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang bekerja untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya pandemi, menuntut dosen agar dapat membuat pembelajaran lebih inovatif dan dimengerti mahasiswa. Selain itu, tingkat partisipasi dosen juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran daring, agar mahasiswa dapat memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan RPS kepada mahasiswa tidak dilakukan oleh semua, melainkan beberapa saja. Namun dosen tetap mengupload RPS pada Syam-Ok sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak dapat dipungkiri, dosen memiliki peranan penting di dalam pembelajaran online. Terlaksananya pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari kendala yang ada, dosen masih merasakan berbagai kendala dalam pembelajaran daring. Pertama terkait

dengan jaringan mahasiswa yang tidak menentu, serta fasilitas pembelajaran yang juga terbatas bagi mahasiswa. Kemudian persoalan yang kedua adalah persoalan penyediaan bahan pembelajaran yang tentunya harus bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa meskipun itu pembelajaran online. Meski demikian, dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM mengaku bahwa berusaha mempersiapkan sebaik mungkin bahan pembelajaran, serta tetap memberikan toleransi terkait dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa, seperti masalah jaringan, perangkat, dan juga keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya, mengenai tingkat partisipasi langsung dosen pada saat pembelajaran daring berdasarkan wawancara, tingkat kehadiran dosen dalam pembelajaran tidak menentu.

Temuan di atas, didukung oleh UU No 14 Tahun 2005 dalam (Harto, 2018) mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. tentang guru dan dosen, yaitu dosen dipandang sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Al-Halik & Aini dalam (Permatasari et al., 2021) menyatakan teknologi membantu dosen dan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidik dalam hal ini dosen, merupakan actor yang berperan sebagai fasilitator, mediator, educator, dan inspirator yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dosen berusaha untuk tetap melakukan pengembangan diri terutama hal-

hal yang berkaitan dengan kompetensi melaksanakan pembelajaran online. Hanya saja, di dalam kenyataannya bahwa meski sudah melaksanakan pengembangan diri, masih ada dosen yang kemudian belum bisa benar-benar beradaptasi terhadap penggunaan teknologi di dalam pembelajaran online. Dengan demikian, dosen tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk menjalankan pembelajaran sebagaimana dengan aplikasi yang dikembangkan oleh UNM yaitu Syam-Ok. Alternatif lain yang kemudian hadir adalah melakukan pembelajaran dengan memadukan aplikasi Syam-Ok dengan media social lainnya.

b. Peran Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Keaktifan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam proses pembelajaran daring, tidak jarang ditemukan mahasiswa yang kurang paham dengan materi yang dibawakan dosen, karena terbiasa dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pada jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM sudah cukup aktif di dalam pembelajaran. Hanya saja, ada banyak faktor yang kemudian mempengaruhi keaktifan mereka di dalam proses pembelajaran, seperti jaringan, metode pembelajaran, interaksi, respon dosen, dan sejauh mana dosen mampu menghasilkan daya tarik dari mata kuliah tersebut. Mengenai pemahaman materi perkuliahan, mahasiswa mengaku masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring, dan lebih mengerti pemberian materi secara

langsung. Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jaringan yang tersedia, tenggat waktu pengerjaan tugas, metode yang digunakan, respon dan bagaimana dosen meramu cara pembelajaran agar diminati mahasiswa. Hal tersebut menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan proses pembelajaran daring. Meski demikian, dari beberapa data yang didapatkan dari mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran secara online, dan cenderung lebih menginginkan pembelajaran tatap muka.

Temuan di atas diperkuat oleh penelitian Ningsih (2020) dalam (Permatasari et al., 2021) menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap pembelajarn daring menunjukkan mahasiswa masih merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring, hanya 15% responden yang menyatakan kesetujuannya terhadap pembelajaran daring, berpendapat bahwa beban tugas lebih banyak, masih kesulitan menerima materi, masih sangat berkepentingan untuk bertemu dan mendapatkan penjelasan dari dosen. Studi literatur yang dilakukan Hart (2012) dalam (Kumalasari & Akmal, 2020) menemukan sejumlah faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam belajar daring, antara lain gaya belajar auditori yang membuat mahasiswa kesulitan untuk memproses informasi verbal yang disampaikan dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam mengakses sumber daya belajar secara daring serta kesulitan untuk berkomunikasi dengan dosen.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai salah elemen utama dalam perguruan tinggi tidak sepenuhnya siap

untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini berdasar kepada beberapa penemuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa presentase mahasiswa yang siap melaksanakan pembelajaran online cukup rendah. Meski demikian, dikarenakan pandemi yang melanda Indonesia, mengharuskan semua mahasiswa untuk siap melaksanakan pembelajaran daring. Terkhusus di Jurusan Administrasi Pendidikan, secara keseluruhan mahasiswa sudah mampu beradaptasi dan mengikuti pembelajaran online, hanya saja terkadang yang menjadi kendala utama bagi mahasiswa adalah jaringan. Hal ini disebabkan kondisi geografis Indonesia yang memang sangat luas dan jaringan yang belum merata.

#### c. Strategi Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran daring ada dua jenis bentuk pelaksanaannya yaitu jenis daring sinkron dan daring asinkron. Daring sinkron yaitu jenis pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa secara langsung (tatap maya) melalui jaringan internet dengan menggunakan platform misalnya zoom atau Google Classroom (google meet), sedangkan daring asinkron yaitu kegiatan pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, misalnya berupa pemberian materi oleh guru menggunakan aplikasi kemudian peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri. Pembelajaran daring sebaiknya memadukan antara sinkron dan asinkron. Jika pembelajaran daring dilakukan hanya satu jenis saja pasti ada beberapa hal yang belum dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM dalam pembelajaran selalu berdampingan

antara sinkronous dan asinkronous. Ada dosen yang menggunakan strategi tersebut berdasarkan CMPK dalam RPS, ada juga yang menggunakannya sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa. Sementara persoalan waktu, sebagaimana data yang dikemukakan mahasiswa bahwa waktu yang digunakan secara umum sudah sesuai dengan waktu yang diwajibkan. Baik itu terkait dengan durasi, maupun yang terkait tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tersebut.

Hasil temuan di atas didukung oleh penelitian Sulistio (Sulistio, 2021) menyatakan pembelajaran sinkron adalah sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana antara pendidik dan pembelajar berada dalam satu waktu tanpa jeda. Berbeda dengan pembelajaran sinkron, pada pembelajaran asinkron antara pembelajar dan pendidik berada dalam waktu yang berbeda. Ulfah (2018) dalam (Suhendro, 2020) menyatakan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Pemilihan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran, dengan kata lain, capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran (Yuliani et al., 2020). Supriadi Suparto dalam (Asrori, 2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan di dalam pembelajaran daring ada dua strategi yang bisa digunakan yaitu sinkron dan

asinkronon. Di dalam lingkup AP FIP UNM, dosen menggunakan kedua stratgei tersebut, hal itu disesuaikan materi yang diajarkan. Jika materi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, maka lebih banyak menggunakan sinkronon, tetapi jika materi yang diajarkan lebih kepada penciptaan, maka strategi yang digunakan adalah asinkronon.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh dosen atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada mahasiswanya. Penggunaan metode yang baik dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian, sangat penting bagi dosen dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran agar mahasiswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode pembelajaran di dalam pembelajaran daring jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM pada dasarnya kurang lebih sama dengan pembelajaran tatap muka (luring). Jadi, pembelajaran dimulai dengan metode klasikal (ceramah) untuk mmeberikan pengantar kepada mahasiswa tentang rencana perkuliahan dan materi yang akan dipelajari selama satu semester, namun ada berupa penyajian video kepada mahasiswa. Setelah itu, yang dilakukan adalah pembagian kelompok kemudian dilakukan metode diskusi. Hal ini sama dengan metode yang digunakan saat pembelajaran tatap muka. Hal yang membedakan hanya pada persoalan medium dan media yang digunakan.

Hasil temuan diatas didukung oleh teori (Sudrajat, 2008) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Penelitian Nafis (Nafis et al., 2021) yang menyatakan bahwa metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran daring cukup efektif. Dengan metode diskusi ini sebagian besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran mengambil bagian dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan metode di dalam pembelajaran daring di Jurusan Administrasi Pendidikan tetap berdasar pada pembelajaran luring. Hal yang berbeda lebih kepada media yang digunakan. Selama pandemic, dosen tetap menggunakan metode klasik, pembagian kelompok, presentasi, demonstrasi, penciptaan, dan evaluasi, sebagaimana yang biasa dilakukan di dalam pembelajaran tatap muka, tetapi dengan menggunakan media yang berbeda, yaitu media pembelajaran online seperti yang dipersiapkan UNM yaitu Syam-OK, dan beberapa platform lain seperti google meet, classroom, dan zoom dll.

e. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung dapat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam pembelajaran daring, biasanya disebut sebagai software atau perangkat lunak contohnya seperti aplikasi pembelajaran yang digunakan seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Googlemet*, *WhatsApp*, *YouTube* dan platform digital lainnya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajarang daring, yang termasuk ke dalam prasarana adalah perangkat keras atau hardware. Perangkat ini bersifat nyata/dapat disentuh/dapat dilihat secara langsung seperti komputer dan handphone.

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM mengalami kendala utama terkait dengan sarana dan prasarana, yaitu kendala jaringan, karena belum meratanya kualitas jaringan di seluruh tempat membuat tidak semua mahasiswa dapat mengakses pembelajaran dengan baik. Terkait dengan perangkat yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah laptop dan smartphone.

Temuan di atas didukung oleh teori Susanto & Akmal dalam (Harahap et al., 2021) yang menyatakan teknologi merupakan bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran daring dikarenakan sistemnya menggunakan layanan internet, teknologi tersebut berupa smartphone dan laptop, biasanya kebanyakan guru maupun orang tua lebih banyak menggunakan smartphone dibandingkan Laptop karena lebih praktis. Selain itu, hasil penelitian Handarini & Wulandari dalam (Rahayu & Haq,

2020), salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring adalah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, smartphone, komputer, dan jaringan internet. Sedangkan tidak semua siswa mempunyai fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, maka dapat disimpulkan dari segi dosen, sarana dan prasarana sudah cukup memadai, tetapi dari segi mahasiswa masih ada sedikit kendala. Dosen bisa menggunakan fasilitas yang di dalam kampus, dan juga fasilitas secara pribadi yang ada di rumah. Selain itu, dari segi sarana jaringan, dengan lokasi bermukim dosen yang secara umum berada di kota, membuat mereka tidak mengalami kendala jaringan. Sementara itu, dari segi mahasiswa, fasilitas yang mereka gunakan juga sudah cukup memadai, hanya saja, dari hasil ini penelitian menunjukkan bahwa kendala justru banyak dialami pada bagian jaringan. Jaringan yang tidak kuat, tentu akan membuat mahasiswa kesulitan untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran berbasis daring.

#### f. Penerapan Aplikasi Pembelajaran/LMS

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya dosen-dosen di Administrasi Pendidikan sudah menggunakan aplikasi Syam-ok sebagai medium pembelajaran. Namun dalam penggunaannya, cara dosen memanajemen kelas masih berbeda-beda dan masih terdapat yang tidak sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat universitas. Selain itu, penggunaan aplikasi ini masih belum 100%. Masih banyak dosen yang menggabungkan berbagai kegiatan pembelajaran dengan aplikasi lain seperti Google Meet, Classroom, Zoom, bahkan grup grup seperti WhatsApp dan

Telegram. Aplikasi Syam-Ok dianggap tidak efisien, karena interaksi antara dosen dan mahasiswa yang kerap loading, berbeda dengan WhatsApp dan Telegram yang interaksinya langsung terlihat.

Hasil temuan di atas didukung oleh penelitian (Swasti, 2020) yang menyatakan Platform WhatsApp dalam pembelajaran daring efektif digunakan dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam interaksi dengan dosen dan temannya. Dengan memanfaatkan fasilitas chatting untuk memberikan informasi secara verbal, pengiriman file dari dosen yang dapat dipelajari mahasiswa, atau sarana komunikasi yang menghubungkan dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa sebagian besar menyukai platform WA dan dianggap efisien karena tidak membutuhkan kuota yang banyak, dan tidak terhalang jaringan. Meskipun demikian agar tujuan pembelajaran bisa efektif diperlukan pemanfaatan *platform* yang lain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi web pada pembelajaran. Selain itu, (Sabar & Rahman, 2011) menyatakan pemanfaatan Web (E-Learning) sebagai media untuk kebutuhan belajar dapat dijelaskan dengan *uses and Gratification Theory*. Teori ini menjelaskan tentang apa yang dilakukan media terhadap orang-orang dan apa yang orang lakukan dengan media. Menurut teori *uses and gratification*, orang-orang dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui media.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan aplikasi pembelajaran daring pada dasarnya sudah sepenuhnya dijalankan oleh dosen, hanya saja dalam penggunaannya, cara dosen manajemen

kelas masih berbeda-beda dan masih terdapat yang tidak sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat universitas penggunaan aplikasi yang dibuat oleh UNM. Selain itu, masih ada dosen yang menggunakan aplikasi lain seperti google meet, classroom, dan zoom. Selain itu, ada juga yang terkadang menggunakan aplikasi berbasis sosial media seperti WhatsApp dan Telegram karena penggunaannya dianggap lebih efisien.

### **3. Evaluasi pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

#### **a. Sistem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembelajaran online yang digunakan dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM sudah berjalan dengan efektif. Hanya saja, dengan karakter mahasiswa yang beragam, tentu tidak semuanya bisa menerima pelajaran dengan baik. Maka dari itu, perbedaan tersebutlah yang kemudian harus dipikirkan bersama agar semua elemen bisa menyukseskan pembelajaran secara online.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori (Rukajat, 2018) yang menyatakan sistem pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara efektif dan reliabel (dapat dipercaya), dalam sebuah kerangka khusus untuk memberikan kebutuhan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran yang digunakan di Jurusan AP FIP UNM, sepenuhnya sudah berbasis daring. Hanya saja aplikasi tersebut, lebih banyak digunakan berupa “projek” atau bentuk evaluasi yang berbentuk penemuan atau penciptaan. Hal ini digunakan sebab evaluasi berbasis pengetahuan dalam pembelajaran daring, biasanya membuka peluang bagi mahasiswa untuk menggunakan internet dalam menemukan jawaban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sudah dijalankan, hanya saja masih dibutuhkan berbagai perbaikan-perbaikan untuk membuat evaluasi tersebut berjalan dengan efektif.

#### b. Proses dan Hasil Belajar

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar. Proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan hasil penelitian, proses dan hasil belajar pada jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM secara keseluruhan, tentu ada banyak hal yang bisa didapatkan mahasiswa, hanya saja hal tersebut lebih dominan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Sementara itu, pengetahuan pada ranah afektif masih sangat terbatas karena pembelajaran berlangsung secara daring.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori (Rukajat, 2018) Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam orientasi ke arah yang maju dari

pada keadaan sebelumnya. Menurut Suprijono dalam (Ilmiyah & Sumbawati, 2019) mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan perilaku secara keseluruhan. Taksonomi Bloom oleh Retno Utari dalam (Almutairi et al., 2020), ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan mahasiswa selama proses pembelajaran daring, aspek yang bisa didapatkan mahasiswa dengan baik hanyalah aspek kognitif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran daring, mahasiswa bisa membaca dan memahami bahan-bahan pelajaran yang disediakan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran online. Sementara itu, pada ranah afektif ada banyak nilai kepribadian yang bisa didapatkan mahasiswa seperti terlambat masuk kelas dan keterlambatan pengumpulan tugas ada sanksi yang diberikan oleh dosen. Hal ini kemudian yang dapat membentuk karakter mahasiswa.

### c. Kompetensi

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran.

Kompetensi mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang akan dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan evaluasi kompetensi di dalam pembelajaran daring jurusan administrasi pendidikan FIP UNM tetap menjadi hal yang utama. Dosen dengan berbagai variasi yang melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Sementara itu, mahasiswa sendiri mengaku bahwa selama pembelajaran daring, bisa mendapatkan berbagai pengetahuan. Dosen dengan berbagai variasi yang melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi formatif yang sering diberikan dosen berupa kuis dan tugas dalam bentuk essay untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dibahas. Sedangkan untuk evaluasi sumatif, ada beragam jenis seperti soal analisis pemecahan masalah, menyimpulkan video, pembuatan makalah, dan soal tertulis. Dalam pemberian nilai, ada banyak aspek yang dinilai oleh dosen seperti karakter dan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil temuan di atas didukung oleh teori (Rukajat, 2018) Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan meski dalam pembelajaran daring, kompetensi mahasiswa tetap mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terutama jika dikaitkan dengan aspek pengetahuan dan skill di dalam penggunaan aplikasi. Selama pandemi, dua hal tersebut menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa. Mereka bisa mendapatkan bahan pembelajaran secara mandiri,

mereka juga bisa memahami seluk beluk penggunaan teknologi pembelajaran berbasis daring. Hal ini menjadi hal yang sangat menonjol di dalam pembelajaran daring.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yaitu:

##### 1. Perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran daring jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM dilihat dari segi kebijakan, pihak birokrasi telah memfasilitasi fakultas hingga jurusan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, mulai dari menyiapkan SDM dan menyiapkan aplikasi pembelajaran. UNM telah menyediakan sistem dan aplikasi yang dibuat khusus untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang diberi nama Syam-Ok. Namun, diawal terlaksananya pembelajaran daring, jurusan Administrasi pendidikan masih menggunakan Spada sebagai media pembelajaran dan aplikasi lainnya.

Ada banyak tahapan yang ditempuh, termasuk beragamnya aplikasi yang digunakan, sampai pada akhirnya di awal 2020 pihak universitas menghimbau agar seluruh dosen menggunakan aplikasi Syam-Ok sebagai media pembelajaran daring. Untuk menunjang penggunaan aplikasi ini, dilakukan pelatihan/*refresment* penggunaan aplikasi pembelajaran kepada dosen-dosen. *Refreshment* yang diadakan jurusan Administrasi Pendidikan mengenai pengelolaan kelas pembelajaran daring di

Syam-ok, telah diterapkan oleh dosen. Dalam penyusunan RPS daring, tidak jauh berbeda dari RPS luring, yang menjadi pembeda lebih kepada metode dan media yang digunakan karena harus sesuai dengan pembelajaran daring.

## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring menjadi salah satu faktor keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Hanya saja, dalam pemilihan metode, beberapa dosen mengaku kesulitan dalam memilih metode pembelajaran daring karena fasilitas yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Sementara itu, terkait dengan strategi pada pembelajaran daring, dosen menyesuaikan dengan CPM yang ingin dicapai pada RPS.

Di segi aplikasi, penggunaan aplikasi Syam-Ok telah diterapkan oleh dosen jurusan Administrasi Pendidikan. Namun dalam penggunaannya, cara dosen memanajemen kelas berbeda-beda dan masih terdapat yang tidak sesuai dengan buku panduan yang telah dibuat universitas. Selain itu, penggunaan aplikasi ini masih belum 100% digunakan oleh dosen karena dosen masih banyak menggabungkan aplikasi pembelajaran dengan aplikasi lain seperti WhatsApp dan Telegram. Penggunaan aplikasi lain ini dikarenakan Aplikasi Syam-Ok dianggap tidak efisien, karena interaksi antara dosen dan mahasiswa yang kerap loading, berbeda dengan WhatsApp dan Telegram yang interaksinya langsung terlihat, sehingga proses interaksi antara dosen dan mahasiswa lebih efisien. Hal lain yang juga menjadi alasan adalah kedua aplikasi ini tidak menyita terlalu banyak kuota sehingga dosen lebih

memilih aplikasi ini. Dalam aplikasi Syam-Ok, keaktifan dan kehadiran dosen dalam pembelajaran tidak menjadi fokus utama dalam Syam-Ok, maka dari itu dosen juga perlu memiliki absensi dalam aplikasi Syam-Ok sebagai bahan evaluasi.

Meski pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik, terdapat beberapa masalah pada pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yaitu adanya keterbatasan pemahaman materi pembelajaran yang dialami mahasiswa karena kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Kurangnya interaksi ini disebabkan tidak meratanya fasilitas yang dimiliki mahasiswa selama pembelajaran daring ini berlangsung.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran daring jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, Dosen dengan berbagai variasi yang melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa. Evaluasi formatif yang sering diberikan dosen berupa kuis dan tugas dalam bentuk esai untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dibahas. Sedangkan untuk evaluasi sumatif, ada beragam jenis seperti soal analisis pemecahan masalah, menyimpulkan video, pembuatan makalah, dan soal tertulis. Sementara itu, dari segi penilaian, dalam pemberian nilai, ada banyak aspek yang dinilai oleh dosen seperti karakter dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam pemberian evaluasi lebih banyak melakukan penilaian pada “projek” atau bentuk evaluasi yang berbentuk penemuan dan penciptaan, hal ini kemudian menyisahkan celah bagi mahasiswa untuk menggunakan internet dalam menemukan jawaban.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terhadap implementasi pembelajaran daring di jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Pengembang Syam-Ok, agar dalam aplikasi ini keaktifan dan kehadiran dosen dalam pembelajaran memiliki absensi. Karena pada aplikasi ini hal tersebut tidak menjadi fokus utama. Maka dari itu, dosen juga perlu memiliki absensi dalam aplikasi Syam-Ok sebagai bahan evaluasi.
2. Bagi dosen sebagai pembimbing dan fasilitator pada proses pembelajaran, agar interaksi pembelajaran daring lebih ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya berjalan satu arah saja.
3. Bagi mahasiswa, agar aktif pada semua mata kuliah baik dalam kehadiran, pengumpulan tugas, dan proses pembelajaran sehingga ilmu dan pengetahuan selama pandemi tetap didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 02, 53.  
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/71>
- Almutairi, B. A., Alraggad, M. A., & Khasawneh, M. (2020). The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture. *European Scientific Journal ESJ*, 16(16), 1–10.  
<https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n16p49>
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan pe). CV Jejak.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65.  
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). BLENDED LEARNING: STUDI EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KONTEN E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Tatsqif*. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.972>
- Dau, Y. L. D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dosen, Perilaku Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Kualitas Soft Skill Mahasiswa Stipas Keuskupang Agung Kupang. *Selidik*, 1(1), 1–18.
- Dimiyati A, M., Suwardiyanto, D., Yulindoko, H., & Arief W, V. (2018). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (on Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–100. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.565>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi*. 1–2.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.37249/as->

salam.v4i1.142

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*.  
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitra, A., Sitorus, M., Parulian Sinaga, D. C., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 101.  
<https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMIK COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.159>
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. (*Journal Information Engineering and Educational Technology*), Volume 03, 47.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas

- Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lase, D. (2016). Jurnal sundermann. *Journal Sunderman*, 1(1), 28–43. 10.1109/ITHET.2016.7760744
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>
- Nafis, E., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2021). *Islam Jenjang Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto. (2019). Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif terhadap Evaluasi Sumatif. *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial 2019*, 77–85.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Permatasari, D., Amirudin, & Sititika, A. J. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Pohan, A. E. (2020). *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH* (cetakan pe). CV Sarnu Untung.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (pertama). Pustaka Setia Bandung.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.

- Rohaeti, E., & Jaslin Ikhsan, S. (2013). PENINGKATAN PRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN RECIPROCAL TEACHING DAN COOPERATIVE LEARNING. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1265>
- Rukajat, A. (2018). *TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN* (cetakan pe). PENERBIT DEEPUBLISH.
- Rumengan, I. M., Lumenta, A. S. M., & Paturusi, S. D. E. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Pembelajaran Daring Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat*, 14(3), 303–312. <https://doi.org/10.35793/jti.14.3.2019.24147>
- Sabar, K., & Rahman, A. (2011). PENGGUNAAN WEB ( E-LEARNING ) DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI BRITON INTERNATIONAL ENGLISH SCHOOL MAKASSAR *The Using Web ( E-Learning ) In Learning Process In Briton International English School Of Makassar Latar belakang Perubahan dari fokus . 1(4)*, 444–456.
- Sailah, I. (2014). Panduan Penjaminan Mutu Pengembangan Pembelajaran. *Buku Panduan Mutu*.
- Sitepu, B. P., & Lestar, I. (2017). PELAKSANAAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN *Bintang Petrus Sitepu & 2 Ika Lestari Universitas Negeri Jakarta IN LEARNING PROCESS*. 32(1), 43–51.
- Sobri, M., Nursaptini, & Setiani Novitasari. (2020). MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DIPERGURUAN TINGGI PADA ERA INDUSTRI 4 . 0 *Jounal info. Jurnal Pendidikan Glasser*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatanx. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Suryandari Yustiyani (ed.); 3rd ed.). Alfabeta,CV.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sulistio, A. (2021). SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1 No. 2 Tahun 2021 63. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 63–69.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (cetakan pe). CV. BUDI UTAMA.

- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96.  
<https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>
- Swasti, I. K. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Dengan Platform Wa, Cr, M-Z Dan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 342–351.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p342>
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (cetakan pe). PT. RAJAGRAFINDO.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. In *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Wang, Q., Qiu, Y., Li, J. Y., Zhou, Z. J., Liao, C. H., & Ge, X. Y. (2020). A Unique Protease Cleavage Site Predicted in the Spike Protein of the Novel Pneumonia Coronavirus (2019-nCoV) Potentially Related to Viral Transmissibility. In *Virologica Sinica*. <https://doi.org/10.1007/s12250-020-00212-7>
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Irawan, E., Dwiyanto, H., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (cetakan pe). Yayasan kita menulis.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

## KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN FIP UNM

Fokus	Dimensi	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM	1. Perencanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM	a. Kebijakan Pembelajaran Daring b. Penyiapan SDM c. Pengelolaan Aplikasi Pembelajaran/LMS d. RPS Pembelajaran (Tujuan, Isi Metode, Media, Evaluasi)	Dosen	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
	2. Pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM	a. Peran Dosen b. Peran Mahasiswa c. Strategi pembelajaran d. Metode pembelajaran e. Media Pembelajaran f. Penerapan Aplikasi Pembelajaran/LMS	1. Dosen 2. Mahasiswa	
	3. Evaluasi pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM	a. Sistem Pembelajaran b. Proses dan Hasil Belajar c. Kompetensi		

## **Lampiran 2. Draft Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

**(Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UNM)**

#### **Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan UNM**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Pangkat/Golongan** :

**Hari/Tanggal Wawancara** :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

##### **a. Kebijakan Pembelajaran Daring**

- 1) Apakah ada kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pihak birokrasi di jurusan AP FIP UNM terkait dengan persiapan pembelajaran daring?

##### **b. Penyiapan Sumber Daya Manusia**

- 1) Penyiapan apa yang dilakukan pihak Jurusan sebelum pembelajaran daring dilakukan?
- 2) Apakah ada pelatihan yang diadakan Universitas untuk pengoperasian LMS?
- 3) Apakah pelatihan yang diadakan Universitas untuk pengoperasian LMS mampu meningkatkan pemahaman Bapak/Ibu dalam menerapkan pembelajaran daring?

##### **c. Pengelolaan Aplikasi Pembelajaran/Learning Management System**

- 1) Apakah ada tim khusus yang ditunjuk untuk mengelola aplikasi ini?

2) Bagaimana pengelolaan aplikasi Syam-Ok?

**d. RPS Pembelajaran Daring (Tujuan, Isi, Metode, Media, Evaluasi)**

- 1) Apakah Bapak/Ibu merancang RPS pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran?
- 2) Apakah ada kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran?
- 3) Metode dan media seperti apa yang Bapak/Ibu rencanakan dalam proses pembelajaran?
- 4) Seperti apa perencanaan evaluasi Bapak/Ibu?
- 5) Apakah ada perbedaan bahan ajar yang dipersiapkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?

**2. Pelaksanaan pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

**a. Peran Dosen**

- 1) Apakah Bapak/Ibu membahas RPS kepada mahasiswa pada awal pertemuan?
- 2) Apa kendala utama Bapak/Ibu saat melakukan pembelajaran daring dan apa upaya yang ditrmpuh untuk mengatasi kesulitan tersebut?

**b. Peran Mahasiswa**

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman dan keaktifan mahasiswa saat proses pembelajaran daring (kehadiran, pengerjaan tugas, dan diskusi)?

**c. Strategi Pembelajaran**

- 1) Strategi belajar apa yang biasa Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran daring?
- 2) Berapa lama durasi Bapak/Ibu melakukan proses pembelajaran?

**d. Metode Pembelajaran**

- 1) Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan pada pembelajaran daring?

**e. Media Pembelajaran**

- 1) Bagaimana akses jaringan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Perangkat apa yang digunakan selama pembelajaran daring?

**f. Penerapan Aplikasi Pembelajaran/Learning Management System**

- 1) Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran daring? Apakah Bapak/Ibu aktif menggunakan platform yang disediakan universitas maupun fakultas?
- 2) Apakah ada platform/media lain yang Bapak/Ibu gunakan saat proses pembelajaran daring?

**3. Evaluasi Pembelajaran daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**

**a. Sistem Pembelajaran**

- 1) Seperti apa sistem pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?

**b. Proses dan Hasil Belajar**

- 1) Perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (karakter), psikomotorik (skill/keterampilan) seperti apa yang terjadi pada Mahasiswa setelah menyelesaikan pembelajaran?

**c. Kompetensi**

- 1) Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu berikan kepada mahasiswa?
- 2) Bagaimana bentuk pemberian nilai akhir Bapak/Ibu kepada mahasiswa?

## **Pedoman Wawancara**

**(Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan UNM)**

### **Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan UNM**

Identitas Informan

**Nama Informan** :

**Pangkat/Golongan** :

**Hari/Tanggal Wawancara** :

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.**

##### **a. Peran Dosen**

- 1) Apakah dosen membahas RPS pada awal pertemuan?
- 2) Bagaimana peran dosen dalam pembelajaran, seperti tingkat kehadiran dosen dalam mata kuliah?

##### **b. Peran Mahasiswa**

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman dan keaktifan Anda saat menerima materi pembelajaran daring(kehadiran, tugas, dan diskusi)?
- 2) Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran berlangsung?

##### **c. Strategi Pembelajaran.**

- 1) Strategi belajar apa yang biasa Dosen gunakan saat pembelajaran daring?
- 2) Berapa lama durasi Dosen melakukan proses pembelajaran?

##### **d. Metode Pembelajaran.**

- 1) Metode apa yang biasa Dosen gunakan pada pembelajaran daring?

##### **e. Media Pembelajaran.**

- 1) Bagaimana akses jaringan Anda selama proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Perangkat keras apa yang digunakan selama pembelajaran daring?

**f. Penerapan Aplikasi Pembelajaran/Learning Management System**

- 1) Media apa yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring? Apakah Dosen aktif menggunakan platform yang disediakan universitas maupun fakultas?
- 2) Apakah ada platform/media lain yang Dosen gunakan saat proses pembelajaran daring?

**3) Evaluasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.**

**a. Sistem Pembelajaran**

- 1) Menurut Anda, apakah sistem pembelajaran yang Dosen gunakan berjalan efektif?

**b. Proses dan Hasil Belajar**

- 1) Perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (karakter), psikomotorik (skill/keterampilan) seperti apa yang terjadi pada Anda setelah menyelesaikan pembelajaran?

**c. Kompetensi**

- 1) Seperti apa bentuk evaluasi yang diberikan oleh Dosen?
- 2) Bagaimana menurut pemberian nilai yang dilakukan oleh Dosen?

### Lampiran 3. Matriks Analisis Data

#### MATRIKS ANALISIS DATA

#### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN FIP UNM

**KET :**

**F = FOKUS**

**D = DESKRIPTOR**

**P = PERTANYAAN**

No	FOKUS	HASIL WAWANCARA	CATATAN OBSERVASI	DOKUMENTASI DAN TEORI YANG MENDUKUNG
1.	Perencanaan	F1,D1,P1 “Nah kalau terkait dengan kebijakan yang secara tertulis itu tidak ada. Kalau di jurusan administrasi pendidikan, di tahun di awal 2020 itu nanti dia mengikuti pada saat ada edaran Rektor dan edaran Dekan terkait dengan pembelajaran daring. Tapi pada posisinya di AP itu sudah siap sebenarnya, sisa refreshment itu nah itu yang dilakukan tapi awalnya menggunakan Spada. Nah setelah Spada itu barulah kemudian Universitas membuat aplikasi diakhir tahun 2020 yang namanya Syam-Ok. Nah uji cobanya itu di AP lagi, jadi Prodi kita itu memang dijadikan sebagai tempat uji coba, ini bukan secara tertulis ya Uji cobanya tetapi secara person kebetulan pengembang Syam-Ok itu ada di FIP dan AP		Dokumentasi yang mendukung terkait kebijakan pembelajaran darin yaitu Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar

		<p>dianggap sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring sehingga uji coba Syam-Ok ini ada di AP seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D1,P1          “Iyaa, kalau mengenai itu kita mengikut saja sama aturan dari UNM, walaupun ada umpamanya kebijakan-kebijakan dari AP, kita tetap pertimbangkan, tetap ki mengacu keaturan.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D1,P1          “Kalau kebijakan itu tentunya mengikut dari kebijakan yang ada di universitas, yang kemudian diturunkan ke fakultas, kemudian fakultas yang perintahkan ke masing-masing prodi terkait kebijakan daring.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D2,P1          “Ya. Terkait dengan kesiapan itu tadi, jadi sebenarnya AP itu melihat dari kebijakan yang dilakukan oleh Belmawa sebenarnya. Di Belmawa itu kan kelihatan bahwa ada pembelajaran yang berupa <i>blended learning</i>, dan AP itu mempersiapkan diri menuju kesana sebenarnya, seperti itu. Tetapi kita diuntungkan dengan adanya pandemi, diuntungkannya itu bukan pandeminya, tetapi ternyata keinginan Jurusan AP untuk <i>blended</i> ini ternyata terkabul dengan adanya pandemi ini.” (12/07/2021_SB)</p>		<p>dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.</p> <p>Pada tanggal 15 Maret 2020 Universitas Negeri Makassar mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 759/UN36/TU/2020 tentang kesiapsiagaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 yang menjelaskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara <i>blended learning</i>.</p> <p>Surat Edaran Rektor Nomor: 773/UN36/TU/2020 tentang kewaspadaan</p>
--	--	---	--	---

		<p>F1,D2,P1  “Untuk persiapan, sdm selama ini, kita usahakan saja bagaimana maksimalnya. Ada pelatihan diadakan, walaupun mungkin kita tidak terlalu bisa pi toh, belum piki belajar kan ini karena anu baru toh, kita belajar kita tetap melatih perlahan-lahan tidak mungkin ki langsung yang terlalu berat aplikasi yang terlalu berat mungkin kita pake dulu aplikasi seperti WA yang di awal-awal toh, lama-lama anu mi kita kompleks lagi, lebih tinggi aplikasinya.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D2,P1  “Untuk persiapannya itu saya bukan cuman jurusan yang mengadakan. Jadi memang ada pelatihan yang diadakan secara serentak, lalu kemudian pelatihan dari fakultas kemudian prodi masing-masing.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D2,P2  “Jadi tahun 2020 awal itu kita lakukan <i>refreshment</i>. Kita melakukan pelatihan bagaimana menggunakan Spada. Nah, pelatihannya itu dilakukan secara luring. Kenapa dia luring, karena waktu itu belum ada Pandemi kalau Spada. Tapi setelah pandemi kita beberapa kali melakukan pelatihan secara daring yang dilakukan oleh fakultas. Kalau Syam-Ok dilakukan oleh Universitas dan Fakultas, tapi jurusan juga sering melakukan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh</p>		<p>terhadap penyebaran Covid-19, dimana didalamnya menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara <i>full</i> daring dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki UNM, yaitu LMS dan Spada UNM.</p> <p>Surat Edaran Rektor Nomor: 933/UN36/TU/2020 tentang penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka menyikap pandemic covid-19 lingkungan Universitas Negeri Makassar yang di dalamnya menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh diperpanjang.</p> <p>Surat Edaran Rektor Nomor: 990/UN36/TU/2020 tentang perpanjangan masa</p>
--	--	--	--	---

		<p>dosen-dosen. Nah misalnya, bagaimana membuat konten pembelajaran, bagaimana membuat misalnya menambah materi, bagaimana menambah evaluasi, bagaimana membuat daftar hadir, nah itu yang biasa kita lakukan kan di pelatihan-pelatihan. Dan sampai sekarang pun kalau misalnya ada konten baru kita lakukan pelatihan. Meskipun tidak secara tersurat tapi kalau sebelum-sebelumnya itu, ee dia tersurat jadi suratnya bisa dilihat di Pak Jamal bagaimana dia mengundang misalnya dosen-dosen untuk melakukan kegiatan refreshment atau kegiatan pelatihan Spada dan Syam-Ok seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D2,P2  “Pernah di kasi itu, karena awal-awal itu Syam-Ok toh, diberikan cuman yang begitu mi biasa ada yang cepat paham ada juga yang orang-orang seperti saya sudah berumur ini ikut tapi tidak efektif jadi begitu. Kita diberi dulu di awal-awal diperkenalkan, kan anu baru toh, jadi harus dulu di sosialisasikan bagaimana penggunaanya kita masuk, masukkan mata-mata kuliah di Syam-Ok, jadi kadang saya minta bantu sama yang muda-muda itu anak-anak yang muda itu, tapi yah saya tetap harus belajar juga.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D2,P2  “Ya seperti yang tadi saya katakan, ada pelatihan. Dan dari jurusan ini, ada pealtihan ulang yang diadakan</p>		<p>belajar dan bekerja dari rumah.</p> <p>Surat Edaran Rektor Nomor:  1069/UN36/TU/2020  tentang perpanjangan masa belajar dan bekerja dari rumah.</p> <p>Workshop Pengembangan Kapasitas Tenaga Akademik dalam System and Palication Management Open Knowledge (Syam-Oke), pada hari sabtu 19-09-2020 bertempat di Compention Hall FIP UNM yang dihadiri oleh perwakilan dosen setiap jurusan/prodi di FIP UNM.</p> <p>Surat Undangan Workshop Pengembangan Kapasitas Dosen Untuk Pengisian Aplikasi yang</p>
--	--	--	--	--

		<p>khusus untuk dosen-dosen AP, mengenai bagaimana mengelola kelas daring, bagaimana log in nya, bagaimana dihubungkan dengan ruang kuliah, bagaimana memasukkan link misalnya.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D2,P3  “Ahh, kalau pemahaman iya. Kenapa? Karena di universitas itu dan fakultas, yang dibahas sebenarnya, di awal awal pembelajaran daring di rancang itu, bagaimana menggunakan aplikasi, jadi dia bertahap. Yang pertama menggunakan aplikasi ini 1 kali pertemuan, kemudian yang kedua bagaimana mendesain konten pembelajaran daring ee di Spada dan Syam-Ok ini. Jadi itu ee kita lakukan, misalnya dosen ini dalam pembelajarannya contoh mata kuliah misalnya MSDM. Nah, bagaimana caranya misalnya mahasiswa ini, apa dosen ini membuat konten pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan sifat interaktif, nah seperti itu. Nah itu yang biasa kita eee lakukan.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D2,P3  “Yah, ada lah sedikit pemahaman dari cara pengaplikasiannya itu. Tapi kan tergantung dari kita kalau mau tau. Cuman ini, kalau orang dufah tua sudah ini malas toh, artinya tau mi begini cuman kadang kan kau mi kerja deh, biasanya kan begitu tidak mau ambil resiko, tapi saya harus tetap belajar, tetap kita harus melihat bagaimana, bagaimana ini caranya toh, tapi</p>		<p>Mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) tanggal 8 Juli 2021. Nomor: 3453/UN36/TU/2021</p> <p>Surat Undangan Refreshment Penggunaan Aplikasi Syam-Ok tanggal 18 Agustus 2021 Nomor: 476/UN36/KP/2021</p> <p>Pelatihan penggunaan LMS Syam-Ok untuk perkuliahan daring pada semester genap TA 2020/2021. Pelaksanaan pelatihan LMS Syam-OK yang dilakukan Jurusan Administrasi Pendidikan dilakukan pada hari Jumat, 5 Februari 2021 Secara daring.</p>
--	--	--	--	--

	<p>kadang-kadang saya sendiri pribadi toh tidak tau, minta tolong sama teman-teman yang lain toh lebih ahli dalam penggunaan IT, terus terang saya kalau penggunaan IT kurang tapi saya banyak di bantu dengan dosen-dosen muda, anak saya juga.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D2,P3  “Kecepatan adaptasi dosen terhadap teknologi itu berbeda-beda. Sehingga strategi selanjutnya yang dilakukan Prodi adalah memitirakan antara dosen yang kurang paham teknologi dengan dosen yang cepat tanggap” (02/09/2021_AW)</p> <p>F1,D2,P3  “Ya, pastikan mampu. Karena selama ini kita sudah melaksanakan, dan apa yang sudah diajarkan itu adalah betul-betul yang kita lakukan. Dan itu bukan hanya sekedar pelatihan, tetapi universitas juga telah menerbitkan buku pedoman tentang tata cara penggunaan Syam-Ok ini”(19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D3,P1  “Yaa, kalau dii Spada sama dengan Syam-Ok. Kalau sekarang ini, yang kondisi sekarang itu ada. Jadi kalau misalnya di Universitas itu ada namanya Tim Syam-Ok yang dibuat oleh Universitas. Jadi di strukturnya itu ada coordinator, ada sekretarisnya, kemudian ada divisi pengembangan konten misalnya, divisi pengembangan media, kemudian ada koordinator Fakultas. Nah, kalau di</p>		
--	--	--	--

		<p>Fakultas sendiri, kita juga sudah membentuk eee tim pembelajaran daring yang terdiri dari koordinator fakultas, dan ada juga koordinator koordinator yang bertanggung jawab di jurusan masing-masing, seperti itu modelnya.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D3,P1  “Tim khusus yang kelola itu aplikasi, iya ada.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D3,P1  “Kalau tim khusus iya ada. Dan yang ditunjuk dalam fakultas itu ada pak Rijal sebagai penanggung jawab. Karenakan setiap fakultas itu ada penanggung jawabnya.” (ID_19/11/2021)</p> <p>F1,D3,P2  “Sekarang ini kan kita fokus ke modul digital misalnya. Nahh, bagaimana dosen-dosen ini membuat modul digital supaya kita masukkan ke aplikasi Syam-Ok sebagai pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Jadi kalau dari sisi aplikasi, sebenarnya aplikasinya nih sudah bagus, sisa bagaimana dosennya ini atau pengajar ini mengembangkan pembelajarannya. Jadiii kalau di daring itu sebenarnya yang dikembangkan itu SDM atau pengajar. Jadi misalnya materi tertentu itu bagaimana dosen ini mendesain materinya untuk pembelajaran daring, karena biasanya menonton, karena kan ada juga dosen begini, dia mengajar menggunakan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>WA, misalnya aplikasi Syam-Ok link WA atau link misalnya Telegram. Nah yang kita butuhkan sekarang adalah bagaimana dosen itu tidak lagi ketergantungan nya ke situ, tetapi fokus kepada bagaimana mereka mendesain pembelajaran ini betul-betul mampu dipahami. Nah dengan modul digital ini saya rasa, ini bisa membantu mahasiswa untuk memahami pembelajarannya nanti karena didalamnya misalnya dosen sendiri sudah merekam video bagaimana dia menjelaskan materinya, kemudian diarahkanlah misalnya mahasiswa untuk mengikuti tahapan tahapan pembelajaran, dan pada akhirnya nanti dievaluasi, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D3,P2  “Saya kira sudah baik. Tapi itu lagi, kita ini sudah tuami kodong <i>toh</i>, jadi kalau mau digunakan itu bertanya lagi sama dosen yang muda <i>toh</i>. Tapi kalau saya itu, pembelajaran tetap berjalan. Berjalan ji terus, saya itu kalau memang tidak bermasalah ji itu di Syam-Ok.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D3,P2  “Saya kira pengelolaannya sudah baik. Jadi di dalam Syam-Ok itu kan sebelum dimulainya pembelajaran itu ada pengantar, ada pembuatan absen dan lain-lain. Jadi itu setiap kali pembelajaran daring berlangsung selalu disematkan absen di aplikasi Syam-Ok” (19/11/2021_ID)</p>		<p>Keputusan Rektor  Universitas Negeri  Makassar Nomor:  169/UN36/HK/2021  tentang pengangkatan tim  pengelola pembelajaran  daring dan aplikasi Syam-  Ok di Lingkungan  Universitas Negeri  Makassar.</p>
--	--	---	--	--

		<p>F1,D4,P1  “Jadi Sudah kewajiban seorang Dosen membuat Rencana Program Pembelajaran. Kenapa seperti itu, karena ee itu menjadi acuan kita dalam mengajar. Misalnya RPS sekarang itu kan ada formatnya, RPS eee Blended. Jadi RPS blended ini, bagaimana dosen ini mengajar secara daring dan luring. Tetapi, karena ini adalah pandemi maka fokusnya kita ke bagaimana mendesain pembelajaran dengan menggunakan ee daring, seperti itu. Jadi kita mendesain, nahh fokusnya itu ada di langkah-langkah pembelajaran yang di desain oleh dosennya, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D4,P1  “Ya kita rancang, karena RPS itu merupakan acuan kita yah.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D4,P1  “Ya kalau RPS pastinya ada” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D4,d2  “Yaa kalau dari sisi materi tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Jadi dalam setiap materi itu kan ada topik-topik nya, jadi misalnya ada CMPK nya, jadi dalam CPMK itu ee kita lihat, apa tujuan pembelajaran ingin kita capai atau capaian mata kuliah. Jadi CPMK itu, Capaian Mata Kuliah. Misalnya, satu CPMK dianggap mahasiswa misalnya, memahami konsep manajemen sumber daya manusia, itu adalah CPMK, 1 CPMK. Nah,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kita berpikir di RPS nya, karena ini adalah daring, bagaimana caranya mahasiswa paham ini. Nah, misalnya di situ kita terapkan misalnya pengantar mata kuliah, dan di berikan penjelasan misalnya, nah kadang juga kita misalnya terkait dengan langkah-langkahnya, mahasiswa disuruh berkomentar terkait dengan apa yang dia pahami terkait dengan ee manajemen sumber daya manusia. Karena ini terkait dengan konsep dasar, seperti itu. Nah, misalnya kadang juga pada materi materi tertentu kita tampilkan sebuah video, baru kita menanyakan ke mahasiswa secara daring, di petunjuknya dari video tersebut apa yang menjadi inti pembahasan dari video tersebut, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D4,P2  “Ya, tergantung di RPS nya yah, apa yang akan dibahas. Kalau Ibu biasa dari buku perkuliahan ini kadang juga disuruh cari di luar, anak-anak kita suruh, mahasiswa kita suruh untuk menambah wawasan berikan rujukan saja cari di sini, cari google atau apa yah supaya bias tambah-tambah, eeh karena kalau di buku saja kan biasa tidak, tidak anu tidak apa masih kurang ki, masih perlu di tambah, jadi salah satu yah itu mencari informasi lain, yang penting kita kasi petunjuk cari di sini dan saya kira mahasiswa lebih pintar, jadi aktif untuk cari di jurnal sebagainya.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D4,P2  “Kalau kriteria materi, kita sesuaikan dengan yang sudah</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kita ramu di RPS. Materinya itu bisa dari perpaduan beberapa buku dimana kompetensinya yang cocok dengan S1. Intinya itu disesuaikan saja dengan apa yang ingin dicapai pada mata kuliah.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D4,P3  “Yaaa, kita tergantung dari CPMK yang mau dicapai. Yaa, jadi ini tergantung dari CPMK ee yang mau dicapai dalam setiap CPMK. Jadi kalau misalnya, misalnya CPMK nya levelnya adalah mahasiswa mampu membuat misalnya, ini membuat sesuatu sebuah produk, levelnya c6 misalnya, maka kita berupaya bagaimana mahasiswa ini mampu membuat, seperti itu. Biasanya level c6 inikan nilai tertinggi di dalam Taksonomi Bloom. Jadi kita mengikuti itu, kalau C6 capaiannya, maka langkah-langkahnya dan medianya juga kita akan berusaha sampai kepada C6. Nah, ini yang akan kita lakukan di RPS itu, yaa.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D4,P3  “Iya, kalau mengenai itu saya tergantung toh dari RPS nya. Tapi kalau saya memang selama ini biasanya kalau mengajar lebih sering menjelaskan lalu diskusi.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D4,P3  “Ya kalau kita di jurusan itu kan rata-rata pemberian metodenya itu ceramah, kemudian diskusi, dan memang hamper seluruh mata kuliah itu menggunakan metode</p>		<p>Dokumen RPS pembelajaran dosen jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Tahun Ajaran 2020/2021</p> <p>Teori yang mendukung terkait perencanaan pembelajaran yaitu Banghart dan Trull dalam (Suryadi &amp; Mushlih, 2019) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah</p>
--	--	---	--	--

	<p>diskusi. Namun, kalau saya pribadi diawal perkuliahan itu mendengarkan saran dari mahasiswa dan memberikan mereka kesempatan untuk memilih metode dan media pembelajaran seperti apa yang sekiranya mereka lebih senangi. Dari situlah, kami buat kesepakatan, dan dari situ saya merumuskan. Kebanyak dari mereka juga memang memilih metode diskusi. Tetapi sebagai dosen itukan tetap harus menjelaskan. Jadi sebelum masuk sesi diskusi, pertemuan 1-5 itu saya menjelaskan. Kemudian pertemuan selanjutya baru diskusi.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D4,P4</p> <p>“Yaa ee, jadi setiap proses, kalau saya pribadi selalu ada evaluasinya. Jadi dalam evaluasi itu ee kita itu menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi. Jadi kalau evaluasi untuk mahasiswa itu memang sudah ada dijadwalkan. Tapi juga itu saya sering kasih setelah pertemuan, tapi kadang mahasiswa menganggap itu tugas individu, tapi sebenarnya itu evaluasi untuk mengukur sejauh mahasiswa memahami pembelajaran yang telah kita lakukan. Tapi karena mahasiswa, ada lagi tugas setiap ada ada lagi tugas. Padahal dia tidak sadar bahwa ternyata, itu adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan tersebut. Meskipun di pertemuan pertama kita sudah sampaikan bahwa setiap akhir, pasti ada evaluasi, ini untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terkait dengan materi yang telah di pelajari, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p>		<p>ditentukan.</p>
--	--	--	--------------------

		<p>F1,D4,P4  “Kadang saya Cuma mau tau sampai dimana pemahamannya itu, tapi secara tanya jawab saja yah, evaluasinya seperti itu, tidak seperti kalau evaluasi yang khusus untuk akhir pertemuan kan, cuman biasa kita mau lihat apa yang dia pahami selama berlangsung pembelajaran atau bagaimana.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D4,P4  “Kalau evaluasi memang sudah dijadwalkan yah, misal kalau untuk kuis itu saya berikan dipertemuan keempat, jadi diberikan kuis seputar materi yang sudah diberikan.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D4,P5  “Eee kalau terkait dengan konten-konten materi pada dasarnya sama. Jadi konten materi pada dasarnya sama, sebenarnya perbedaannya disini terkait dengan metode sebenarnya. Karena pada saat luring itu, kita kan bisa langsung menjelaskan dan merespon apa ya yang misalnya tidak dipahami oleh mahasiswa atau apa yang kita sampaikan. Tetapi kalau dia, ee daring maka kita berupaya kan ini terkait dengan jaringan, kita berupaya bagaimana metode ini, pemilihan metode ini kira-kira apakah masih sepaham nantinya materinya. Jadi lebih kepada itu, kalau dari sisi konten materi pada dasarnya sama, tidak ada perbedaan. Sisa cara menyampaikannya, dalam hal ini metode pembelajaran dan media yang kita</p>		
--	--	--	--	--

		<p>gunakan agar masih sepaham dengan CPMK yang kita akan capai dalam setiap topic, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F1,D4,P5  “Kayaknya nda ji, dikondisikan saja yah, kan kita harus memacu di RPSnya itu jadi walaupun dia luring dulu yah tetap juga kita berikan di daring kalau pun umpanya ada hal-hal yang mungkin dulu yang belum sempat dimasukka, tapi kan kita sudah buat RPSnya jadi berhubungan sama itu, nda terlalu ada ji perbedaan kalau hal itu karena itu harus kita lihat dari RPS yang sudah di buat.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F1,D4,P5  “Tetap sama kalau saya rasa, metode yang digunakan juga tetap sama. yang menjadi perbedaan itu hanya tatap muka secara langsung dan tidak yah.” (19/11/2021_ID)</p>		
2.	Pelaksanaan	<p>F2,D1,P1  “Iyaa kita selalu bahas, terkait dengan RPS.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D1,P1  “Jadi sebelum memulai pembelajaran kita biasa tampilkan ki di Syam-OK ini yang mau walaupun ada perubahan kita melalui chat saja ini bahwa ini-ini yang kau mau kerjakan, tapi biasanya ini di awal sudah, tapi biasanya di awal rasa ada yang perlu ditambahkan kita</p>	<p>Pada tanggal 06 Juli, peneliti melakukan observasi pada LMS Syam-Ok yang merupakan media pembelajaran daring yang dikembangkan</p>	<p>Dokumentasi yang mendukung mengenai pembahasan dan penguploadan RPS pembelajaran daring dosen dapat dilihat pada web Syam-Ok.</p>

		<p>tambahkan lagi, ya begitu.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D1,P1          “Iya itu selalu saya bahas dengan mahasiswa.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F1,D2,P1          “Terkait pembahasan RPS, dosen memang selalu membahasnya di awal pertemuan, tapi tidak seluruhnya. Hanya beberapa saja, ada juga dosen yang langsung mulai memberikan materi.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F1,D2,P1          “Iya kak, dibahas. Karena di Syam-ok juga memang ada diupload disitu RPS nya. Jadi mahasiswa bisa langsung lihat disitu.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F1,D2,P1          “Untuk pembahasan RPS, saya kira yang melakukan itu hanya beberapa dosen saja.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D1,P2          “Nahh, untuk tataran pelaksanaan, kendala utama yang biasa kita alami selain kalau kita memilih misalnya tatap muka, online atau biasa menggunakan aplikasi Zoom kah atau Google Meet (harus terhubung) ke jaringan. Itu yang pertama dari sisi sarananya. Pemilihan metode sebenarnya di situ yang menjadi agak sulit, apalagi menghadapi mahasiswa yang berada di daerah</p>	<p>oleh UNM. Dalam Syam-Ok, dosen telah mengupload RPS pembelajaran agar mahasiswa mudah dalam mengunduhnya, namun masih terdapat beberapa dosen yang tidak mengupload RPS pembelajarannya pada Syam.Ok</p>	<p>Teori yang mendukung mengenai peran dosen</p>
--	--	---	---	--

		<p>pegunungan. Kalau yang ada jaringannya kan tidak ada masalah, ya seperti itu. Karena ini adalah daring, bagaimana kita mengukur dari sisi mahasiswa sendiri karena kan tidak semua mahasiswa perangkatnya bagus. Misalnya dia menggunakan HP, atau menggunakan lapto, nah tergantung kalau CPMK-nya tinggi, maka kadang kita memberikan tugas itu atau penugasan melebihi dari batas waktu. Kemudian yang kedua dari pembelajarannya sendiri, kadang (secara pribadi) dalam pelaksanaan pembelajaran kan kita harus menyiapkan bahan, bahannya itu bagaimana kita mencoba bahan ini, mudah dipahami oleh mahasiswa, karena ini terkait dengan CPMK yang mau di kita capai. Disitu kadang kita, ini bagaimana mahasiswa paham. Misalnya misalnya dalam mengamati misalnya. Sebelumnya Anda memasuki pembelajaran, maka baca terlebih dahulu ini. Nah setelah itu baru bergabung, untuk melakukan misalnya diskusi atau misalnya memberikan sebuah respon terkait dengan materi yang kita berikan, seperti itu modelnya. Kalau terkait dengan kesulitan lebih kepada sapsras, kemudian yang kedua terkait dengan upaya kita sebagai pengajar, bagaimana mahasiswa kira-kira paham terkait dengan materi yang kita berikan.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D1,P2          “Ituji biasa kalau jaringan jelek. Kalau mahasiswa sudah masuk dalam kelas saya artinya dia sudah menghargai saya ya. Jadi kadang ada juga mahasiswa yang tidak bisa</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada LMS Syam-Ok, dosen telah aktif melakukan kegiatan pembelajaran daring pada aplikasi ini, hanya saja dosen masih menggabungkan Syam-Ok dengan aplikasi lain seperti zoom, gmeet, telegram, dan whatsApp.</p>	<p>dalam proses belajar mengajar yaitu UU No 14 Tahun 2005 dalam (Harto, 2018) mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. tentang guru dan dosen, yaitu dosen dipandang sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama membimbing dan mengarahkan mahasiswa.</p>
--	--	--	---	---

	<p>mi masuk (dalam aplikasi) di coret (alpa). Saya tidak pernah melakukan seperti itu, tetap, yang mau bergabung berapa menit saja, mau selesai (kegiatan perkuliahan) tetap saja masuk, karena saya pikir Alhamdulillah dia sudah bisa masuk. Saya kepikiran mungkin jaringannya jelek, saya pikirkan kenapa dia baru masuk bergabung mungkin kendalanya di jaringan. Walaupun nanti dalam penilaian itukan banyak yang bisa kita nilai toh, bukan hanya itu, banyak faktor yang bisa kita pertimbangkan bagaimana ini.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D1,P2</p> <p>“Kalau kendala saya rasa bermacam-macam. Tapi lambat laun sudah bisa dilaksanakan karena sudah empat semester, berbeda dari awalnya itu yang betul-betul sulit, yang pada saat masa adaptasi dengan pembelajaran daring. Dan kendalanya itu tidak hanya mahasiswa saja, tapi dosen juga punya banyak kendala. Pertama itu, kita dicekoki aplikasi baru dengan vitur yang banyak seperti. Terlebih lagi pada saat masuk perkuliahan itu, ada banyak alasan-alasan dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, mulai dari jaringan jelek, kemudian ada yang tidak mempunyai provider, macam-macam alasan yang muncul. Ada juga mahasiswa yang tidak pernah sama sekali masuk dalam pembelajaran daring. Tapi itu saya telusuri ke teman-temannya, saya cari tahu, apakah ini anak tidak masuk hanya di mata kuliah saya atau memang disemua mata kuliah. Ternyata semua mata kuliah dia tidak masuk, kata temanya dia tidak punya</p>		
--	--	--	--

		<p>jaringan di kampungnya. Jadi kalau sudah seperti ini mau diapa lagi, kita sudah fasilitasi dengan model pembelajaran daring, dan juga seluruh dari keluhan mahasiswa itu kita bisa mengcover. Dan untuk masalah jaringan itu, biasanya saya tidak paksakan mahasiswa untuk on cam Karen itu nanti akan mempengaruhi kualitas jaringannya.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D1,P2  “Menurut saya kehadiran dosen dalam setiap mata kuliah di kampus menurut saya tidak terlalu aktif tidak pula terlalu pasif. Sebab terkadang dosen hanya melakukan atau mengabsen saja dan memberikan materi berupa tugas dan setelah itu tidak ada interaksi yang terjadi di kelas. Terus dalam menyampaikan materi ada beberapa dosen yang memanfaatkan berbagai aplikasi dengan zoom atau google meet. Namun ada dosen juga yang memberikan bahan pembelajarannya saja seperti buku online atau pdf dan link-link untuk dipelajari. Adapula dosen yang bahkan tidak menyampaikan materinya.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D1,P2  “Kalau tingkat kehadirannya dosen kak, ada ji yang selalu hadir karena kan tuntutan kita juga mata kuliah, terus ada juga beberapa dosen yang dihubungi ji kak, tapi tidak adaki pas mata kuliahnya.” (06/07/2021_MD)</p>		
--	--	--	--	--

		<p>F2,D1,P2          Untuk kehadiran dosen dalam mata kuliah saya rasa sudah 95% sudah dosen hadir dalam setiap jam kuliah.”          (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D2,P1          “Sebenarnya yang pertama, untuk keikutsertaan pada saat proses pembelajaran daring ini, tergantung dengan jaringan. Jadi tergantung dengan jaringan di mana mahasiswa itu berada. Kemudian yang kedua adalah terkait dengan ketertarikan, apakah mahasiswa tertarik dengan media yang digunakan oleh dosen, jadi saya mengamatinya seperti itu. Secara pribadi di kelas saya, misalnya di mata kuliah saya, saya sering bertanya setiap akhir pertemuan atau akhir semester. Apa yang Anda rasakan selama pembelajaran daring, ternyata keluhan dari mahasiswa itu yang pertama adalah jaringan, itu yang pertama. Terus yang kedua terkait dengan pengumpulan tugas, ada banyak dari mahasiswa misalnya terlambat mengumpulkan tugas, karena di sebabkan oleh faktor jaringan. Tapi saya amati, ketika saya minta misalnya dua hari setelah itu, rata-rata mengumpul semua. Mereka kumpul semua tugas, tetapi kendalanya adalah kadang plagiat, saya ndak tahu bagaimana metodenya. Apakah dia mengambil dari internet atau seperti apa itu, saya tidak terlalu dalam melihat. Kalau antusiasme dalam diskusi, tergantung sebenarnya media yang digunakan dalam diskusi. Kenapa banyak dosen menggunakan misalnya telegram</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sebagai media diskusi, karena interaktif nya kelihatan. Meskipun di aplikasi Syam-Ok dan Spada ini ada forum diskusi, tetapi kadang mahasiswa tidak paham menggunakan itu. Padahal itu kan bisa di refresh sebenarnya, dan rekam jejaknya ada. Ada contoh, mahasiswanya memberi salam, <i>Assalamualaikum</i>, sampai kepada 10 orang memberikan salam, sudah itu menghilang. Itu yang kadang terjadi.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D2,P1  “Mengenai keaktifan, Alhamdulillah sebagian besar aktif, walaupun tidak semuanya. Artinya saya itu selalu berikan motivasi, respon kalau dia sudah saya kasi tugas dan dimasukkan tugas sesuai waktu yang saya tentukan. Saya beri respon terimakasih ade-ade sudah mengerjakan tugas dengan baik. Sehingga, kan kadang juga ada tidak memberikan umpan balik. Jadi pada saat minggu ini toh saya kasi tugas, saya kasi satu minggu, tapi saya juga memberikan waktu tidak langsung hari ini, hari ini juga dikumpul tidak. Saya pertimbangkan karena itukan mahasiswa banyak mata kuliahnya. Kan ada juga kasi tugas kumpul jam sekian, kan itu juga kasian mahasiswa, <i>mana mi</i> mahasiswa satu hari ada beberapa mata kuliah. Itu juga di pikirkan sama dosen yang begituan <i>toh</i>, sehingga dia merasa nyaman karena kalau dadakan begitu tugas, kewalahan juga anak-anak.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D2,P1</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, beberapa mahasiswa sudah aktif dalam proses pembelajaran daring baik itu dalam pengumpulan tugas, kehadiran, maupun keaktifan dalam diskusi.</p>	<p>Teori yang mendukung mengenai pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran daring yaitu menurut studi literatur yang dilakukan Hart (2012) dalam (Kumalasari &amp; Akmal, 2020) menemukan sejumlah faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam belajar daring, antara lain gaya belajar auditori yang membuat mahasiswa kesulitan untuk memproses informasi verbal yang disampaikan dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam mengakses sumber daya belajar secara daring serta kesulitan untuk berkomunikasi dengan dosen.</p>
--	--	---	--	--

		<p>“Mengenai keaktifan mahasiswa jika dibandingkan pembelajaran daring dan luring itu berbeda. Dalam pembelajaran daring, saya kira lebih efektif dilakukan tatap maya langsung menggunakan zoom atau gmeet karena keaktifan mahasiswa bisa dikontrol langsung. Dan juga kalau untuk di grup telegram diskusi biasanya itu, mahasiswa yang aktif hanya yang presentasi saja, dan beberapa yang bertanya. Yang lainnya itu biasanya hanya masuk absen dan melihat proses diskusi. Berbeda kalau tatap maya, saya bisa lihat mahasiswa yang tidak aktif, kemudian saya Tanya, saya panggil namanya. Kalau tidak ada jawaban, biasanya saya itu alfakan.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D2,P1</p> <p>“Mengenai keaktifan saya dalam proses perkuliahan daring. Tentu saja aktif, di karenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Saya wajib atau saya harus aktif dalam proses perkuliahan daring in sebab, perkuliahan secara <i>offline</i> saja kadang masih kurang paham mengenai apa yang di sampikan dosen, apalagi yang di yang hanya dilaksanakan secara daring. Dan menurut saya proses yang efektif dilakukan, saya harap semua bisa mengikuti perkuliahan daring dengan lancar, dengan koneksi yang lancar, dan bisa terjangkau untuk seluruh mahasiswa, sehingga tidak ada yang saling atau terbebani antara dosen maupun mahasiswa. Dosen dengan mahasiswa juga harus bisa menemukan metode pembelajaran online, metode pembelajaran online yang <i>win win solution</i>, ada</p>		
--	--	--	--	--

		<p>komunikasi dan ada pembelajaran di dalamnya ada interaksi atau <i>feedback</i> yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses perkuliahan.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D2,P1  “Tetap aktif, saya sering kasi pendapat, masukan atau jawaban tapi tidak setiap mata kuliah. Tegantung, kalau ini masuk, artinya kayak asik ki mata kuliahnya, baru kayak <i>enakki</i> bicara di dalam, kalau misalnya tidak paham sebelumnya (pelajaran sebelumnya) mauki bicara tidak tau apa mau dibilang, seperti itu.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D2,P1  “Untuk keaktifan saya dalam proses pembelajaran berlangsung saya aktif hanya di beberapa mata kuliah yang memang benar-benar saya kurang pahami materi dari mata kuliah tersebut.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D2,P1  “Dalam perkuliahan daring biasanya materi kuliah dituntut tersampaikan (dipahami) dengan baik seperti layaknya kuliah offline pada umumnya. Namun realita yang saya rasakan masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh dosen, apalagi dosen yang hanya memberikan materi berupa modul saja tanpa menjelaskan detail tentang materinya. Saya memahami apa yang dijelaskan dosen berupa</p>		
--	--	---	--	--

		<p>modul saja walaupun di internet. Biasanya ada bentuk blogspot dan sebagainya atau artikel yang memuat materi yang sama dijelaskan oleh modul yang diberikan dosen, tapi menurut saya hal tersebut masih kurang karena saya lebih terbiasa di jelaskan atau berdiskusi langsung dengan dosen.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D2,P1  “Sebenarnya lebih mengerti kalau offline saya kak. Karena kalau lewat daring ki mungkin ok, kita mendengar, tapi tidak memahamiki, hanya sedikit. Karena ada orang, teman-teman caranya menuntut ilmu, caranya adalah mendengar atau ketemu langsung, Saya tipeku ketemu langsung. Kalau mendengarka kuliah begitu kaya agak bukan ji nda bisa kupahami, kak tetapi kurang-kurang paham.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D2,P1  “Untuk tingkat pemahaman saya dalam menerima materi saat pembelajaran daring ada beberapa kekurangan atau kurang saya pahami dan membuat pemahaman saya juga tidak efektif atau tidak luas dibandingkan pembelajaran luring atau tatap muka.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D3,P1  “Kalau kita di pembelajaran daring ini, ada dua kan yang dilakukan secara sinkronos dan asinkronos, tergantung dari sub CPMK nya. Kalau misalnya kita meminta mahasiswa itu membuat sebuah desain produk, produk</p>		
--	--	--	--	--

	<p>misalnya, ini di mata kuliah saya misalnya: pembiayaan pendidikan. Maka kita asinkronus, jadi kalau tergantung sub CPMK nya. Jadi sebenarnya kuncinya di pembelajaran daring ini ada di pada RPS, Rencana Pembelajaran nya, jadi tidak serta merta, itu dosen, kita Zoom, kita ketemu lagi Zoom. Tetapi di perencanaannya dilihat, apakah di RPS ini menghendaki itu. Kalau di sub CPMK nya tanya misalnya tidak perlu itu, ya kita bisa suruh anak-anak, misalnya silakan baca ini, dari bacaan Anda apa yang anda temukan, kemudian setelah itu dari bacaan itu silakan diskusi, setelah diskusi misalnya buat produk ini, buat ini atau misalnya setelah itu dianggap sudah sampai disitu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D3,P1  “Saya selalu pakai pembelajaran langsung, asynchronous begitu. Kadang juga pakai Zoom, tapi dibantu sama anak biasanya. Jarang itu saya cuman kasi tugas, jadi selalu setiap minggu itu saya masuk kalau umpamanya terkendala jaringan saya masuk di WA. Kalau saya biasanya lebih aktif di WhatsApp, karena interaksi juga lebih gampang. Kalau di Syam-Ok, paling kalau saya ada tugas tertentu. Tapi kalau untuk khusus perkuliahan saya, saya lebih suka masuk yah gabung dengan mahasiswa dibandingkan hanya kasi tugas.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D3,P1  “Strategi yang saya gunakan itu perbaduan antara synkronous dan asynkronous, ada yang secara langsung</p>		
--	--	--	--

		<p>atau saya ganti dengan penugasan, tergantung dari situasinya, dan tidak semua pembelajaran itu harus ditetapkan synkronous atau asynkronous. Jadi itu bisa perbaduan, dan di semester ini itu saya betul-betul 85% melakukan pembelajaran dengan tatap maya karena saya rasa itu lebih efektif.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D3,P1  “Strategi pembelajaran yang dosen berikan saat perkuliahan daring sama seperti perkuliahan daring pada umumnya yang memanfaatkan aplikasi seperti zoom, googlemeet, maupu aplikasi social media seperti Whatsapp ataupun telegram. Aplikasi-aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh dosen untuk menjangkau pembelajaran agar mahasiwa bisa mengakses pembelajaran, namun di Universitas Negeri Makassar sendiri Rektor memberikan website yang dikhususkan untuk pembelajaran daring, seperti syam OK ataupun spada.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D3,P1  “Kalau masing-masing dosen berdampingan (selang seling) ki kaya minggu depan ki itu <i>asynchronous</i> besoknya itu <i>synchronous</i>, atau dua minggu depan dua minggu depannya itu <i>synchronous</i> sudahnya itu <i>asynchronous</i> mi, tapi tergantung anu ji iya kak kesepakatanannya ji teman-teman karena ada biasa teman-teman minggu ini <i>synchronous</i> miki minggu depan <i>asynchronous</i> tergantung kesepakatan mata kuliah ji kak.”</p>		<p>Teori yang mendukung terkait strategi yaitu Supriadi Suparto dalam (Asrori, 2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam</p>
--	--	--	--	---

		<p>(06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D3,P1  “Strategi belajar yang bisa digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring dengan melakukan tatap maya, dengan menggunakan beberapa media atau platform yang mudah dikerjakan oleh mahasiswa contoh melalui aplikasi zoom, goggle meet, atau aplikasi lainnya. Kemudian setelah tatap maya sekitar 15 menitan barulah masuk kemetode diskusi melalui grup WhatsApp ataupun aplikasi e-learning kampus.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D3,P2  “Iya, harus sesuai waktunya. Itu juga tergantung strategi yang digunakan juga. Kalau dianggap misalnya di sinkronus ini mahasiswa misalnya paham. Maka ini tergantung dari kita dosen yah, kan kita yang tau konten materinya. Misalnya, bagaimana misalnya membuat perencanaan pembiayaan pendidikan dengan menggunakan SBU.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D3,P2  “Kan rata-rata 2 SKS itu kadang melebihi. Kalau asik ki anak-anak toh, kadang itu waktunya sudah asar, sudah nah ibu mau sholat dulu. Saya bilang begitu karena kalau asik mereka berdiskusi kan keluar dari jadwal yang sudah di tentukan. Tetapi yang jelasnya kita tidak mengurangi waktu yang telah ditentukan umpamanya 2 SKS berapa puluh menit 100 menit ya. “Kan rata-rata 2</p>		<p>proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.</p>
--	--	---	--	---

	<p>SKS itu kadang melebihi. Kalau asik ki anak-anak toh, kadang itu waktunya sudah asar, sudah nah ibu mau sholat dulu. Saya bilang begitu karena kalau asik mereka berdiskusi kan keluar dari jadwal yang sudah di tentukan. Tetapi yang jelasnya kita tidak mengurangi waktu yang telah ditentukan umpamanya 2 SKS berapa puluh menit 100 menit ya.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D3,P2          “Iya sesuai, kalau saya tatap maya langsung itu bisanya saya sesuaikan, tapi kalo asynkronous kan saya kasih materi lalu kasih tugas begitu. Tapi selama ini saya selalu sesuai jadwal.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D3,P2          “Untuk durasi pembelajaran yang dosen lakukan pada saat proses perkuliahan menurut saya berbeda, yang saya katakan sebelumnya ada dosen yang hanya memberikan modul pembelajaran saja yang berarti dosen tidak masuk dalam proses pembelajaran yang dilakukan adapula dosen yang full memanfaatkan aplikasi tatap muka seperti zoom maupun google meet yang dijelaskan kurang lebih 3 sks atau 3 jam.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D3,P2          “Ada yang sesuai, ada yang tidak. Ada dosen masuk menjelaskan selama 20 - 30 menit menjelaskan, saat kita sudah paham, selesai. Tapi ada juga dosen yang memberikan sesuai dengan SKS dan dia caranya lebih</p>		
--	---	--	--

		<p>detail. Mahasiswa lebih aktif di dalam kelas. Jadi polanya itu, bukan dosen saja yang sering suap mahasiswa, tapi kita selalu aktif di dalam.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D3,P2  “Untuk durasi dosen dalam melakukan proses pembelajaran biasanya sesuai dengan jam dan SKS yang sudah ditentukan walaupun terkadang ada beberapa lewat sedikit ataupun lebih cepat selesai dari jam yang sudah ditentukan.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D4,P1  “Tergantung capaian yang ingin saya capai. Kadang saya misalnya mahasiswa saya suruh diskusi, kalau misalnya temanya ini menghendaki pemahaman misalnya disitu diii sub CPMK nya mengatakan mahasiswa memahami bla bla bla misalnya. Maka saya kasih diskusi, tetapi kalau di situ dikatakan mahasiswa mampu mengidentifikasi sesuatu, maka saya harus mengajar dulu, menjelaskan apa yang harus diidentifikasi, setelah itu dia mengerjakan secara sinkronos itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D4,P1  “Selama ini cara mengajar biasanya itu di awal-awal itu secara klasikal. Kemudian saya kan dari awal biasanya memberikan pembelajaran secara diskusi atau metode diskusi. Jadi di awal itu kan secara klasikan beberapa</p>		
--	--	--	--	--

		<p>minggu. Minggu pertama sampai ke tiga kita bagi kelompok. Sesudah itu sudah bagi kelompok tugasnya masing-masing kelompok itu sudah bergabung dan sisah dia sendiri menyiapkan kemudian di presentasikan dan di tanggapi oleh semua kelompok lain, kemudian disimpulkan dan terakhir ibu memberikan kesimpulan.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D4,P1  “Kalau metode, seperti yang saya katakan tadi, biasanya itu diskusi saja. Tapi sebelum diskusi, untuk pertemuan awal-awal itu saya yang bawaan materi terlebih dulu sekitar enam atau tujuh pertemuan. Setelah itu biasanya bentuk kelompok kemudian diskusi.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D4,P1  “Menurut saya, metode yang dilakukan dosen adalah metode diskusi. Beberapa ada yang menjelaskan sebelum memulai diskusi.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D4,P1  “Awal pertemuan, pertama mungkin masing-masing mata kuliah itu lebih zoom kak, setelah itu dibagi-bagi kelompok terus e disitu miki diskusi di WA atau juga diskusi biasa di apa di ee kaya kita ini apa lagi namanya kak ee di syam ok, di situ kak.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D4,P1  “Metode menjelaskan dari dosen dan juga metode</p>		
--	--	--	--	--

		<p>diskusi biasanya, ini yang sering digunakan oleh dosen.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D5,P1 Kalau jaringan terkait dengan posisi sebenarnya. Karena secara kuota karena pemerintah sudah menyiapkan itu. Kemudian yang kedua, sebenarnya kalau kita di kampus sendiri ada jaringan disediakan, tapi kan ini kan larangan masuk kampus masih tetap berjalan, meskipun kadang masih ada yang masuk. Jadi kalau kendala jaringan, tergantung pada posisi di mana kita mengajar, iyaa, seperti itu. Sebenarnya, sudah disiapkan oleh pemerintah kita. Sisa sebenarnya Dosennya berada di mana pada saat mengajar, kalau jaringannya bagus ya lancar juga tapi kalau dia posisinya jaringan tidak bagus ya kendalanya tidak ada. Kalau dari sisi kuota, itu tidak ada masalah sebenarnya, karena kuota belajar ini, selama dosen itu mendaftarkan nomornya sama dengan mahasiswa tidak ada masalah.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D5,P1 “Kalau di rumah Alhamdulillah bagus, karena saya punya WIFI, saya sudah tambah lagi yang lebih tinggi lagi.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D5,P1 “Jaringan alhamdulillah selalu bagus yah, bergantung lagi sebenarnya kita pakai operator apa. Tapi kalau sejauh ini, karena saya juga tinggal ditempat yang jaringan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mendukung, jadi tidak ada masalah. Dan untuk mahasiswa juga, saya kira sudah ada kuota yang dibagikan oleh kementrian, jadi tinggal lokasinya saja, apakah jaringannya mendukung atau tidak.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D5,P1  “Untuk akses internet selama proses pembelajaran berlangsung, kalau saya Alhamdulillah tinggal di perkotaan, jadi jarang mendapatkan adanya kesulitan akses internet. Berbeda dengan teman-teman saya yang ada dikampung atau pelosok desa yang dimana mereka harus mencari akses internet yang tinggi untuk bisa mengakses pembelajaran.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D5,P1  “Kalau saya toh kak, Alhamdulillah lancar-lancar ji, nda tau kalau teman-teman mahasiswa yang di kampung, yah lancar ji tergantung subsidi kuota yang diberikan, jadi ee kadang juga harus ki numpang di apa di ee apa warkop-warkop begitu ee jadi supaya juga teman-teman terbantu e di bantu ini mata kuliahnya, karena itu ji satu kendala kak jaringan, tapi kalau saya alhamdilillah lancar-lancar ji.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D5,P1  “Tergantung lokasi Kak. Kalau untuk akses internet saya cukup bagus walaupun terkadang ada kendala sedikit lah soal jaringan yang tiba-tiba down dan sebagainya.</p>		<p>Teori yang mendukung mengenai metode yaitu (Sudrajat, 2008) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>
--	--	---	--	---

		<p>Karena saya kuliah online di kampung.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D5,P2 Yaa, ee kadang menggunakan laptop menggunakan HP. Yaa tergantung apa pada saat, apa yang membuat saya nyaman pada saat itu. Aplikasi-aplikasi itu kan sudah disediakan oleh pihak Universitas.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D5,P2 “Oh, laptop yah, kadang dua saya gunakan laptop dan hp. Di awal-awal kalau memang memungkinkan laptop saya pakai terus, tapi kalau tidak, saya pakai hp.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D5,P2 “Hp dan Laptop ya, tapi saya lebih sering menggunakan laptop.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D5,P2 “Perangkat keras yang saya gunakan dalam pembelajaran daring yaitu <i>smartphone</i> dan laptop.” (6-7/07/202_TN_MD_AR)</p> <p>F2,D6,P1 “Iya, kalau saya menggunakan paling banyak menggunakan aplikasi yang disiapkan oleh UNM yaitu Syam-ok. Kan itu kan Syam-Ok dengan Spada pada dasarnya sama, dia menggunakan mudel. Nah</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sebenarnya itu menggunakan model yang didesain, tapi diberi nama Syam-Ok. Kemudian Spada juga menggunakan model. Biasa juga saya menggunakan Zoom kalau misalnya dalam posisi Syam-Ok ini mencapai misalnya 5000 pengguna. Jadi kadang menggunakan lebih dari 5000 pengguna, sehingga kadang pernah lambat diawal-awal Syam-ok ada, karena mencapai sampai 7000 pengguna, sehingga melambat. Sehingga pada saat itu saya menggunakan Zoom.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F2,D6,P1 “Jadi yang awal itu saya menyapa di WA. Saya meminta adik-adik silahkan buka di Syam-Ok lalu absen yah. Tunggu ibu sebentar yah, yah absen mi, kita masuk mi di materi, yang pertama yang saya ingatkan dulu itu absennya, karena untuk apa ko ikut kalau nda absen nda terdaftar juga. Eh kalau yang di Syam-Ok langsung bisa kita cek berapa yang partisipanya. Kalau zoom bagusya karena kita langsung bisa lihat dan bisa saya katakan coba dibuka vidionya jangan cuman apayah dibelakang layar saja. Katanya kalau tampil video biasa bermasalah lagi jaringannya. Kalau memang yah begitu nda apa-apa saya nda pernah persulit anak-anak. Yang jelasnya, kalau kau bilang seperti itu yah anda sendiri karena nda mungkin saya mau mengecek satu-satu apakah betul, apa lagi kalau saya tanya dimana ini lokasinya.” (04/08/2021_SH)</p>		<p>Teori yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, menurut (Firman &amp; Rahayu, 2020) dalam pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan berbagai perangkat seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.</p>
--	--	--	--	--

		<p>F2,D6,P1  “Saya full menggunakan Syam-Ok, penggunaan Gmeet saja, saya juga menggunakan Syam-Ok. Jadi saya masukkan link Gmeet di Syam-Ok, jadi mahasiswa nanti klik itu. Jadi saya full pakai vitur Syam-Ok.”  (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D6,P1  “Dosen sering menggunakan aplikasi whatsapp, telegram, zoom meeting maupun google meet. Untuk keaktifan dosen dalam menggunakan platform yang disediakan Univeritas maupun fakultas tentu saja karena untuk syam-ok sendiri. Di situ mahasiwa wajib di setiap pertemuan, sebab adanya absen yang berjalan.”  (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D6,P1  “Aktif kak, semuanya pake itu Syam Ok karena di situ semua <i>mi</i> jadi lebih sentralisasi dalam mengirimkan tugas jadi nda perlu miki lagi di kasi ke classroom dan sebagainya tapi ada juga beberapa mahasiswa kesepakatannya dengan dosennya lewat classroom. Tapi dikelasku itu kak kesepatanku pake syam OK semuai ji, jadi kadang di situ ji semua kirim materi dan biasa di chat dosen bilang dimana di kirim ini pak, katanya di syam OK semua ji dan itu sudah tersedia semua ji.”  (06/07/2021_MD)</p>		
--	--	---	--	--

		<p>F2,D6,P1  “Ya aktif atau sering sekali kalau diskusi atau tugas-tugas semuanya dikerjakan melalui platform e-learning kampus yaitu Syam-ok.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F2,D6,P2  “Kalau saya pribadi jarang yah. Nah, kalau dari sisi pemantauan, kebetulan saya melakukan pemantauan. Kadang kita pantau mana mahasiswa, mana sih dosen yang aktif menggunakan Syam-ok ini. Jadi kita menggunakan misalnya aplikasi CMS Cost Manajemen Sistem. Di situ ada memang fiturnya untuk melihat siapa dosen yang sudah mencapai 100% . Kalau dia mencapai 100% misalnya, maka itu artinya dia sudah menggunakan Syam-Ok. Tapi kalau dosen itu menggunakan misalnya hanya 70% , itu ternyata juga bahwa ini ada apa dengan 70% ini. Kadang kita lihat, oh ternyata dia misalnya tidak aktif di situ, kadang saya telusuri dia aktif dimana. Nah, ternyata dia menggunakan aplikasi lain, karena secara pribadi saya mengingatkan dia tapi tidak secara resmi, bahwa mohon digunakan Syam-Ok nya. Karena kelihatan persentasi penggunaannya, seperti itu. Kalau untuk Dosen AP sendiri, rata-rata 100%. Tapi ada juga yang tidak, jadi seperti itu. Jadi ada juga dosen-dosen yang tidak sampai 100%, tapi pada dasarnya Dosen-dosen kita ini berupaya menggunakan Syam-Ok secara maksimal, seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p>		
--	--	---	--	--

		<p>F2,D6,P2  “Waktu diawal daring itu saya lebih pakai WA yah, karena waktu itu Syam-Ok masih dikembangkan juga. Ada aplikasi Spada dari fakultas tapi loadingki biasa, jadi nd bagus juga interaksi dengan mahasiswa, tidak seperti kalau WA, langsung munculki interaksinya. Biasa saya pake WA, supaya saya juga bisa kontrol toh karena kalau di Syam-Ok saya nda bisa langsung setiap hari, nanti kalau kita buka baru bisa kita lihat toh, tapi kalau di WA saya suruh list siapa-siapa yang hadir dan dia laporkan ke ketua tingkatnya.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F2,D6,P2  “Kalau penggunaan aplikasi lain itu tergantungji sebenarnya, saya juga pernah menggunakan aplikasi lain seperti telegram Karena mahasiswa yang minta. Tapi saya pelajari, jarang mahasiswa belajar dengan serius dengan menggunakan telegram. Kenapa? Karena kalau saya perhatikan efektivitasnya mahasiswa menggunakan telegram, dia tidak fokus dengan pembelajaran, hanya sebagian kecil saja itu yang memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari temannya. Dan yang aktif itu, hanya yang presentasi pada hari itu, dan yang bertanya hanya satu orang dua orang saja. Paling yang aktif itu, 10 orang saja, tidak lebih, yang lainnya masuk saja melihat dan absen baru keluar. Jadikan ini tidak efektif, jadi memang alangkah baiknya langsung saja tatap maya, walaupun banyak yang mematikan kameranya, tapi itu bisa kita kontrol langsung, misal</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kalau tidak aktif kita Tanya mana pendapatnya, kalau tidak menyahut, yah langsung di alfakan.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F2,D6,P2 “Terkait aplikasi lain, seperti yang saya jelaskan sebelumnya ada dua aplikasi pembelajaran yaitu telegram dan WhatsApp.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F2,D6,P2 Zoom aktif ji kak, cuman kan anak-anak juga kemarin, eh mahasiswa itu lebih kesepakatannya sama dosen. Kita hemat kuota juga toh jdi kebanyakan di WA, Telegram, ataupun di syam-ok, tapi zoom ada ji kak, makanya tadi kubilang berdampingan ji.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F2,D6,P2 “Ada beberapa Dosen yang menggunakan WA ataupun Telegram mapun Zoom.” (07/07/2021_AR)</p>		
3.	Evaluasi	<p>F3,D1,P1 ” Ya itu tadi, semuanya bergantung pada CPMK. Kalau di RPS-nya dosen harus menyampaikan materi secara <i>sinkronous</i>, yaa kita adakan zoom. Kalau di perencanaannya diskusi, ya kita diskusi lagi. Selanjutnya, kita itu sebagai dosen harus bisa membaca apakah pembelajaran yang berlangsung itu dipahami oleh mahasiswa, kalau tidak selanjutnya kita buat evaluasinya. Seperti itu.” (12/07/2021_SB)</p>		<p>Teori yang mendukung mengenai sistem pembelajaran yaitu menurut (Rukajat, 2018) yang menyatakan sistem pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara</p>

		<p>F3,D1,P1          “Ibu suruh peresentasi, lalu diskusi. Ibu juga biasanya menjelaskan yah. Seperti waktu itu, mata kuliah perkembangan peserta didik sama supervisi klinis, yang baru-baru ini saya bagi kelompok sama mahasiswa. Kalau ada yang perlu di tanyakan atau di revisi pada saat itu, diskusikan karena memang targetannya begitu.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F3,D1,P1          “Kalau sistemnya itukan disesuaikan juga, jadi kalau misal metode diskusi, saya kan mengarahkan moderator untuk memimpin jalannya diskusi, kemudia kalau diskusi telah selesai saya memberikan penguatan, evaluasi sedehana untuk mengukur apakah mahasiswa benar-benar memahami materi perkuliahan.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F3,D1,P1          “Untuk sistem pembelajaran yang dosen gunakan, berjalan dengan efektif. Menurut saya sudah 75% berjalan dengan efektif, sebab sudah ada hasil yang signifikan dibanding dengan semester sebelumnya dan disemester ini sudah ada evaluasi atau beberapa perubahan yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring saat ini, sehinga menurut saya sudah sangat cukup efektif.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F3,D1,P1          “Alhamdulillah bagus, karena menurut saya, kalau</p>		<p>efektif dan reliabel (dapat dipercaya), dalam sebuah kerangka khusus untuk memberikan kebutuhan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>
--	--	--	--	--

		<p>masalah belajar itu tergantung kemauan. Jadi menurut saya tergantung masing-masing individu, karena ada juga yang biasa sudah selesai tidak paham, jadi kayak lewat saja apa yg sudah dipelajari kak.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F3,D1,P1  “Menurut saya sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa penjelasan-penjelasan materi yang sedikit kurang dimengerti.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F3,D2,P1  “Kalau menurut saya semua itu ada. Karena dibuktikan dengan capaian nilai yang dia bisa peroleh. Ini juga yang kadang mahasiswa tidak pahami kenapa dia dapat nilai A, nilai B, karena dari sisi tugas. Jadi misalnya dari sisi tugas-tugasnya, kita bisa lihat oh dia hanya sampai sini. Bisa juga kita lihat tugas temannya, apakah tugas temannya yang dia copy atau bagaimana, nah itu bisa jadi penilaian sikap, jadi itu bisa membentuk karakter mahasiswa. Begitupun dengan keterampilan, memang ada beberapa mata kuliah yang mneggunakan keterampilan, contohnya itu ict yah.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F3,D2,P1  ”Kalau menurut saya iya, bagus ya, artinya anak-anak ee apa yah, berusaha maksimal kalau ada sesuatu yang kita berikan dia mencari secepatnya dan dia sampai kadang-kadang wah luar biasa ini mahasiswa dia sering dapat info-info ini dan saya banyak belajar juga dari</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mahasiswa jadi saya itu tidak ee saya banyak belajar yah, jadi mahasiswa itu juga sumber ilmu karena mungkin dia juga sudah dapat di internet dapat di google ini ini, kita belum sempat cari toh, yah jadi saya sebenarnya Alhamdulillah saya sudah selama ini banyak info-info yang baru dapatkan kita share semua di grup atau di WA ikut-ikutan teman-temannya yang lain dapat info-info seperti itu.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F3,D2,P1  ”Kalau itukan kita bisa menilai langsung di proses pembelajaran. Dan diawal itu saya memang sudah menyampaikan bahwa metode penilaian saya itu lebih banyak di proses. Jadi saya lihat ada perubahan dari mahasiswa, yang mungkin termotivasi untuk mengejar nilai baik sehingga pada mulainya proses pembelajaran, kemudian dia betul-betul memperhatikan, kemudia merespon, itu adalah salah satu kemajuan yang saya lihat dari mahasiswa. Jadi saya hargai mahasiswa yang aktif pada saat pembelajaran dengan memberi mereka nilai, jadi mahasiswa juga merasa dihargai komentar mereka. Itu lebih ke kognitif yah.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F3,D2,P1  “Saya lebih bisa melatih diri saya untuk belajar secara mandiri megakses berbagai pengetahuan baru di internet, yang kedua untuk perubahan afektif saya lebih memilih self love atau lebih mementingkan diri saya sendiri dengan memiliki banyak waktu dengan keluarga,</p>		<p>Teori yang mendukung proses dan hasil belajar</p>
--	--	---	--	--

		<p>sehingga saya juga melatih diri saya untuk berbicara di depan teman-teman baik secara tatap muka maupun secara online, untuk perubahan psikomotorik saya lebih melatih keterampilan saya di bidang desain, teknologi dan pemanfaatan aplikasi serupa.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F3,D2,P1  “Alhamdulillah ada kak tambahan ilmu dan keterampilan. Apalagi kan daring kak, bertambah lagi pengetahuan mengenai teknologi, aplikasi-aplikasi yang ditahu. Alhamdulillah, tapi kalau saya kak, kalau sudah dosen beri penyampaian, kubuka ki lagi materinya supaya lebih paham. Karena tidak semua bisa kuserap semua materinya. Jadi kubaca, ku refresh ki lagi kak. Kalau psikomotorik, saya lebih ke keterampilan, tidak gaptek ki lagi kak, tidak gagap teknologi miki lagi. Jadi kita bisa tahu, oh ini dibilang ini, begini cara kerjanya.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F3,D2,P1  “Mungkin lebih ke pengetahuan yang saya dapatkan setelah menyelesaikan pembelajaran. Ada beberapa yang saya dapat pahami ada juga sedikit kurang dipahami dan lebih menambah wawasan ilmu pembelajaran saya. Kalau mengenai afektif dan psikomotorik, tidak adaji yang signifikan kak. Itu mungkin kembaliji dari dalam diri masing-masing untuk bisa mengembangkan diri.” (07/07/2021_AR)</p>		<p>yaitu, menurut (Rukajat, 2018) Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam di seseorang Perubahan tersebut bersifat positif dalam orientasi ke arah yang maju dari pada keadaan sebelumnya.</p> <p>Menurut Suprijono dalam (Ilmiah &amp; Sumbawati, 2019) mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan perilaku secara keseluruhan.</p>
--	--	--	--	---

		<p>F3,D3,P1  “Ya, kalau terkait dengan evaluasi, kadang misalnya saya membuat sebuah pertanyaan atau misalnya dalam bentuk essay. Apa misalnya hanya semacam komen apa ya, karena ini adalah daring, kenapa saya membuat seperti itu karena saya hanya ingin mengukur apakah mahasiswa misalnya paham terkait dengan sub CPMK nya lagi. Jadi kalau sub CPMK nya mengukur kemampuan, maka evaluasinya adalah pasti dalam bentuk pertanyaan. Tapi kalau misalnya adalah harus menciptakan semua hasil kerja, maka yang kita lihat hasil kerjanya, apakah sudah sesuai dengan capaiannya pembelajaran sih evaluasinya. Tergantung dosennya, tapi kalau saya pribadi, saya hanya, biasanya saya mau mengukur ke pemahamannya. Karena kebetulan di mata kuliah saya itu menginginkan banyak terkait dengan pengaplikasian yang saya bawakan, misalnya Manajemen Pembiayaan, pasti tidak mungkin saya mau kuis.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F3,D3,P1  “Saya kasi tugas berbeda antara satu dengan yang lain. Kan dia berpikir, tetap dia mencari tapi pasti dia berpikir dulu, tidak langsung mengambil punya teman langsung begitu. Seumpamanya, masalah penerimaan mahasiswa baru, saya suruh dia sebagai calon kepala sekolah. Anda sebagai kepala sekolah bagaimana perencanaan mahasiswa di manajemen peserta didik, bagaimana mengelompokkan, Kan sudah ada rambu-rambunya di</p>		
--	--	---	--	--

		<p>situ, bisa diaplikasikan itu. Kira-kira berapa kelas yang mau diterima berapa banyak anggaran, tetap saya kasi dia berpikir.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F3,D3,P1  “Evaluasi yang saya berikan itu bukan hanya sekedar di akhir semester, tapi penilaian saya itu banyak dibagian proses. Kan evaluasinya itu terbagi lagi, ada diawal, di proses, kemudian di akhir. Intinya, untuk penilaian itu saya lebih ke proses, dan juga untuk evaluasi awal itu, saya kadang Tanya-tanya mahasiswa tentang materi yang sebelumnya. Saya juga biasa kasih kuis, tapi kuis itu saya biasa berikan di pertemuan ke empat, untuk mengukur seberapa paham mahasiswa dari beberapa materi yang sudah lewat. Kadang juga, setiap pertemuan, saya lnsung bertanya kepada mahasiswa, siapa yang lebih dulu menanggapi, itu saya berikan nilai. Dan untuk futs dan final itu, saya berikan dalam bentuk essai, tetapi 50% pertanyaan mengenai materi pengertian ataupun fungsi, dan 50% lagi saya berikan studi kasus, pemecahan masalah.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F3,D3,P1  “Bentuk evaluasi yang diberikan itu berbeda-beda dari setiap dosen. Ada yang memberikan video, lalu disimpulkan, ada juga kasih tugas.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F3,D3,P1  “Mungkin lebih kita yang menyimpulkan sendiri, biasa</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ada dosen yang coba atas nama ini coba simpulkan bagaimana tapi apa yang dipahami, nah biasa kita sampaikan lewat zoom, atau biasa kita disukusi lewat WA. Makanya biasa itu yang lewat WA atau Telegram, kelompok yang memberikan materi itu berikan kesimpulan kita baca, ooh ini kesimpulannya ini, ini apa maksud dari materi tersebut. Kalau untuk ujian semester, biasa ada juga dosen yang langsung kirim soal terus kasih waktu pengerjaan kak. ada ada juga kuis ada juga kaya berbentuk kaya makalah kaya misal dosen deadlinenya hari ini, eh dosen kirim hari ini deadlinenya misalnya dua hari kedepan begitu kak. Kita juga ada kuis di dalam syam OK tpi ada waktunya di berikan begitu.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F3,D3,P1  “Seperti evaluasi biasanya, dosen memberikan beberapa soal dan dikerjakan dengan saat itu juga. Tapi ada juga metode evaluasi dari dosen yaitu menggunakan kuis berseri, ada juga menyimpulkan.” (07/07/2021_AR)</p> <p>F3,D3,P2  “Kita lihat di aplikasi, ini kelihatan siapa mahasiswa tidak pernah membuka sesuatu (materi dan tugas) itu, jadi dilihat dari centangnya. Kalau dia menyelesaikan, jadi 100% disitu. 100% itu sudah tercapai tapi kalau tidak tercentang seperti itu, berarti dia tidak baca. Setiap pertemuan yang diberikan itu, disampaikan perintah, pastikan Anda baca dengan cara mengklik. Kapan tidak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>baca, tidak tercentang, jadi istilahnya mengejar centangan. Kalau pengerjaan tugas, jadi keliatan itu kalau mahasiswa itu palgiat sebenarnya. Misalnya disuruh nonton video, kemudian kasih bahan bacaan, kemudian dilanjutkan forum diskusi, kemudian dia tidak lagi ikut, itu ketahuan karena tidak tercentang, tapi tiba-tiba masuk tugasnya. Saya bilang, dari mana tugasnya muncul ini, sedangkan dia tidak pernah buka ini buka ini. Jadi harus mengikuti langkah-langkah, karena kita di langkah-langkah itu kita sampaikan yang akan Anda lakukan pertama ini, kedua ini, ketiga ini, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Biasa saya katakan begini, baca materi kemudian mencatat hal-hal penting, lakukan yang disuruh, kemudian kerjakan tugas. Kadang juga saya katakan, nonton video ini dan simpulkan. Nah kelihatan, siapa yang tidak sampai buktinya ini, tidak tercentang itu.” (12/07/2021_SB)</p> <p>F3,D3,P2  ”Kalau saya, sepanjang ada yang saya nilai, saya kasi nilai yah. Jadi banyak yang bisa kita nilai itu kehadirannya, kaya keaktifannya, dan masih banyak. Bagaimana dia berperilaku juga, kita katakan daring tetap ada etikan kan bagaimana dia komunikasi bagaimana dia menyanggah, bagaimana dia diskusi kan, kita bisa lihat bagaimana karakternya toh.” (04/08/2021_SH)</p> <p>F3,D3,P2  ”Pemerolehan nilai mahasiswa itu, 50% saya berikan di</p>		<p>Dokumentasi daftar nilai mahasiswa jurusan administrasi pendidikan FIP UNM.</p>
--	--	---	--	--

		<p>proses, kemudian 10% MID, 10% penugasan, dan 30% di akhir semester. Jadi lebih banyak memang di proses, karena saya menilai langsung mahasiswa.” (19/11/2021_ID)</p> <p>F3,D3,P2  “Untuk evaluasi yang diberikan oleh dosen atau hasil yang diberikan menurut saya sudah sangat cukup memuaskan. Namun terkadang ada dosen yang tidak bisa memberikan nilai sesuai dengan kemampuan mahasiswa, sebab perkuliahan daring ini kita tidak bisa menilai bagaimana sikap mahasiswa dalam pembelajaran daring sebab tidak adanya pertemuan secara tatap muka. Selanjutnya yang kedua harus adanya pembelajaran yang interaktif yang mengharuskan adanya pertemuan live dengan mahasiswa. Selanjutnya dosen harus membangun semangat berkolaborasi itu antara dosen dengan mahasiswa, dosen dapat memanfaatkan forum-forum prodi sejenis yang selama ini telah ada seperti syam OK, ataupun spada, dosen juga dapat memanfaatkan jejaring teman kuliah untuk menjadi kolaborator demikian juga seperti mahasiswa melalui forum-forum mahasiswa atau melakukan berbagai bentuk kerja sama dalam bidang tertentu yang bisa membangun semangat kerja atau semangat bekerja sama mahasiswa.” (06/07/2021_TN)</p> <p>F3,D3,P2  “Kalau saya sendiri sudah bagus mi kak, pemberian nilainya juga menurutku sudah sesuai dengan keaktifan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>saya selama ini. Terus kalau dari dosen itu yah lebih aktif lagi lah. Tapi ada juga yang saya apresiasi kak, dosen yang aktif, sering hadir dan berikan warna-warna baru dalam mata kuliahku. Terus ada juga dosen yang kaya natunda ki terus besoknya minggu depannya na tunda ki lagi. Jadi kita bingungki kaya ketinggalan materi miki. Jadi kalau saya dosen lebih di lebih aktif lagi terus coba variasi baru dalam materi pembelajarannya supaya kita juga mahasiswa nda bosan seperti itu kak.” (06/07/2021_MD)</p> <p>F3,D3,P2</p> <p>“Menurut saya tidak ada perbaikan mungkin dalam segi deadlinenya evaluasinya saja yang lebih efektif atau sesuai saja dengan evaluasinya.” (07/07/2021_AR)</p>		
--	--	---	--	--

## Lampiran 4. Dokumentasi

### Surat Edaran Pembelajaran Daring



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN  
NOMOR 4 TAHUN 2020  
TENTANG  
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT  
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
2. Bupati/Walikota,  
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
  - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
  - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
  - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
  - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
  - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
  - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
  - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
  - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
  - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
    - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
    - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
    - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
  - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
  - c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
  - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
    - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
    - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;

- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

24 Maret 2020  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia,  
  
Nadiem Anwar Makarim

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

**SURAT EDARAN**

Nomor : 759/UN36/TU/2020

Tentang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona Virus Disease-19)  
Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Dekan dan Direktur PPs;
3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
4. Para Ketua UPT;
5. Kabag dan Kasubag;
6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM  
dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar :

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Satuan Pendidikan;
2. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35492/A.A5/HK/2020 pada tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;

Menyikapi perkembangan penyebaran Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang terjadi di berbagai Negara dan status pandemi global oleh WHO serta peningkatan penyebaran Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia dan UNM sebagai kampus digital yang telah memiliki infrastruktur yang lengkap dalam hal sistem pembelajaran daring dengan metode *blended learning*, maka Rektor UNM menerbitkan surat edaran sebagai berikut :

1. Menghimbau kepada seluruh sivitas akademika UNM untuk tetap tenang dan tidak panik serta mengurangi aktivitas di luar rumah.
2. Menyiapkan fasilitas *hand sanitizer* di setiap unit.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhitung tanggal 16 Maret 2020 dilaksanakan sebagai berikut:
  - a. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode *blended learning*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax: (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

- b. Apabila wilayah Sulsel dinyatakan berstatus siaga Covid-19, maka proses pembelajaran dilakukan secara *full* daring (*e-learning*) dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki UNM yaitu: 1) LMS UNM dengan laman <http://lms.unm.ac.id/>; 2) KELASE dengan laman <http://umm.kelase.id/>; 3) SPADA UNM dengan laman <https://spada.unm.ac.id/>;
- c. Pimpinan fakultas, jurusan dan prodi agar memberikan dukungan kepada para dosen untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai poin (a) dan (b).
4. Menunda perjalanan dinas keluar negeri bagi sivitas akademika UNM dan menghindari *event* yang melibatkan warga negara asing serta melakukan *reschedule* hingga berstatus aman.
5. Menghimbau kepada sivitas akademika UNM untuk tidak melakukan perjalanan di dalam negeri ke tempat yang terindikasi Covid-19.

Selain hal tersebut di atas, UNM tetap menjalankan aktivitas seperti biasa dan akan dilakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan.

Demikianlah surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Maret 2020  
Rektor,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

---

**SURAT EDARAN**

Nomor: 773/UN36/TU/2020

Tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19 (Corona Virus Disease-19) Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
  2. Para Dekan dan Direktur PPs;
  3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
  4. Para Ketua UPT;
  5. Kabag dan Kasubag;
  6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
  7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
  8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
  9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM
- dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Satuan Pendidikan;
2. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35492/A.A5/HK/2020 pada tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;
3. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 440/1972/B.um.UM 2020 tentang Himbauan kepada Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan terkait Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19);
4. Surat Edaran Rektor UNM Nomor: 759/UN36/TU/2020 tentang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Penyebaran COVID-19.

untuk menyikapi dan mencegah peningkatan penyebaran wabah COVID-19 maka Rektor UNM menerbitkan surat edaran sebagai berikut:

1. Aktif melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta makan makanan yang bergizi untuk mencegah penularan di lingkungan kampus dan tempat tinggal.
2. Menghindari tempat berkumpulnya orang banyak serta mengurangi aktivitas diluar rumah.
3. Membatalkan penyelenggaraan pertemuan yang memungkinkan terjadinya kerumunan orang untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhitung tanggal 17 Maret s.d 31 Maret 2020 dilakukan secara *full daring (e-learning)* dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki UNM yaitu:  
1) LMS UNM dengan laman <http://lms.unm.ac.id/>; 2) KELASE dengan laman <http://unm.kelase.id/>; 3) SPADA UNM dengan laman <https://spada.unm.ac.id/>;

Selain hal tersebut di atas, UNM tetap menjalankan aktivitas seperti biasa dan akan dilakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan.

Demikianlah surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 Maret 2020

Rektor,



Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.  
NIP 196607071991031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

---

**SURAT EDARAN**

Nomor : 933/UN36/TU/2020

Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Menyikap Kondisi Pandemi  
Covid-19

Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
  2. Para Dekan dan Direktur PPs;
  3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
  4. Para Ketua UPT;
  5. Kabag dan Kasubag;
  6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
  7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
  8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
  9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM
- dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar:

1. Surat Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
2. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 443.2/2181/DISDIK tanggal 30 Maret 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah.
3. Surat Dirjen Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD Nomor 302/E.E2/KM/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Pembelajaran selama Masa Darurat Pandemi COVID-19
4. Surat Edaran Rektor UNM Nomor 892/UN36/TU/2020 tanggal 1 April 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah.
5. Surat Edaran Sekjen Kemdikbud Nomor 5 Tahun 2020 Tanggal 6 April 2020 tentang *Refocusing* Anggaran dan Penggunaan Anggaran untuk Mendukung Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan COVID-19

Rektor UNM menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif dan dosen dalam pembelajaran daring disiapkan 3 fasilitas untuk mendapatkan *bandwidth* Internet hasil kerjasama UNM :
  - a. Telkom Indonesia memberikan *bandwidth* Internet secara *unlimited* kepada mahasiswa dan dosen SSO wifi.id UNM dimanapun terdapat *hotspot* wifi.id. Mahasiswa dan dosen dapat menggunakannya untuk mengikuti pembelajaran daring seperti lms.unm.ac.id, unm.kelase.com, zoom, googleclass, dan seterusnya.
  - b. Telkomsel dan Indosat memberikan kouta 30 GB bagi mahasiswa dan dosen yang menggunakan kartu Telkomsel dan Indosat untuk mengakses lms.unm.ac.id.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

- c. Selain dari fasilitas tersebut di atas, mahasiswa aktif akan diberikan subsidi *voucher* kuota Internet senilai Rp. 50.000 dengan mendaftarkan nomor telepon dan NIM-nya kepada ketua prodi untuk diverifikasi dan dilaporkan ke provider telekomunikasi.
2. Mahasiswa angkatan tahun 2013 yang akan berakhir masa studinya pada semester genap tahun akademik 2019/2020 di perpanjang masa studinya selama 1 semester dan akan dibebaskan UKT semester ganjil tahun akademik 2020/2021.
3. Mahasiswa yang telah menyelesaikan seminar proposal dan telah melulusi semua MK selain skripsi akan dibebaskan UKT semester ganjil tahun akademik 2020/2021.
4. Mahasiswa yang telah memprogramkan KKN semester genap tahun akademik 2019/2020 akan melanjutkan programnya di kampus UNM yang akan diatur kemudian oleh Pusat KKN.
5. Mata kuliah praktikum (*microteaching*, laboratorium, bengkel, studio, keolahragaan atau kegiatan sejenisnya) yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara daring, akan dijadwalkan ulang atau diberi penugasan yang ekuivalen.
6. Pelaksanaan pembimbingan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilakukan secara daring.
7. Seminar proposal, seminar hasil, dan ujian tutup dilaksanakan secara daring
8. Pelaksanaan UAS semester genap tahun akademik 2019/2020 tetap terjadwal sesuai dengan kalender akademik.
9. Kepada mahasiswa yang membutuhkan *hand sanitizer* dapat memperolehnya secara gratis di Menara Pinisi lantai 7 pada hari dan kerja.

Demikian surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 8 April 2020

  
Rektor  
Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.  
NIP. 196607071991031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar

Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377

Laman: www.unm.ac.id

**SURAT EDARAN**

Nomor : 990/UN36/TU/2020

Tentang Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah  
Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Dekan dan Direktur PPs;
3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
4. Para Ketua UPT;
5. Kabag dan Kasubag;
6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM  
dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
2. Surat Dirjen Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD Nomor 262/E.E2/KM/2020 tentang Pembelajaran selama Masa Darurat Pandemi COVID-19
3. Surat Edaran Rektor UNM Nomor 933/UN36/TU/2020 tanggal 8 April 2020 Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran dalam Rangka Menyikap Kondisi Pandemi COVID-19
4. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 443.2/2642/Disdik tanggal 16 April 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi dan Satuan Pendidikan Negeri dan Swasta se Sulawesi Selatan.

Rektor UNM menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan *study from home* (SFH) dan *work from home* (WFH) diperpanjang sampai dengan tanggal **1 Mei 2020**.
2. Tidak diperbolehkan kepada mahasiswa untuk kembali beraktivitas di kampus hingga disampaikan pemberitahuan lebih lanjut.
3. Menjaga pola hidup bersih dan sehat serta makan makanan yang bergizi untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Demikian surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 17 April 2020





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

**SURAT EDARAN**

Nomor : 1069/UN36/TU/2020

Tentang Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah  
Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Dekan dan Direktur PPs;
3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
4. Para Ketua UPT;
5. Kabag dan Kasubag;
6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM  
dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
2. Surat Dirjen Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD Nomor 262/E.E2/KM/2020 tentang Pembelajaran selama Masa Darurat Pandemi COVID-19
3. Surat Edaran Rektor UNM Nomor 990/UN36/TU/2020 tanggal 17 April 2020 Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah
4. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 443.2/2986/Disdik tanggal 30 April 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi dan Satuan Pendidikan Negeri dan Swasta se Sulawesi Selatan.

Rektor UNM menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan *study from home* (SFH) dan *work from home* (WFH) diperpanjang sampai dengan berakhirnya kegiatan UAS pada semester genap tahun akademik 2019/2020 (tanggal **8 Juni 2020**).
2. Tidak diperbolehkan kepada mahasiswa untuk kembali beraktivitas di kampus hingga disampaikan pemberitahuan lebih lanjut.
3. Kegiatan akademik tetap berjalan sesuai dengan jadwal semester genap tahun akademik 2019/2020.
4. Menjaga pola hidup bersih dan sehat serta makan makanan yang bergizi untuk mencegah penyebaran COVID-19 sesuai dengan anjuran WHO dan Kementerian Kesehatan RI.

Demikian surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 1 Mei 2020  
Rektor,  
  
Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.  
NIP. 196607071991031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Jalan: A.P.Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377  
Laman: www.unm.ac.id

**SURAT EDARAN**

Nomor : 1305/UN36/TU/2020

Tentang Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah  
Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Yth.

1. Para Wakil Rektor;
2. Para Dekan dan Direktur PPs;
3. Ketua Lembaga dan Kepala Biro;
4. Para Ketua UPT;
5. Kabag dan Kasubag;
6. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi;
7. Kepala Laboratorium dan Kepala Studio/Bengkel/Kebun
8. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
9. Ketua MAPERWA dan BEM UNM  
dalam Lingkungan Universitas Negeri Makassar

Dasar:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
2. Surat Dirjen Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD Nomor 262/E.E2/KM/2020 tentang Pembelajaran selama Masa Darurat Pandemi COVID-19
3. Surat Edaran Rektor UNM Nomor 1069/UN36/TU/2020 tanggal 1 Mei 2020 Perpanjangan Masa Belajar dan Bekerja dari Rumah
4. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 443.2/3450/Disdik tanggal 4 Juni 2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi dan Satuan Pendidikan Negeri dan Swasta se Sulawesi Selatan.

Rektor UNM menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan *work from home* (WFH) diperpanjang sampai dengan tanggal **19 Juni 2020**.
2. Tidak diperbolehkan kepada mahasiswa untuk kembali beraktivitas di kampus hingga disampaikan pemberitahuan lebih lanjut.
3. Menjaga pola hidup bersih dan sehat serta makan makanan yang bergizi untuk mencegah penyebaran COVID-19 sesuai dengan anjuran WHO dan Kementerian Kesehatan RI.

Demikian surat edaran ini dibuat agar menjadi acuan bagi sivitas akademika UNM dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Makassar, 8 Juni 2020

Rektor,

Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.

NIP 196607071991031003

## Sk Pengelola Pembelajaran Daring Dan Aplikasi Syam-Ok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Alamat: Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar  
Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377 – 90222  
Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

---

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
NOMOR 169/UN36/HK/2021  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PENGELOLA PEMBELAJARAN DARING  
DAN APLIKASI SYAM-OK DI LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran daring dan pengelolaan aplikasi SYAM-OK dalam lingkungan Universitas Negeri Makassar, maka dipandang perlu mengangkat tim pengelola pembelajaran daring dan aplikasi SYAM-OK di lingkungan Universitas Negeri Makassar;

b. bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu menetapkan Surat Keputusannya.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999 tentang Konversi IKIP menjadi Universitas;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Negeri Makassar (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 210);
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Makassar (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 280);
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44754/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Makassar Periode Tahun 2020-2024;
11. Peraturan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor 401/UN36/HK/2019 tentang Peraturan Akademik Universitas Negeri Makassar.

Memperhatikan: Surat Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Makassar nomor 413/UN36/TU/2021 tanggal 11 Februari 2021 tentang pengangkatan Tim Pengelola Pembelajaran Daring dan Aplikasi SYAM-OK di lingkungan Universitas Negeri Makassar;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
TENTANG PENGANGKATAN TIM PENGELOLA  
PEMBELAJARAN DARING DAN APLIKASI SYAM-OK  
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR;

KESATU : Mengangkat mereka yang tercantum namanya pada lampiran  
surat keputusan ini sebagai Tim Pengelola Pembelajaran  
Daring Dan Aplikasi SYAM-OK di lingkungan Universitas  
Negeri Makassar;

KEDUA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar  
pada tanggal 15 Februari 2021



Rektor,

MUSAIN SYAM

NIP 196607071991031003

Tembusan:

1. Mendikbud, Jakarta
2. Irjen Kemendikbud, Jakarta
3. Dirjen Dikti Kemendikbud, Jakarta
4. Para Wakil Rektor UNM, Makassar
5. Para Dekan Fakultas, Ketua Lembaga dan  
Direktur PPs di lingkungan UNM, Makassar
6. Para Karo, Ka. UPT di lingkungan UNM, Makassar
7. Kepala KPPN Makassar 1, Makassar
8. Bendahara Pengeluaran UNM, Makassar
9. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
NOMOR 169/UN36/HK/2021  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PENGELOLA  
PEMBELAJARAN DARING DAN APLIKASI  
SYAM-OK DI LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Penanggung Jawab : Prof.Dr.Ir.H.Husain Syam, M.T.P., IPU  
Pengarah : 1. Prof.Dr. Hasnawi Haris, M.Hum  
2. Prof.Dr. Sapto Haryoko, M.Pd.  
Ketua : Hartoto, S.Pd., M.Pd.  
Sekretaris : Dr. Muh. Rais, S.Pd., M.P.,M.T.

Tim Pengelola Tingkat Universitas

A. Desain Instruksional

1. Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si.
2. Ahmad Fudhail Majid, S.Pd., M.Si.
3. Dr. Rahmat Syam, S.T., M.Kom.
4. Dr. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si.
5. Muhammad Farid, S.Pd., M.T., Ph.D.

B. Multimedia Creator

1. Hendra Saputra, S.Pd.
2. Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.
3. Muh. Said, S.Pd., M.Pd.
4. Fajar Arwadi, S.Pd., M.Sc.
5. Ryan Rayhana Sofyan, S.Pd., M.Pd.
6. Sri Wahyuni Muhtar, S.Pd., M.Sn.
7. Dr. Hendra Jaya, S.T., M.T.
8. Dr. Bakhtiar, S.Pd., M.Pd.

C. Admin SYAM-OK

1. Nurul Septiani, S.Pd.
2. Basri Kadir, S.Pd.

D. Programmer

1. Muhammad Ayat Hidayat, S.T., M.T.
2. Syamsir, S.Kom.
3. Muflih, S.Pd.
4. Heriadi, S.Pd.

E. Pengelola Server

1. Dr. Eng. Agung, S.T., M.T.
2. Basir Escam, S.T.
3. Muh. Akbar, S.Pd., M.Pd.
4. Muhammad Asdar, S.Pd.

F. Koordinator Fakultas/Program

1. Dr. Ridwan Daud Mahande, S.Pd., M.Pd. (FT)
2. Dr. Benny B., S.Pd., M.Pd. (FIK)
3. Abd. Kasim Ahmad, S.Pd., M.Hum (FBS)
4. Muh. Rizal S., ST., M.Pd. (FIS)
5. Satriadi, S.Pd., M.Sn. (FSD)
6. Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd. (FIP)
7. Sutamrin, S.Si., M.Pd. (FMIPA)
8. Dr. Rahmatullah, S.Pd. M.E. (FE)
9. Dr. Khaerani Nur, S.Psi., M.Si. (F.Psi.)
10. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. (PPs)

F. Kesekretariatan

Miranti Bahar, S.Pd.

Ditetapkan di Makassar

Rektor,



HUSAIN SYAM

NIP 196607071991031003

## Surat Undangan Pelatihan Syam-Ok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**

Alamat : Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar 90222

Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id) email: [tatausaha.bauk@unm.ac.id](mailto:tatausaha.bauk@unm.ac.id)

Nomor : 3453/UN36/TU/2021

8 Juli 2021

Lampiran : 1 Berkas

Hal : Undangan

- Yth. 1. Para Dekan  
2. Para Wakil Dekan  
3. Para Ketua Jurusan  
4. Para Sekertaris Jurusan  
5. Para Ketua Program Studi  
6. Para Dosen

Dalam Lingkungan UNM  
Makassar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan upaya optimalisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, dengan ini kami meminta kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri **Workshop Pengembangan Kapasitas Dosen Untuk Pengisian Aplikasi yang mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU)** yang Insya Allah akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu / 10 Juli 2021

Waktu : Pukul 08.30 Wita – 15.30 Wita

Tempat : Ruang Virtual Zoom

Meeting ID: 825 5707 8497

Passcode: 115938

Demikian undangan kami, atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik,



Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum.  
NIP 196712311993031016

Tembusan:  
Rektor UNM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**

Alamat : Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar 90222

Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id) email: [tatausaha.bauk@unm.ac.id](mailto:tatausaha.bauk@unm.ac.id)

Lampiran Nomor : 3453/UN36/TU/2021

Tanggal : 10 Juli 2021

### Lampiran Kegiatan

Hari / Tanggal	Agenda	Waktu
Sabtu / 10 Juli 2021	1. Aplikasi Sister	08.30 – 12.00 Wita
	2. Aplikasi Syam OK : Pengisian Evaluasi Case Method dan Pembelajaran Berbasis Proyek	13.00 – 15.30 Wita



a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik,

  
Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum.  
NIP 196712311993031016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Laman: [www.fip.unm.ac.id](http://www.fip.unm.ac.id); E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

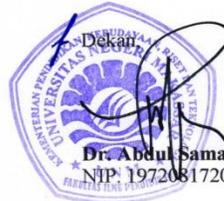
Nomor : 4764/UN36.4/KP/2021 18 Agustus 2021  
Lampiran : -  
Hal : Refresment Penggunaan Aplikasi Syam OK

Yth. Para Dosen  
Dalam lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan Refreshment Penggunaan Aplikasi Syam OK, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021  
Pukul : 09.30 - 11.30 Wita  
Tempat : Ruang Virtual Zoom Meeting (Link Menyusul)

Atas perhatiannya dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



**Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.**  
NIP. 197208172002121001

## Dokumentasi pelatihan LMS Syam-Ok

Home Dosen Profil Akademik MBKM Pendaftaran/Persuratan Berita Opini Alumni

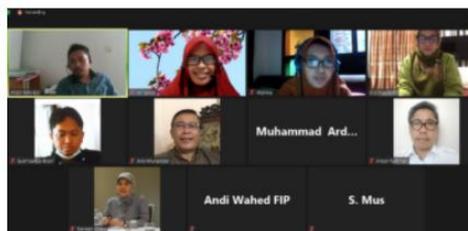
19 SEP | **Dosen Administrasi Pendidikan narasumber di Pelatihan LMS Syam-Oke**  
BY AP / BERITA, PENYUMBUHAN, UNCATEGORIZED /



Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dilurubut dapat mendesain pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Home Dosen Profil Akademik MBKM Pendaftaran/Persuratan Berita Opini Alumni

05 FEB | **Workshop LMS Syam-OK Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM**  
BY AP / BERITA, KEGIATAN /



Pandemi Covid-19 di Indonesia menjadikan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran pada Perguruan Tinggi tidak dapat dilakukan layaknya saat kehidupan yang normal sebelumnya. Seluruh kegiatan yang ada di kampus termasuk di Universitas Negeri Makassar saat ini melaksanakan standar protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus. Menyongsong penerapan kenormalan baru, Universitas Negeri Makassar, khususnya jurusan Administrasi Pendidikan saat ini tengah mempersiapkan diri untuk mendukung pelaksanaan tersebut, dengan melaksanakan pelatihan Penggunaan LMS Syam-Ok untuk perkuliahan daring pada semester genap TA 2020/2021. Pelaksanaan pelatihan LMS Syam-Ok yang dilakukan Jurusan Administrasi Pendidikan tersebut dilakukan pada hari Jumat, 5 Februari 2021 Secara daring. Peserta pelatihan berasal dari seluruh dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM berjumlah 15 dosen. Pelatihan ini dipandu oleh Syamsurrijal Basri, S.Pd., M.Pd sebagai Koordinator LMS Syam-Ok FIP UNM. Menurut Ketua Jurusan Dr. Ed Faridah Ohan, MSc mengatakan bahwa adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman, edukasi kepada tiap dosen untuk mengoptimalkan pembelajaran daring melalui LMS serta pemakaian pembelajaran interaktif bagi mahasiswa (S.Mus).

# RPS Pembelajaran Daring

Halaman 1 dari 8.

		UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN				Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sk)	SEMESTER	Tgl Penyusunan	
Manajemen Sumber Daya Manusia OTORITASI	D31C430	MKKP	3	IV	27 Desember 2019	
	Dosen Pengembang RPS	Tid	Koordinator RMK	Ka PRODI		
		Tid	Tid			Tid
		Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd	Dr. Andi Mappincarn, M.Pd	Dr. Ed. Faridih, S.T. M.Sc.		
<b>Capaian Pembelajaran</b>						
<b>CPL-PRODI yang dikehendaki pada MK</b>						
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika					
S3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila					
S5	Menghargai keragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.					
S8	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik					
P1	Menguasai konsep, struktur, materi dan pola pikir keilmuan Administrasi pendidikan					
P8	Menguasai konsep dan teori manajemen sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan					
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang administrasi pendidikan;					
KK 1	Mampu menerapkan konsep, struktur, materi dan pola pikir keilmuan Administrasi pendidikan					
KK 8	Mampu menerapkan konsep dan teori manajemen pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan					
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>						
CPMK	Mahasiswa mampu menganalisis Konsep manajemen Sumber daya manusia secara <b>kinerja individu</b> maupun <b>secara berkelompok</b> . [C4,P3,A3]					
<b>CPL Sub-CPMK</b>						
Sub-CPMK 1	Mampu Menjelaskan Definisi dan Hakikat Manajemen Sumber daya manusia (1) [C2, A3]					
Sub-CPMK 2	Mampu membuat Perencanaan Sumber daya manusia dalam bentuk makalah (2-3) [C4,A3]					

## PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA SYAM-OK

 SYAM-OK FAKULTAS ▾ PANDUAN ▾ STANDAR ▾ KMMI PENGELOLA ENGLISH (EN) ▾  

 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 0007128304 SYAMSURJAL BASRI - Monday, 22 February 2021, 7:31 AM

silahkan melakukan diskusi yang pertama yang dilakukan silahkan semua bertanya kemudian kelompok 1 menampung semua pertanyaan setelah itu semua peserta bisa menjawab dan mendiskusikan dari jawaban-jawaban yang di buat

[Permalink](#) [Show parent](#) [Reply](#)

 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 1943042009 DEWI FATMAWATI - Monday, 22 February 2021, 8:12 AM

 Bismillah, Assalamualaikum Wr.Wb Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji serta Syukur atas Rahmat yang di berikan oleh Tuhan sehingga kita dapat melaksanakan Diskusi pada hari ini, dan tak lupa juga kita kirimkan salam serta shalawat kita kepada Nabi Besar Muhammad. SAW. Baik pada pagi hari ini, saya Dewi Fatmawati perwakilan dari kelompok 1 selaku moderator pada Diskusi hari ini mempersilahkan teman-teman untuk menyimak materi yang telah disediakan selama 15 Menit. Terimakasih.

[Permalink](#) [Show parent](#) [Reply](#)

 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 1943042011 NURFADHILAH, M - Monday, 22 February 2021, 8:13 AM

 SYAM-OK FAKULTAS ▾ PANDUAN ▾ STANDAR ▾ KMMI PENGELOLA ENGLISH (EN) ▾

 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 1943041002 DHEA ADHELIA M. - Monday, 22 February 2021, 9:12 AM

 menurut saya tidak meratanya dana bantuan pendidikan kepada sekolah-sekolah khususnya sekolah di pelosok karena kurangnya hubungan komunikasi antara pemerintah pusat dengan pemetintah daerah. Pemerintah pusat terlalu fokus pada pembangunan pemerintahan yang ada, sehingga melupakan pembangunan yang ada di pemerintah daerah. cara mengatasinya yaitu menjalin hubungan komunikasi lebih sering serta memberikan akses bagi siapa saja yang ingin berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan agar pendidikan terlaksana dimana pun dan kapan pun tanpa kendala dan dapat terpenuhi secara merata dikota maupun dipelosok.

[Permalink](#) [Show parent](#) [Reply](#)

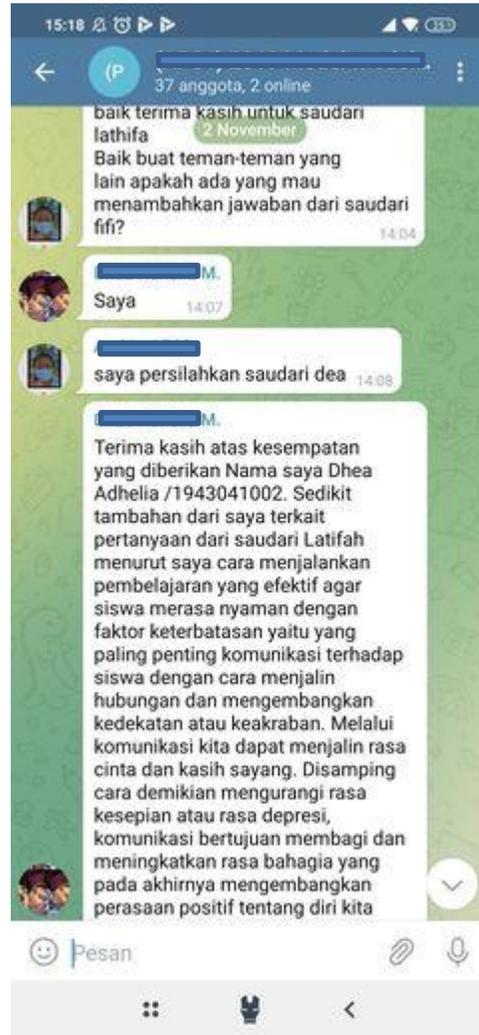
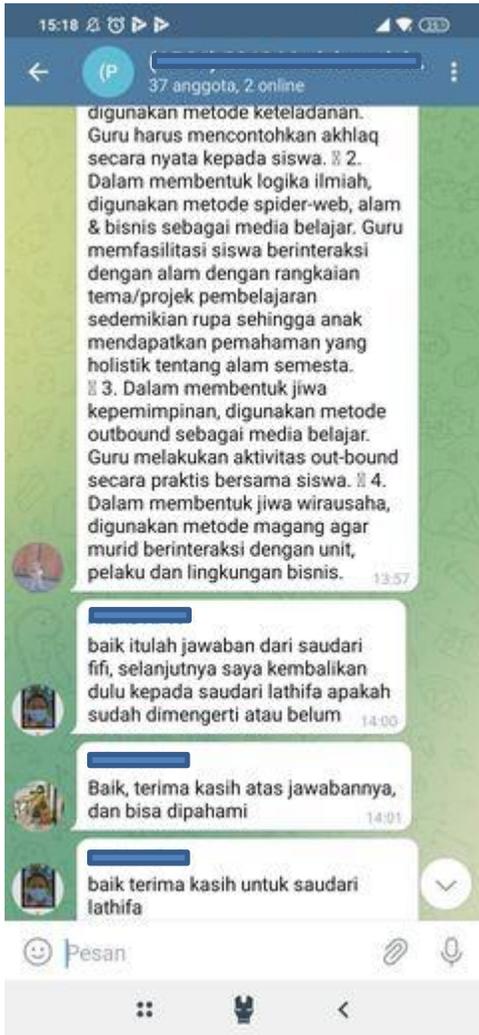
 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 1943041007 VERA ANANDA ADJI - Monday, 22 February 2021, 9:24 AM

 Berbicara tentang kurang meratanya bantuan dana pendidikan di setiap sekolah, ini merupakan pembahasan yang sangat menarik menurut saya, seperti yang kita ketahui sampai saat ini problem ini belum juga mendapatkan solusi yang baik, mungkin pemerintah sendiri sudah tau langkah apa yang harus di lakukan namun pelaksanaan dari solusi itu sendiri yang sampai saat ini belum bisa di terapkan, kurangnya kesadaran diri dari manusia khususnya para pejabat pemerintah itu sendiri yang membuat pemerataan biaya pendidikan tidak merata sampai saat ini.

[Permalink](#) [Show parent](#) [Reply](#)

 **Re: Topik diskusi kelas 01**  
by 1943042003 NURINSANIA M. - Monday, 22 February 2021, 9:37 AM

 Menurut saya, mengenai neracaan tidak meratanya dana bantuan pendidikan di sekolah sekolah ternencil merupakan



## DAFTAR NILAI MAHASISWA

11/9/2020

Print Daftar Hadir Ujian

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)



### DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER

SEMESTER : Ganjil      MATAKULIAH / KREDIT : D31C170 - ICT MANAJEMEN PENDIDIKAN / 3  
TAHUN AKADEMIK : 2020-2021      KELAS : 02

TIM PENGUJI 1). 0010038702 - ANDI WAHED, S.PD, M.PD. ; 2). 0031125637 - PROF. DR. SYAMSU K, M.SI. ;

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI	TANDA TANGAN	KET
1	200403500009		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
2	200403500010		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
3	200403500011		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
4	200403500012		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
5	200403500013		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
6	200403500014		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
7	200403500015		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		A Agus
8	200403501014		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
9	200403501016		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
10	200403501020		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
11	200403501021		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
12	200403501022		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
13	200403501024		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
14	200403501025		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
15	200403501026		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
16	200403501027		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
17	200403501028		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
18	200403501029		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
19	200403501030		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		

Pengawas Ujian,

Dosen Penguji,

Ujian diselenggarakan tanggal :

Selesai diperiksa tanggal :

Tembusan: 1. BAAK 2. Fakultas 3. Dosen 4. Jurusan

Halaman 1 Dari 3

11/9/2020

Print Daftar Hadir Ujian

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)



DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER

SEMESTER : Ganjil MATAKULIAH / KREDIT : D31C170 - ICT MANAJEMEN  
PENDIDIKAN / 3  
TAHUN AKADEMIK : 2020-2021 KELAS : 02

TIM PENGUJI 1). 0010038702 - ANDI WAHED, S.PD, M.PD. ; 2). 0031125637 - PROF. DR. SYAMSU K, M.SI. ;

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI	TANDA TANGAN	KET
20	200403501031		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
21	200403501032		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
22	200403501033		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
23	200403501034		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
24	200403501035		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
25	200403502009		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
26	200403502010		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
27	200403502011		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
28	200403502012		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
29	200403502013		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
30	200403502014		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
31	200403502016		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
32	200403502017		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
33	200403502021		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		
34	200403502024		A A- B+ B B- C+ C C- D E K		

Pengawas Ujian,

Dosen Penguji,

Ujian diselenggarakan tanggal :

Selesai diperiksa tanggal :

Tembusan: 1. BAAK 2. Fakultas 3. Dosen 4. Jurusan

Halaman 2 Dari 3

1/9/2020

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)

Print Daftar Hadir Ujian



**PEDOMAN PENILAIAN**

SEMESTER : Ganjil MATAKULIAH / KREDIT : D31C170 - ICT MANAJEMEN  
PENDIDIKAN / 3  
TAHUN AKADEMIK : 2020-2021 KELAS : 02

INDEKS	ACUAN NILAI	NILAI MUTU
Mulai Tahun Masuk 2009		
A	91 - 100	4.00
A-	86 - 90	3.75
B+	81 - 85	3.25
B	76 - 80	3.00
B-	71 - 75	2.75
C+	66 - 70	2.25
C	61 - 65	2.00
C-	56 - 60	1.75
D	46 - 50	1.00
E	0 - 41	0.00
K		0.00

Pengawas Ujian,

Dosen Penguji,

Ujian diselenggarakan tanggal :

Selesai diperiksa tanggal :

Tembusan: 1. BAAK 2. Fakultas 3. Dosen 4. Jurusan

Halaman 3 Dari 3

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)



DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER

SEMESTER : Ganjil NATAKULIAH / KREDIT : D31C366 - MANAJEMEN PESERTA  
TAHUN AKADEMIK : 2020-2021 KELAS : D31K 73  
03

TIM PENGUJI : 1). 0007128304 - SYAMSURJAL BASRI, S.PD, M.PD.; 2). 0020126216 - DRA. SITI HABIBAH, M.SI

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI	TANDA TANGAN	KET
1	1943040020		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
2	1943040021		A (A) B+ B B- C+ C C- D E K		
3	1943040022		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
4	1943040023		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
5	1943040024		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
6	1943040025		A (A) B+ B B- C+ C C- D E K		
7	1943040026		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
8	1943041026		A (A) B+ B B- C+ C C- D E K		
9	1943041029		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
10	1943041030		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
11	1943041033		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
12	1943041035		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
13	1943041037		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
14	1943041038		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
15	1943041039		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
16	1943041040		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
17	1943042004		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
18	1943042005		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
19	1943042016		A- B+ B B- C+ C C- D E K		

Pengawas Ujian,

Dosen Penguj

Ujian diselenggarakan tanggal :

Selesai diperiksa tanggal :

Tembusan: 1. BAAK 2. Fakultas 3. Dosen 4. Jurusan

DRA. SITI HABIBAH, M.SI

Halaman 1 Dari 3

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)



DAFTAR NILAI UJIAN SEMESTER

SEMESTER : Ganjil      MATAKULIAH / KREDIT : D31C398 - MANAJEMEN PESERTA DIDIK / 3  
 TAHUN AKADEMIK : 2020-2021      KELAS : 03

TIM PENGUJI : 1). 0007128304 - SYAMSURJAL, BASRI, S.PD, M.PD | 2). 0020126210 - DRA. SITI HABIBAH, M.Si ;

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI	TANDA TANGAN	KET
20	1943042028		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
21	1943042029		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
22	1943042030		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
23	1943042031		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
24	1943042033		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
25	1943042034		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
26	1943042035		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
27	1943042036		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
28	1943042037		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
29	1943042038		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
30	1943042039		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
31	1943042040		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
32	1943042041		A- B+ B B- C+ C C- D E K		
33	1943042042		A- B+ B B- C+ C C- D E K		

Pengawas Ujian,

Dosen Penguj:

*[Signature]*  
 Dra. Siti Habibah, M.Si

Ujian diselenggarakan tanggal :

Selesai diperiksa tanggal :

Tembusan: 1. BAAK 2. Fakultas 3. Dosen 4. Jurusan

Halaman 2 Dari 3

# DAFTAR HADIR MAHASISWA

Halaman 2 dari 3

DAFTAR HADIR MAHASISWA DAN DOSEN  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020-2021

KODE / NAMA MATAKULIAH / KREDIT : D31C366 / MANAJEMEN PESERTA DIDIK / 3  
KELAS : 03

SENIN / 13.00-15.30  
HL-203

1) 0020120210 - DIRA SITI HABIBAH, M.Si / 2) 0007120304 - SYAMSURUJAL BASRI, S.Pd, M.Pd

NO.	STAMBUK	TANGGAL		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	UAS	
		TANDA TANGAN DOSEN	NAMA MAHASISWA																
16	1943041040	✓																	✓
17	1943042004	✓																	✓
18	1943042005	✓																	✓
19	1943042016	✓																	✓
20	1943042028	✓																	✓
21	1943042029	✓																	✓
22	1943042030	✓																	✓
23	1943042031	✓																	✓
24	1943042033	✓																	✓
25	1943042034	✓																	✓
26	1943042035	✓																	✓
27	1943042036	✓																	✓
28	1943042037	✓																	✓
29	1943042038	✓																	✓
30	1943042039	✓																	✓

Catatan: Diwajibkan dosen tidak memasukkan mahasiswa pada daftar hadir sebelum mahasiswa tersebut melapor ke administrasi akademik.



## Lampiran 5. Persuratan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 5110/UN36.4/LT/2020 07 Desember 2020  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Drs. Andi Mappincara, M.Pd  
2. Andi Wahed, S.Pd., M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 220/UN36.4.3/KM/2020, tanggal 01 Desember 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Andi Tenri Abeng	1743041004	Administrasi Pendidikan	Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) di Tengah Pandemi Covid-19

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik  
Drs. Mustafa, M.Si  
NIP. 196605251992031002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM  
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Daring Di Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan(FIP) Universitas Negeri Makassar(UNM) di Tengah Pandemi COVID-19**”

Nama : Andi Tenri Abeng  
NIM :1743041004  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 19 Maret 2021

Pembimbing I;

**Drs. A. Mappincara, M.Pd**  
NIP.19581213 198503 1 002

Pembimbing II;

**Andi Wahed, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19870310 201504 1 003

Disahkan:



Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

**Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc**  
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 016/Pan-Seminar/2021  
Lamp. : 2 Eks.  
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

6 April 2021

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc  
Drs. Andi Mappincara, M.Pd  
Andi Wahed, S.Pd, M.Pd  
Dr. Ardiansyah, S.IP, M.Pd  
Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd

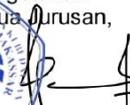
**Pimpinan**  
**Pembimbing I**  
**Pembimbing II**  
**Penanggung I**  
**Penanggung II**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggung pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

**Nama** : Andi Tenri Abeng  
**NIM** : 1743041004

Insya Allah dilaksanakan pada:  
Hari/Tanggal : Rabu/21 April 2021  
Pukul : 13.00 – 14.30 Wita  
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,  
  
Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc.  
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Abeng  
NIM : 1743041004  
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 16 Juni 2021

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I

  
Drs. A. Mappinacara, M.Pd  
NIP:19581213 198503 1 002

Pembimbing II

  
Andi Wahed, S.Pd, M.Pd  
NIP:19870310 201504 1 003

Disahkan:

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
P. Mustafa, M.Si  
NIP: 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM  
  
Dr. A. Faridah, ST., M.Sc  
NIP: 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 3495/UN36.4/LT/2021 23 Juni 2021  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Rektor Universitas Negeri Makassar**  
**Cq. Ketua Lembaga Penelitian UNM**

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Andi Tenri Abeng**  
NIM : 1743041004  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar di Tengah  
Pandemi COVID-19**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/  
Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP 196605251992031002

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Menara Pinisi Lantai 10 Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar  
Telpon (0411) 865677, Fax(0411) 861377 Kode Pos 90222  
Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id) e-mail : [lppm@unm.ac.id](mailto:lppm@unm.ac.id) & [lemlitunm@yahoo.co.id](mailto:lemlitunm@yahoo.co.id)

Nomor : 3818/UN36.11/LP2M/2021 29 Juni 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan FIP UNM  
di  
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UNM Nomor: 3495/UN36.4/LT/2021 tanggal 23 Juni 2021 Perihal Izin Penelitian, dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa/peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Tenri Abeng  
Nomor Pokok : 1743041004  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jalan Tamalate I Tidung Makassar

Akan melakukan penelitian di lingkungan UNM dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

***“Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar di Tengah Pandemi Covid-19”***

Yang akan dilaksanakan dari: Tanggal 29 Juni s.d. 29 Agustus 2021

Untuk maksud tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bersangkutan melapor kepada Pimpinan unit dimana kegiatan ini dilaksanakan.
2. Mentaati peraturan yang ada di lokasi penelitian.
3. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar *hardcopy* Laporan Hasil Penelitian kepada Rektor UNM Cq. LP2M UNM

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Prof. Dr. Ir. H. Bakhrati A. Rauf, M.T.  
NIP. 19611016 198803 1 006

Tembusan  
- Rektor UNM (sebagai laporan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 3886/UN36.4/LT/2021 09 Juli 2021  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

**Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat**  
Di Tempat

Menanggapi surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar No. 3818/UN36.11/LP2M/2021 tanggal 23 Juli 2021 perihal "Izin Penelitian" pada mahasiswa (i) :

Nama : **Andi Tenri Abeng**  
NIM : 1743041004  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar  
Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar di Tengah Pandemi Covid-19**

Demikian ini kami beritahukan bahwa, pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Mustafa, M.Si

96605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Laman: [www.ap.fip.unm.ac.id](http://www.ap.fip.unm.ac.id); E-mail: [apfipunm@unm.ac.id](mailto:apfipunm@unm.ac.id)

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Jurusan Administrasi Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar di Tengah Pandemi Covid-19"

Atas nama:

Nama : Andi Tenri Abeng  
NIM : 1743041004  
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan (S1)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 06 Oktober 2021

Pembimbing I;

Drs. Andi Mappincara, M.Pd  
NIP. 19581213 198503 1 002

Pembimbing II;

Andi Wahed, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198700310 201504 1 003

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc  
NIP. 19740224 200501 2 002

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Tenri Abeng**, lahir pada tanggal 19 April 1998 di Watampone, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Andi Tenri Abeng adalah anak keempat dari lima bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Andi Baharuddin dan Ibu Andi Marjuni. Pendidikan yang pernah ditempuh yakni di SDN 5 Manurunge pada kelas 1-4, kemudian pindah di SD Inpres 6/86 Biru pada kelas 5-6 pada. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Watampone pada tahun 2010-2013. Pada tahun yang sama, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Model Watampone, dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni, Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti semasa SMA yaitu OSIS dan Lembaga Pers Siswa (LPS). Karena ingin mengetahui kehidupan jurnalis lebih dalam, semasa kuliah, penulis memutuskan untuk bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) PROFESI Universitas Negeri Makassar (UNM) pada tahun 2018, dan pada tahun 2020, penulis dipercaya untuk menjadi *Broadcasting Manager* di UKM ini. Selain itu, penulis juga aktif di himpunan mahasiswa HIMA AP FIP UNM periode 2018-2019 dengan bergabung pada bidang social dan politik.